

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Lutfiatun Nadifah

NIM. 220401110110

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Lutfiatun Nadifah
NIM. 220401110110

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

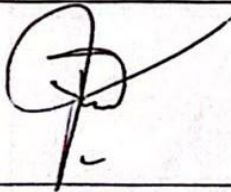
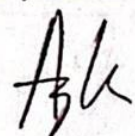
**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Lutfiatun Nadifah
NIM. 220401110110

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I</u> NIP. 195507171982031005		19 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Ali Syahidin Mubarak, M.Si</u> NIP. 199005262023211019		18 Juni 2026

Malang, 19 Juni 2026
Mengetahui,
Ketua Program Studi

-
Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG

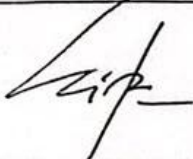
Oleh

Lutfiatun Nadifah

NIM. 220401110110

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal 13 Juli 2026

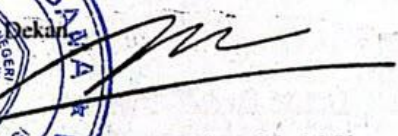
DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama <u>Dr. Ermita Zakivah, M. Th. I</u> NIP. 198701312019032007		27 Juli 2026
Ketua Penguji <u>Prof. Dr. H. Mulvadi, M. Pd. I</u> NIP. 195507171982031005		21 Juli 2026
Sekretaris Ujian <u>Ali Syahidin Mubarak, M.Si</u> NIP. 199005262023211019		23 Juli 2026

Disahkan oleh,

Dekan,




Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lutfiatun Nadifah
NIM : 220401110110
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 195507171982031005

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Lutfiatun Nadifah
NIM : 220401110110
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2,



Ali Syahidin Mubarak, M.Si

NIP. 199005262023211019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiatun Nadifah

NIM 220401110110

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI PAUD RAUDHATUL QUR'AN MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 19 Juni 2026
Penulis



Lutfiatun Nadifah
NIM. 220401110110

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Abah Fathor Roji dan Bunda Islamiyah Lestari. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada pernah berhenti untuk putri satu-satunya ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis, yang terus mendorong penulis untuk tidak menyerah, bahkan disaat segalanya terasa berat. Tanpa kehadiran dan cinta tulus kalian, mungkin langkah ini tidak akan pernah sampai sejauh ini.
2. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis.
3. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai penulis sejak kecil dan dari bangku sekolah menengah: Mei Amidatus Jahro, Malvin Rheza Paleva, dan Ersalmaika Aprilian Wijaya. Terima kasih telah senantiasa mendoakan, mendukung, dan menjaga komunikasi dengan sangat baik hingga penulis berada di tahap akhir penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat diperkuliahan: Amel, Fathim, Nadia, Puput, dan Pipuy. Terima kasih telah kebersamai penulis disegala kondisi, menjadi pendengar yang baik, selalu mendoakan dan mendukung sampai saat ini. Kehadiran kalian

memberi warna, kekuatan, dan semangat tersendiri dalam perjalanan panjang ini.

5. Kepada Nadia Widayanti, sahabat sekaligus teman sekelas yang menjadi *support system* paling luar biasa di semester akhir ini. Terima kasih telah menjadi telinga yang selalu siap mendengar segala cerita, menjadi penenang di saat situasi terasa penuh tekanan, dan selalu hadir mengajak penulis keluar mencari udara segar di kala penat. Terima kasih atas segala momen saling membantu, canda tawa yang mengurangi stres, serta kesediaanmu untuk selalu menemani dan mengantar penulis dalam segala kondisi.
6. A4AClan, terutama Marapthon Season 3: “*The Last Tale*”, yang telah menemani penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi rumah online ternyaman dan hadir sebagai hiburan ditengah-tengah situasi yang rumit.
7. Terima kasih untuk diri saya sendiri, Lutfiatun Nadifah. Terima kasih karena telah berjuang dengan sangat hebat, tidak memilih berhenti ketika jalanan terasa buntu, dan tetap konsisten melangkah maju sampai di titik ini. Terima kasih sudah mau berdamai dengan segala rasa cemas, mampu bertahan di perantauan ini, dan membuktikan bahwa kamu jauh lebih kuat dari apa yang kamu pikirkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah menjalankan sunnah beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini di masa mendatang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Bapak Ali Syahidin Mubarak, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi senantiasa memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I selaku Dosen Penguji Utama yang telah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi, catatan penting, serta arahan yang sangat berharga demi perbaikan isi skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah, segenap guru PAUD Raudhatul Qur'an Malang. Terima kasih sebesar-besarnya atas keterbukaan, bantuan, dan sambutan yang luar biasa hangat kepada penulis selama melaksanakan penelitian. Serta untuk anak-anak hebat yang selalu ceria dan penuh semangat. Terima kasih telah menjadi subjek penelitian yang luar biasa dan membawa kebahagiaan tersendiri dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 18 Juni 2026

Peneliti

Lutfiatun Nadifah

NIM. 220401110110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Motivasi Belajar	13
1. Definisi Motivasi Belajar	13
2. Faktor – Faktor Motivasi dalam Belajar	15
3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar	16
4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	19
B. Implementasi Program	21
1. Definisi Implementasi Program	21
2. Aspek dan Tahapan Implementasi Program Pendidikan	22

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program	24
4. Implementsi Program dalam Perspektif Islam	26
C. Tahfidz Qur'an	28
1. Definisi Tahfidz Al-Qur'an	28
2. Syarat – Syarat Tahfidz Al-Qur'an	30
3. Strategi Tahfidz Al-Qur'an	32
4. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an	34
5. Faktor Penghambat Tahfidz Al-Qur'an	35
6. Program Tahfidz dalam Perspektif Islam	36
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Paparan Data	53
C. Hasil Penelitian	83
D. Pembahasan	88
BAB V	106
KESIMPULAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Tenaga Pendidik.....	51
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa.....	52

ABSTRAK

Nadifah, Lutfiatun (2026). *Strategi Implementasi Program Tahfidz terhadap Motivasi Belajar di PAUD Raudhatul Qur'an Malang*. Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, Ali Syahidin Mubarak, M.Si

Penelitian ini menemukan bahwa program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang diimplementasikan melalui Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI) yang dipadukan dengan metode Wafa sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program tahfidz, strategi implementasinya, serta dampaknya terhadap motivasi belajar anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi dilakukan melalui *morning activity*, pembiasaan muraja'ah, pemberian *reward*, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelibatan orang tua dalam pendampingan hafalan di rumah. Strategi tersebut meningkatkan fokus, keterlibatan, dan antusiasme anak selama pembelajaran. Faktor pendukung meliputi apresiasi guru dan dukungan orang tua, sedangkan hambatannya berupa kejenuhan anak dan ketidakkonsistenan pendampingan di rumah. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi implementasi program tahfidz yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Motivasi Belajar, Program Tahfidz, Strategi Implementasi.

ABSTRACT

Nadifah, Lutfiatun (2026). *Implementation Strategy for the Tahfidz Program on Learning Motivation at Raudhatul Qur'an Early Childhood Education (PAUD) Malang*. Department of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Supervisors: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, Ali Syahidin Mubarak, M.Si

This study found that the tahfidz program at PAUD Raudhatul Qur'an Malang is implemented through the Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI) approach combined with the Wafa method as a learning strategy to enhance young children's learning motivation. This study aims to describe the tahfidz program, its implementation strategies, and its impact on the learning motivation of early childhood students. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews with the principal and classroom teacher, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana (2014) model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings revealed that the implementation strategy included *morning activities*, continuous *muraja'ah* practices, a reward system, the use of learning media, and parental involvement in assisting children's memorization activities at home. These strategies contributed to improving children's focus, engagement, and enthusiasm during the learning process. Supporting factors included teacher appreciation and parental support, while the main obstacles were children's learning boredom and inconsistent parental assistance at home. These findings may serve as a reference for early childhood education institutions in developing tahfidz program implementation strategies that are appropriate to the developmental characteristics of young children.

Keywords: Early Childhood, Learning Motivation, Tahfidz Program, Implementation Strategy.

مستخلص البحث

نديفة، لطفيّة (٢٠٢٦). إستراتيجية تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم وأثرها على الدافعية للتعلم في مرحلة الطفولة المبكرة بروضة الأطفال "روضة القرآن" مالانج. قسم علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرفان: الأستاذ الدكتور الحاج مليادي، الماجستير؛ وعليّ شهيددين مبارك، الماجستير

أوضحت هذه الدراسة أن برنامج تحفيظ القرآن الكريم في روضة الأطفال "روضة القرآن" بمالانج يُنفَّذ من خلال طريقة "التلقي النشط والمراجعة المكثفة" (TAMI) المدمجة مع طريقة "وفاء" كإستراتيجية تعليمية لتعزيز الدافعية للتعلم لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف برنامج التحفيظ، وإستراتيجية تنفيذه، وأثره على الدافعية للتعلم لدى الأطفال. اعتمدت الدراسة على المنهج الكيفي بأسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع مديرة الروضة ومعلمات الفصل، والتوثيق. كما جرى تحليل البيانات باستخدام نموذج "مايلز وهوبرمان وسالدانيا" (٢٠١٤) عبر مراحل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

وأظهرت النتائج أن إستراتيجية التنفيذ تتمثل في الأنشطة الصباحية، وتعود المراجعة، تقديم المكافآت، واستخدام الوسائل التعليمية، بالإضافة إلى إشراك أولياء الأمور في متابعة الحفظ بالمنزل. وقد أسهمت هذه الإستراتيجية في زيادة تركيز الأطفال، ومشاركتهم، وحماسهم أثناء عملية التعلم. وتشمل العوامل الداعمة في تقدير المعلمات ودعم أولياء الأمور، بينما تمثلت العوائق في شعور الأطفال بالملل وعدم استمرار المتابعة المنزلية. وتعد هذه النتائج مرجعاً لمؤسسات الطفولة المبكرة في تطوير إستراتيجيات تنفيذ برامج التحفيظ بما يتناسب مع خصائص الأطفال في هذه المرحلة.

الكلمات الأساسية: الطفولة المبكرة، الدافعية للتعلم، برنامج التحفيظ، إستراتيجية التنفيذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat vital dan strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, potensi kognitif, emosional, serta spiritual anak untuk menyiapkan pembelajaran seumur hidup yang bersifat holistik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 telah menguraikan secara eksplisit berbagai jenis layanan PAUD yang tersedia di Indonesia, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), hingga unit pendidikan sejenis lainnya. Secara teoretis, periode usia dini yakni antara 4 hingga 6 tahun diakui secara universal sebagai masa emas (*golden age*). Pada fase fundamental ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki plastisitas yang tinggi, sehingga seluruh stimulus yang berkaitan dengan aspek fisik-motorik, bahasa, interaksi sosial, emosional, etika, intelektual, hingga nilai-nilai keagamaan akan terserap secara maksimal dan membekas secara permanen dalam struktur kepribadian anak di masa depan (Wardhani & Wiarsih, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD Tahfidz, aspek yang paling krusial namun sering kali diabaikan dalam perencanaan adalah variabel motivasi belajar anak didik. Motivasi belajar merupakan bahan

bakar psikologis utama yang menentukan berhasil atau tidaknya proses internalisasi hafalan Al-Qur'an maupun materi umum lainnya pada anak usia dini (Darmanto et al., 2023). Berbeda dengan dunia pendidikan orang dewasa atau remaja yang motivasinya dapat diukur melalui pencapaian target-target kuantitatif, motivasi belajar pada ranah anak usia dini bersifat sangat dinamis, rentan berfluktuasi, dan sangat bergantung pada kondisi emosional sesaat. Motivasi pada anak prasekolah mawujud dalam bentuk dorongan internal (*intrinsik*) seperti rasa ingin tahu yang besar, kesenangan tanpa paksaan, dan ketertarikan alami, yang kemudian berkelindan dengan dorongan eksternal (*ekstrinsik*) berupa apresiasi lingkungan, kedekatan figur guru, serta suasana belajar yang aman secara psikologis. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menampilkan indikator perilaku berupa antusiasme yang meluap-luap, ketekunan emosional, fokus perhatian yang terjaga, serta kemandirian untuk terlibat aktif dalam setiap jengkal aktivitas di kelas.

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan pola yang paradoks. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan aktivitas kognitif yang tinggi, yang membutuhkan konsentrasi, pengulangan yang konsisten, dan ketenangan mental. Sementara itu, secara kodrati anak usia dini memiliki karakteristik rentang perhatian yang sangat pendek, mudah terdistraksi oleh stimulus lingkungan, dan dunianya adalah dunia bermain yang bebas hambatan (Rahayu, 2012). Ketika sebuah lembaga PAUD menerapkan program tahfidz dengan pendekatan yang bersifat

instruksional-kaku, doktriner, monoton, atau terlalu berorientasi pada pencapaian target setoran ayat secara kuantitatif, maka yang timbul justru adalah fenomena penurunan motivasi belajar secara drastis (Sari, 2025). Anak-anak prasekolah di era modern juga dihadapkan pada tantangan eksternal yang masif, seperti paparan gawai (*gadget*) yang menawarkan kepuasan instan, serta adanya tekanan akademis dini dari lingkungan keluarga yang menuntut anak menguasai kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) secara cepat sebelum waktunya. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan anak mudah mengalami jenuh, bosan, cemas, dan kehilangan gairah belajar, yang jika dibiarkan dalam jangka panjang akan merusak kesiapan mental mereka dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Hasil observasi awal peneliti di PAUD Raudhatul Qur'an Malang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak selama pembelajaran tahfidz belum sepenuhnya sama. Pada kegiatan talaqqi dan muraja'ah, sebagian anak tampak antusias mengikuti arahan ustadzah, mampu menyelesaikan hafalan, serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, beberapa anak masih mudah kehilangan fokus, berbicara dengan teman, atau terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga keterlibatannya dalam pembelajaran belum konsisten. Kondisi tersebut mendorong ustadzah menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar anak tetap terlibat dan termotivasi mengikuti kegiatan tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz pada anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan

anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, dan mampu mempertahankan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, pemilihan metode, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan yang diterapkan guru menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Lebih jauh lagi, strategi pembelajaran tahfidz yang dikelola secara tepat dan menyenangkan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara holistik. Proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dalam suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat membantu mengembangkan kemampuan regulasi diri (self-regulation), meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kedisiplinan dan kemampuan berkonsentrasi anak (Laksana et al., 2023). Selain itu, pembelajaran tahfidz yang dikemas secara kreatif, menyenangkan, dan minim tekanan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Muna, 2025). Interaksi anak dengan Al-Qur'an melalui pendekatan yang humanis dan menyenangkan juga dapat mendukung perkembangan aspek afektif, perilaku, serta penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini (Islamiah et al., 2019). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu

aspek penting dalam mendukung motivasi belajar dan keterlibatan anak selama mengikuti program tahfidz.

Meskipun kajian mengenai dampak program tahfidz terhadap motivasi belajar telah banyak dilakukan oleh para akademisi, namun jika ditelaah lebih mendalam, terdapat sebuah kesenjangan literatur (*literature gap*) yang cukup lebar. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai efektivitas hafalan Al-Qur'an masih berfokus pada subjek penelitian usia remaja, siswa tingkat menengah (Madrasah Aliyah/SMA), atau santri di pondok pesantren mukim (Mubarok et al., 2023; Ngadino, 2019). Pada kelompok usia tersebut, peserta didik secara biologis dan psikologis telah memiliki kemandirian emosional, kemampuan kognitif yang lebih matang, serta kemampuan motivasi diri yang stabil. Tentu saja, temuan-temuan riset pada objek remaja tersebut tidak dapat digeneralisasikan atau diterapkan secara mentah-mentah pada objek anak usia dini (4-6 tahun) yang karakter berpikirnya masih berada pada fase pra-operasional konkrit dan sangat bergantung pada stimulus eksternal lingkungan.

Hakim & Yusman (2019) memang telah mencoba melihat bagaimana program tahfidzul Qur'an mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, fokus kajian tersebut dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falah Cirebon dan menitikberatkan pembahasannya pada aspek manajemen program secara makro, seperti perencanaan kurikulum tertulis, pelaksanaan tasmi', dan sistem evaluasi berjenjang. Penelitian tersebut belum mengkaji secara

spesifik strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses tahfidz di kelas, khususnya dalam menjaga motivasi dan keterlibatan anak selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, meskipun penelitian pada jenjang SD sudah lebih dekat dengan konteks anak, temuan tersebut masih belum sepenuhnya menangkap karakteristik khusus pembelajaran tahfidz pada anak usia dini yang lebih menekankan pada aspek bermain, emosi, dan pembiasaan.

Salah satu penelitian pada jenjang PAUD dilakukan di TK Cemara Pekanbaru dengan judul “Metode Guru dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Cemara Pekanbaru” oleh (Akhyar & Ningsih, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran tahfidz melalui tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala, yaitu anak mudah bosan, rendahnya partisipasi orang tua dalam membantu murajaah di rumah, serta kurangnya motivasi belajar anak .

Penelitian lain pada lembaga PAUD mengkaji implementasi program tahfidz Al-Qur'an dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, karakter, serta motivasi belajar anak oleh (Shalliya & Naldo, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz mampu meningkatkan konsentrasi, disiplin, dan motivasi belajar anak melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, hubungan yang dekat antara guru dan anak, serta pemberian penghargaan sebagai bentuk penguatan positif.

Meskipun penelitian mengenai program tahfidz pada anak usia dini mulai berkembang, sebagian besar kajian masih berfokus pada metode pembelajaran, kendala guru, manajemen program, maupun dampak umum tahfidz terhadap perkembangan anak. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji strategi implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji strategi implementasi program tahfidz terhadap motivasi belajar anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang.

PAUD (KB–TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang dipilih sebagai situs penelitian studi kasus ini karena memiliki karakteristik kelembagaan dan keunikan praktis yang sangat menonjol dalam mengelola program tahfidz anak usia dini. Berdiri sejak tahun 2017 dan telah mengantongi izin operasional resmi TK Tahfidz pada tahun 2023 di bawah naungan Yayasan Hamilul Qur'an Indonesia, lembaga ini menegaskan dirinya sebagai sekolah yang tidak hanya mengejar target hafalan, melainkan fokus pada stimulasi potensi anak secara holistik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya ragam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kreativitas di luar jam tahfidz, seperti kelas mewarnai, *science experiment*, seni tanah liat (*clay art*), kesenian rebana *banjari*, hingga pelatihan da'i cilik. Keberadaan aktivitas pengembangan diri ini membuktikan bahwa PAUD Raudhatul Qur'an Malang berkomitmen menjaga keseimbangan otak kiri

dan kanan anak, serta tidak memperlakukan anak secara eksploitatif demi kepentingan hafalan semata.

Selain memiliki karakteristik sebagai lembaga PAUD berbasis tahfidz, PAUD Raudhatul Qur'an Malang juga menunjukkan berbagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga berupaya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keunikan tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian.

Selain pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pelaksanaan program tahfidz juga melibatkan peran keluarga dalam mendukung proses belajar anak. Keterlibatan orang tua menjadi aspek yang penting karena keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru di kelas, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan di lingkungan rumah. Adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan seluruh paparan latar belakang di atas, terdapat sebuah benang merah yang menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga motivasi belajar anak usia dini selama mengikuti program tahfidz, sekaligus kebutuhan akan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Berbagai upaya yang dilakukan oleh PAUD Raudhatul Qur'an Malang dalam mengelola program tahfidz serta

melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis mengenai implementasi program tahfidz pada anak usia dini serta kontribusi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti memantapkan langkah untuk melakukan penelitian mendalam dengan pendekatan studi kasus kualitatif yang dituangkan dalam judul: “Strategi Implementasi Program Tahfidz terhadap Motivasi Belajar di PAUD Raudhatul Qur’an Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana gambaran program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur’an Malang.
2. Bagaimana strategi implementasi program tahfidz yang diterapkan oleh ustadzah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program tahfidz yang berjalan di PAUD Raudhatul Qur’an Malang.
2. Menjelaskan strategi implementasi program tahfidz yang digunakan oleh para ustadzah dalam proses pembelajaran.

3. Menganalisis dampak dari strategi implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai strategi implementasi program tahfidz dan motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi implementasi program tahfidz pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi orang tua penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam mendampingi program tahfidz untuk meningkatkan motivasi belajar anak, bagi PAUD Raudhatul Qur'an Malang dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi pengembangan program, serta bagi pengambil kebijakan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini berbasis Islam dengan bukti empiris tentang efektivitas program tahfidz.

E. Definisi Istilah

Demi menghindarkan kesalah pahaman dan ambiguitas makna dalam memahami penelitian ini, maka perlu diterangkan dan dipertegas Kembali beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. **Strategi Implementasi Program Tahfidz**, dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang. Strategi tersebut dilaksanakan melalui pendekatan Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI), kegiatan talaqqi, sima'i, muraja'ah, pemberian penguatan positif, serta pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
2. **Motivasi Belajar Anak Usia Dini**, dalam penelitian ini adalah keterlibatan anak selama mengikuti pembelajaran tahfidz yang ditunjukkan melalui antusiasme, perhatian, keaktifan, dan ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dianalisis berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan strategi implementasi program tahfidz terhadap motivasi belajar anak usia dini dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan program tahfidz melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan, perhatian, dan semangat belajar

anak selama mengikuti kegiatan tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an
Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin "movere" yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak. Menurut Sardiman (dalam Cahyono et al., 2022), motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang muncul dari dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar proses belajar berlangsung dengan baik. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga keberlangsungan kegiatan tersebut, serta memberi arah agar tujuan belajar dapat tercapai.

Pendapat ini sejalan dengan Iskandar (2009 dalam Malwa, 2017), yang mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman. Santrock (2009) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang membangkitkan

semangat, memberikan arah, serta menjaga ketekunan dalam perilaku seseorang, di mana perilaku yang termotivasi ditandai dengan adanya energi yang kuat, tujuan yang terarah, dan kemampuan untuk bertahan lama. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor krusial dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Callahan dan Clark (dalam Almujab & Mukhlison, 2019) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan internal yang berfungsi mendorong atau menarik individu sehingga menampilkan perilaku tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Motif, sebagai bentuk awal, dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yang kemudian menjadi motivasi aktif ketika seseorang merasa memiliki kebutuhan mendesak. McDonald (dalam Sidik & Sobandi, 2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri individu yang disertai dengan munculnya perasaan dan diikuti oleh respons terhadap tujuan yang ingin dicapai. Menurut Uno (dalam Sidik & Sobandi, 2018), motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dipengaruhi oleh berbagai unsur atau indikator yang mendukung proses belajar.

Hakikat motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa

(eksternal), yang berfungsi mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses belajar, berfungsi sebagai kekuatan penggerak yang menumbuhkan semangat belajar, menjaga konsistensi selama proses tersebut berlangsung, serta mengarahkan siswa agar tetap fokus mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya memiliki energi, ketekunan, dan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar (Sidik & Sobandi, 2018).

2. Faktor – Faktor Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring dengan kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf (dalam Cahyono et al., 2022), munculnya motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1. Faktor fisik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi tubuh dan penampilan individu, seperti kecukupan gizi, kesehatan, serta fungsi panca indera yang optimal.
2. Faktor psikologis, yakni aspek yang berasal dari dalam diri siswa dan berkaitan dengan kondisi kejiwaan yang dapat mendorong atau

justeru menghambat aktivitas belajar, termasuk suasana hati, minat, dan kesiapan mental.

a. Faktor eksternal

1. Faktor sosial, yaitu pengaruh yang datang dari lingkungan sosial siswa seperti guru, teman sebaya, orang tua, atau masyarakat sekitar.
2. Faktor non-sosial, meliputi kondisi fisik di sekitar siswa seperti cuaca, waktu belajar, suasana tempat belajar (tenang atau bising), serta ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh lingkungan sekitar yang dapat memperkuat atau melemahkan semangat belajar mereka.

3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam proses belajar. Dorongan ini memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam Ridwan (2024) Aspek-aspek motivasi belajar berupa aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri individu.

a. Aspek Intrinsik

1. Adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar

2. Adanya dorongan atau kebutuhan untuk terlibat dalam kegiatan belajar
 3. Adanya tujuan atau harapan masa depan yang ingin diwujudkan melalui proses belajar
- b. Aspek Ekstrinsik
1. Adanya penghargaan dalam belajar.
 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Cahyono et al., 2022), terdapat beberapa unsur yang berperan dalam membentuk serta memengaruhi motivasi belajar seseorang.

a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Tujuan atau cita-cita yang dimiliki siswa dapat memperkuat motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini karena tercapainya cita-cita menjadi bentuk aktualisasi diri yang memberikan kepuasan dan makna bagi individu.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan untuk mencapai sesuatu perlu diimbangi dengan kemampuan yang memadai. Dengan kata lain, kemampuan atau kecakapan yang dimiliki akan memperkuat dorongan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

c. Kondisi siswa.

Keadaan fisik dan psikologis juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau berada dalam suasana hati negatif cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, kondisi tubuh yang sehat, perasaan senang, dan pikiran yang tenang akan membantu siswa fokus serta bersemangat dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan.

Lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan alam, tempat tinggal, maupun lingkungan sosial seperti teman sebaya dan masyarakat, turut berperan dalam membentuk motivasi belajar. Lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman akan mendukung semangat belajar, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif, seperti suasana gaduh atau konflik sosial, dapat menghambatnya.

e. Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar.

Lingkungan belajar yang terus berubah, termasuk pengaruh budaya dan media seperti televisi atau film, dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Guru perlu mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar siswa secara efektif.

f. Peran guru dalam membelajarkan siswa.

Guru memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui berbagai strategi, mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian yang menarik, hingga pemberian evaluasi yang membangun semangat belajar siswa.

4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif Islam, motivasi belajar memiliki landasan yang sangat kuat baik dari Al-Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW, bahkan disertai dengan balasan (reward) bagi orang yang bersungguh-sungguh menuntut ilmu.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Mujādalah [58]:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini memberikan motivasi kuat bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, di mana Allah SWT menjanjikan pengangkatan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menjadi dorongan intrinsik yang mendalam bagi seorang muslim untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Salah satu landasan hadis yang menjadi dasar filosofis pentingnya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sejak dini adalah kewajiban menuntut ilmu. Urgensi ini bersandar pada sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dengan jalur sanad berikut:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ»

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisyr, telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrazzaq, dari Ma’mar, dari Tsabit Al-Bunani, dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim’.” (HR. Al-Baihaqi dalam Shu‘ab al-Iman, No. 1763 dan Ibnu Majah, No. 224, sebagian ulama menilai hadis ini hasan karena memiliki banyak jalur pendukung).

Silsilah sanad di atas menunjukkan bahwa dorongan untuk belajar dalam Islam bukan sekadar aktivitas intelektual biasa, melainkan sebuah kewajiban spiritual (*fardhu*) yang harus dijalankan oleh setiap individu. Oleh karena itu, semangat dan motivasi belajar yang muncul dalam diri seseorang pada hakikatnya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Konsep ini sejalan dengan pemikiran Yuliana (2022) dalam (Syafrietal et al., 2023) yang menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah memandang motivasi belajar sebagai dorongan mendalam untuk

mengembangkan kemampuan berpikir, membentuk pribadi yang berilmu, serta memperoleh derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Dengan demikian, motivasi belajar anak usia dini dalam perspektif Islam dapat dimaknai sebagai dorongan dari dalam diri (*motivasi intrinsik*) yang menumbuhkan semangat belajar guna mengembangkan potensi fitrahnya. Dorongan ini tidak hanya bersifat duniawi untuk mengejar capaian akademis di sekolah, tetapi juga bernilai ukhrawi yang berdimensi ibadah.

B. Implementasi Program

1. Definisi Implementasi Program

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *Implementation* artinya pelaksanaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Secara konseptual, implementasi merupakan salah satu tahapan paling krusial dalam siklus kebijakan dan kurikulum pendidikan. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2006), implementasi program pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses aktualisasi, penerapan, dan penerjemahan ide, konsep, struktur, atau gagasan kurikulum tertulis ke dalam bentuk praktik pembelajaran nyata di lapangan. Implementasi bukan sekadar sebuah aktivitas mekanis, teknis, atau pemenuhan aspek administrasi sesaat, melainkan sebuah proses sistemik yang kompleks dan berjalan secara berkelanjutan. Implementasi strategi merupakan bagian dari kebijakan dan strategi

yang dijalankan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur (Alfriani et al., 2024).

Menurut pandangan Hamalik (2006), inti dari implementasi program adalah terjadinya interaksi dinamis antara pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, serta ekosistem lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk menstimulasi perubahan perilaku, pemahaman, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan oleh lembaga. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program diukur dari sejauh mana perencanaan teoritis di atas kertas mampu diwujudkan menjadi realitas instruksional yang efektif di dalam kelas.

2. Aspek dan Tahapan Implementasi Program Pendidikan

Agar sebuah program pendidikan khususnya program kurikulum keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an dapat terealisasi secara optimal, seluruh rangkaian prosesnya harus memenuhi aspek-aspek manajemen operasional secara runtut dan integratif. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2006), aspek utama dalam tahapan implementasi program di institusi pendidikan diklasifikasikan ke dalam tiga fase berkesinambungan sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan Program (*Planning Phase*)

Aspek ini merupakan cetak biru (*blueprint*) sekaligus titik tolak dari seluruh aktivitas implementasi. Perencanaan komprehensif melibatkan perumusan target capaian program secara

terukur (seperti penentuan target ayat atau surah harian/mingguan), pemilihan strategi serta metodologi pengajaran yang kompatibel dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini (misalnya penentuan metode Wafa dan metode murajaah aktif), hingga pengorganisasian lini tugas tenaga pendidik secara struktural. Perencanaan yang matang berfungsi sebagai instrumen pengendali (*controlling device*) agar pelaksanaan program di lapangan tidak mengalami deviasi atau penyimpangan dari visi utama lembaga.

b. Aspek Pelaksanaan Program (*Actuating/Implementation Phase*)

Aspek ini merupakan manifestasi riil dan inti dari seluruh proses implementasi, di mana rencana konseptual ditransformasikan menjadi tindakan praktis di lapangan melalui interaksi edukatif. Dalam fase ini, peran guru sebagai implementor utama sangat dominan, yang mencakup kemampuan pengelolaan manajemen kelas, penciptaan iklim belajar yang kondusif (*learning environment*), pengondisian aspek psikologis dan emosional anak di pagi hari (*morning activity*), serta pemberian stimulus motivasi secara situasional. Pelaksanaan program juga melibatkan proses pencatatan perkembangan harian objek didik secara akurat guna menjaga kontinuitas program.

c. Aspek Evaluasi dan Pengawasan Program (*Controlling/Evaluation Phase*)

Aspek evaluasi berfungsi sebagai wahana refleksi untuk mengukur dan menguji sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program di lapangan. Melalui pengawasan berkala, pengelola lembaga dapat memantau konsistensi kinerja pendidik, melihat kurva perkembangan capaian anak didik, serta mengidentifikasi secara dini berbagai hambatan situasional yang muncul di dalam kelas. Hasil dari aspek evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai basis data (*evidence-based data*) yang mutlak diperlukan untuk merumuskan kebijakan perbaikan, modifikasi, atau tindak lanjut program pada periode berikutnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program

Efektivitas pengondisian suatu program pendidikan di lingkungan sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh konvergensi berbagai variabel yang melingkupinya. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. (2013), faktor-faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan implementasi program atau kurikulum di lembaga pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua dimensi utama:

a. Faktor Internal (Kondisi di Dalam Lembaga)

1) Karakteristik dan Kompetensi Guru

Guru merupakan ujung tombak sekaligus kunci keberhasilan program di lapangan. Aspek ini meliputi penguasaan kompetensi

pedagogis guru dalam memahami karakteristik psikologi perkembangan anak pra-sekolah, kreativitas metodologis (seperti penguasaan seni berkisah atau mendongeng), tingkat kedisiplinan (seperti pembagian sistem piket), serta komitmen emosional guru dalam mendampingi proses belajar anak.

2) Karakteristik dan Kondisi Anak Didik

Faktor ini merujuk pada kesiapan psikofisik peserta didik saat menerima pembelajaran. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh stabilitas emosi anak, tingkat konsentrasi anak usia dini yang relatif pendek, serta kerentanan anak terhadap fase kejenuhan (*burnout*) atau stres akibat adanya lonjakan beban target hafalan materi yang tidak seimbang.

3) Sarana Prasarana dan Lingkungan Fisik

Ketersediaan media pembelajaran yang interaktif, ketersediaan alat permainan edukatif (APE) untuk mendukung motorik anak, rasio luas ruang kelas, serta tingkat kondusivitas lingkungan fisik sekolah dari gangguan eksternal seperti polusi udara maupun polusi suara (kebisingan) yang dapat mendistorsi fokus anak.

b. Faktor Eksternal (Kondisi Lingkungan di Luar Lembaga):

1) Dukungan Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Pendidikan di sekolah tidak akan mencapai hasil optimal tanpa adanya penguatan (*reinforcement*) di lingkungan keluarga.

Faktor ini mencakup keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak mengulang hafalan di rumah, kontinuitas jalinan komunikasi antara orang tua dan guru melalui instrumen kontrol (buku kendali/checklist harian), tingkat kesadaran orang tua terhadap program sekolah, serta harmonisasi pola asuh (*parenting style*) yang diterapkan di rumah.

4. Implementasi Program dalam Perspektif Islam

Ditinjau dari perspektif Islam, implementasi program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang ini merupakan wujud nyata dari pengamalan QS. At-Taubah : 105, di mana Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan aksi nyata (*al-amal*) yang terukur dan dapat dilihat dampaknya oleh kemaslahatan sekitar. Dalam konteks ini, tindakan ustadzah yang menerapkan strategi pembelajaran tahfidz harian secara konsisten adalah bentuk ibadah amaliah yang berorientasi pada hasil nyata.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Agar aksi nyata (*al-amal*) dalam implementasi program tersebut membuahkan hasil yang optimal terhadap motivasi anak, maka proses pelaksanaannya harus dilakukan secara profesional, terstruktur, dan bermutu. Prinsip kesungguhan kerja ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

Artinya: "*Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya Allah Ta’ala mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya secara profesional (berkualitas dan tuntas).*" (HR. At-Thabrani, Al-Mu’jam Al-Awsat, I/275, No. 897; Al-Baihaqi, Shu'ab Al-Iman, IV/334, No. 5312).

Berdasarkan hadis di atas, indikator profesionalisme dalam implementasi program tahfidz ini diwujudkan melalui keseriusan dan totalitas ustadzah dalam mengelola strategi pembelajaran di kelas. Tindakan nyata ustadzah dalam mengondisikan kelas, menyusun media pembelajaran yang menarik, serta memberikan *reward* berupa bintang prestasi merupakan bentuk profesionalisme kerja yang tidak hanya melahirkan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga secara nyata mampu menstimulus munculnya motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik pada diri anak usia dini. Kualitas penerapan strategi

yang optimal dan konsisten selama satu bulan penuh inilah yang secara empiris menjaga keberhasilan hafalan anak, sebagaimana terekam dalam catatan capaian harian siswa di lapangan.

C. Tahfidz Qur'an

1. Definisi Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau menghafal merupakan proses mengulang atau melafalkan suatu bacaan secara berulang hingga tersimpan dalam ingatan tanpa perlu berpikir terlalu lama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal diartikan sebagai upaya menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Secara etimologis, istilah tahfidz berasal dari bahasa Arab "حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفْظًا" (hafidza – yahfadzu – hifdzan)" yang bermakna menjaga atau mengingat dengan baik, serta menjadi lawan dari kata lupa (Wahyuni & Syahid, 2019).

Istilah tahfidz atau hifdz memiliki makna menjaga, menghafal, serta memelihara sesuatu agar tetap tersimpan dengan baik dalam ingatan. Seseorang yang melakukan proses menghafal dan berupaya terus menjaga hafalannya disebut hafiz atau muhafiz. Dalam tradisi keilmuan Islam, menjaga ilmu tidak hanya dimaknai sebagai menyimpannya dalam ingatan, tetapi juga merawatnya melalui pembacaan yang benar dan berulang. Aktivitas ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih secara lisan (zahir al-lisan) sekaligus menghafalnya secara mendalam dalam hati (zahir al-qalb) (Wahyuni & Syahid, 2019).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan kitab sucinya yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak wahyu pertama diturunkan hingga masa kini. Allah SWT telah memudahkan umat manusia untuk menghafal Al-Qur'an, tidak hanya bagi mereka yang berbahasa Arab, tetapi juga bagi umat Islam dari berbagai bangsa, meskipun tidak memahami makna setiap kata, namun tetap mampu menjaga dan melafalkan ayat-ayat-Nya dengan baik (Hidayah, 2018).

Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai proses menghafal semata, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut konsistensi, kesabaran, dan latihan terus-menerus. Proses ini tidak hanya bertujuan agar ayat-ayat Al-Qur'an tersimpan dalam ingatan, tetapi juga agar kandungannya menyatu dengan diri dan membentuk karakter individu yang mempelajarinya. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an menjadi sarana tazkiyah an-nafs atau penyucian jiwa, sekaligus media untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan mengingat ayat, melainkan tentang

pembentukan karakter dan pengamalan ajaran yang terkandung di dalamnya (Sari, 2025).

2. Syarat – Syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Wahidi (2024) diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang sebelum memasuki periode menghafal al-Qur'an, ialah:

- a. Mampu mengosongkan dirinya dari pikiran-pikiran, teori-teori, dan permasalahan-permasalahan di sekitarnya yang akan menggangukannya.
- b. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai belajarnya, kemudian menekuni dengan baik, dengan hati yang terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila seseorang penghafal al-Qur'an mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tercela.
- c. Niat yang ikhlas, niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi dan menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang menghadapinya. Karena setiap usaha yang dilakukan dan kelelahan yang dirasakan oleh seorang penghafal al-Qur'an, tidak akan ada gunanya tanpa keikhlasan.
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang

sedang dalam proses menghafal al-Qura'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan lingkungan ribut atau gaduh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit untuk menghafalnya dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.

- e. Istiqamah merupakan sikap teguh pendirian, yakni tetap menjaga ketekunan dalam proses menghafal al-Qur'an. Oleh sebab itu, penting menambah jumlah hafalan harian sesuai dengan kemampuan, walau hanya separuh halaman. Sangat dianjurkan untuk mempersiapkan jadwal yang bisa membantu seorang penghafal mengatur jumlah hafalan harian dan jumlah muraja'ah harian.
- f. Izin orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan. Karena hal ini akan menciptakan saling pengertian antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum seseorang melangkah pada tahap menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Hal ini dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan tulisan Arab. Selain itu untuk mampu membaca dengan baik, seharusnya dilakukan dengan cara

mengoreksi harakat, membenarkan makhraj, dan membetulkan bunyi akhir ayat.

3. Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat agar hafalan dapat tersimpan dengan baik dan mudah diingat kembali. (Ahsin, 2013) mengemukakan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Strategi Pengulangan Ganda. Strategi pengulangan ganda yang dimaksudkan disini misalnya, apabila peserta didik telah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an pada pagi hari, maka sebaiknya perlu sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya pada pagi hari tadi.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar. Sebaiknya seorang penghafal al-Qur'an tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Karena biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekaf hafalan yang baik dan kuat.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an ini, maka sebaiknya memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok sangat membantu. Jenis

mushaf yang digunakan yaitu: setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.

- d. Menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf dengan mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena mushaf yang berganti-ganti membuat proses hafalan tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika seorang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.
- e. Memperhatikan ayat-ayat serupa. Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat serupa dan kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Diantara ayat-ayat yang mirip di dalam al-Qur'an, ada yang berbeda dari yang lainnya. Maka dari itu, seorang penghafal al-Qur'an perlu mengenali ayat-ayat dalam al-Qur'an sampai mereka bisa membedakan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.
- f. Disetor pada seorang pengampu. Penghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik

untuk menambah setoran hafalan baru, maupun mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Karena dengan adanya seorang pengampu dapat memberikan bimbingan dan arahan-arahan saat seorang penghafal al-Qur'an merasa lelah dan malas.

4. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an

Ahsin (2013) mengemukakan beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud, yaitu:

- a. Usia yang ideal. Sebenarnya dalam proses menghafal al-Qur'an, tidak ada batasan usia tertentu. Akan tetapi tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda, jelas akan lebih potensial daya ingat dan daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau yang dihafal, atau yang didengarnya, dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, namun tidak bersifat mutlak.
- b. Manajemen waktu. Seorang penghafal al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan mengatur waktu yang dianggap sesuai baginya untuk menghafal. Karena manajemen waktu yang baik akan berpengaruh terhadap pelekatan materi, terutama bagi para

penghafal al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain diluar kegiatan menghafal al-Qur'an.

- c. Tempat menghafal Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Karena suasana yang penuh dengan kebisingan, kondisi lingkungan yang tidak baik dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat untuk terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Menghafal bisa dilakukan dimana saja, para penghafal ada yang cenderung memilih tempat di alam terbuka atau tempat-tempat sunyi lainnya.

5. Faktor Penghambat Tahfidz Al-Qur'an

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ahsin (2013) mengemukakan beberapa hal yang sering menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Menghafal itu sulit. Banyak di antara peserta didik yang menghafal Al-Qur'an selalu mengeluh apalagi pada saat ayat yang ingin dihafalkannya sudah berulang kali.
- b. Ayat yang dihafal sering lupa. Kebanyakan dari peserta didik, hafalan yang telah disetor sering kali dilupa, karena peserta didik jarang muraja'ah.

- c. Banyak ayat-ayat yang serupa. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an, banyak terdapat ayat-ayat yang serupa, terkadang peserta didik salah menyambungkan ayat berikutnya. Maka dari itu peserta didik harus lebih memperhatikan ayat-ayat sebelumnya.
- d. Gangguan internal dan eksternal seperti malas, pacaran, sibuk dan sebagainya. Keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tergantung dari keadaan lingkungan terutama pada pemilihan tempat untuk menghafal.

6. Program Tahfidz dalam Perspektif Islam

Program tahfidz memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam karena berkaitan langsung dengan upaya menjaga, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an (Jannah, 2022). Aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga bentuk pengabdian yang luhur dalam menjaga kemurnian dan kesinambungan wahyu Allah SWT. Dalam perspektif Islam, keutamaan para penghafal Al-Qur'an ditegaskan melalui Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, yang menunjukkan betapa tingginya derajat orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengajarkan Al-Qur'an.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Qamar [54]: 17 sebagai penegasan bahwa proses menghafal Al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mempelajari, memahami, dan mengingat Al-Qur'an. Kemudahan tersebut menjadi landasan bahwa pembelajaran tahfidz dapat dilaksanakan pada berbagai jenjang usia, termasuk anak usia dini, dengan tetap memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik. Selain itu, pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan juga dicontohkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Aisyah radhiyallāhu 'anhā, Rasulullah ﷺ bersabda:

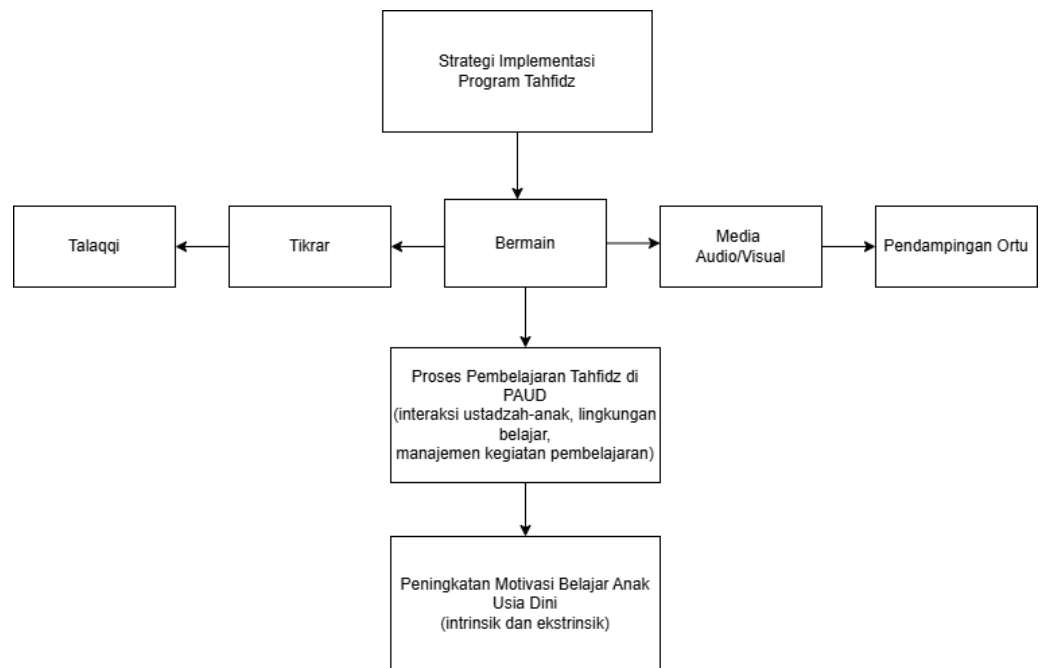
إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُنِي الْقُرْآنَ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً، وَإِنَّهُ عَارِضَنِي الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلَا أَرَاهُ إِلَّا حَضَرَ أَجْلِي وَإِنَّكَ أَوَّلُ أَهْلِ بَيْتِي لِحَاقًا بِي

Artinya: “Sesungguhnya Jibril senantiasa meninjau (mengulang bacaan) Al-Qur'an bersamaku sekali setiap tahun. Namun pada tahun ini ia meninjaunya bersamaku sebanyak dua kali, dan aku tidak melihat hal itu melainkan sebagai pertanda bahwa ajalku telah dekat.” (Hadis riwayat Imam al-Bukhari dalam Shahih al-Bukhari No. 3624 dan Imam Muslim dalam Shahih Muslim No. 2450).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ secara rutin melakukan *mu'āradhah*, yaitu meninjau atau mengulang bacaan Al-Qur'an bersama Malaikat Jibril setiap bulan Ramadan. Praktik tersebut

menunjukkan pentingnya murajaah sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terpelihara dengan baik. Oleh karena itu, implementasi program tahfidz tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga menekankan proses pengulangan dan pemeliharaan hafalan secara berkesinambungan melalui kegiatan murajaah dan setoran hafalan.

D. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai alur konseptual untuk mendeskripsikan bagaimana strategi implementasi program tahfidz yang diterapkan oleh ustadzah mampu berdampak pada peningkatan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang.

Pembelajaran tahfidz pada anak usia dini sangat bergantung pada strategi implementasi yang digunakan di lapangan. Strategi tersebut mencakup berbagai metode yang adaptif dan ramah anak, yang meliputi metode *talaqqi* (mendengar dan menirukan langsung), *tikrar* (pengulangan hafalan yang diimplementasikan melalui aktivitas *murajaah*), metode bermain, pemanfaatan media audio-visual, serta adanya pendampingan dari orang tua (Ahsin, 2013; Wahidi, 2024).

Strategi-strategi tersebut kemudian diaktualisasikan secara nyata ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Di dalam kelas, hal ini tercermin melalui pengelolaan kegiatan yang terstruktur dan interaksi yang hangat antara ustadzah dan anak. Melalui aktivitas *murajaah* harian yang dikemas lewat kegiatan pagi (*morning activity*), dipadukan dengan metode bermain yang menyenangkan seperti *ice breaking*, tepuk-tepuk kreatif, dan simulasi permainan fisik (seperti pijit kereta-keretaan), serta didukung oleh stimulasi media audio berupa pemutaran *murottal* dan media visual berupa tayangan video hafalan harian, proses belajar menjadi tidak menjemukan. Proses pembelajaran yang tertata namun tetap interaktif ini secara bertahap memberikan dampak langsung pada perubahan perilaku anak saat menghafal, seperti meningkatnya fokus perhatian, kedisiplinan dalam mengikuti target *murajaah*, ketenangan, serta keterlibatan aktif di dalam kelas.

Pada tahap akhir, manifestasi dari perubahan perilaku anak yang semakin fokus dan disiplin tersebut berkontribusi nyata terhadap

peningkatan motivasi belajar anak usia dini, baik secara motivasi intrinsik (munculnya minat belajar dari dalam diri dan keinginan berprestasi) maupun motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar berupa *reward* bintang prestasi, dukungan guru di kelas, serta apresiasi orang tua saat mendampingi anak melakukan *murajaah* di rumah) sebagaimana dikemukakan Uno dalam Ridwan (2024). Dengan demikian, keseluruhan strategi implementasi program tahfidz yang diterapkan di PAUD Raudhatul Qur'an Malang membentuk proses pembelajaran yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami, menggambarkan, dan mengungkapkan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah (*natural setting*), tanpa adanya rekayasa atau intervensi khusus. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk membedah secara komprehensif bagaimana strategi yang diterapkan oleh ustadzah dalam mengimplementasikan program tahfidz, serta bagaimana strategi tersebut mampu menstimulus motivasi belajar anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menghimpun data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah studi kasus (*case study*). Jenis studi kasus diterapkan karena penelitian ini berfokus pada suatu kasus spesifik, kontemporer, dan terikat pada satu tempat tertentu secara rinci. Penggunaan jenis ini dinilai sangat tepat karena peneliti ingin mengeksplorasi keunikan dan dinamika pelaksanaan program tahfidz anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang, terutama terkait

interaksi harian antara ustadzah dan siswa dalam menjaga target hafalan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak dimaksudkan untuk ditarik menjadi kesimpulan umum (generalisasi), melainkan untuk memberikan gambaran kontekstual yang utuh, mendalam, dan spesifik mengenai kasus motivasi belajar anak dalam program tahfidz di lembaga tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam seluruh proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, menafsirkan, hingga melaporkan hasil penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2017) bahwa peneliti merupakan pusat dari keseluruhan proses penelitian. Karena itu, kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting, mengingat peneliti bukan hanya pengumpul data, tetapi juga pihak yang menilai makna dari data tersebut. Sebagai human instrument, peneliti dituntut memiliki bekal teori, wawasan, kepekaan, serta kemampuan menganalisis sehingga mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, mengamati secara mendalam, serta mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi pemahaman yang jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB-TK Tahfidz Raudhatul Qur'an, yang berlokasi di Perum M-Regency No. 1B, Jalan Arumba, Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa

Timur dengan NPSN 70048414. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik lembaga yang secara khusus mengintegrasikan kurikulum anak usia dini dengan program tahfidz Al-Qur'an. Guna menggali data yang mendalam di lokasi tersebut, peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun terstruktur

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2013). Penentuan sumber data ini disesuaikan dengan fokus penelitian untuk menggali strategi ustadzah dalam menumbuhkan motivasi belajar tahfidz anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli di lokasi penelitian. Dalam riset ini, sumber data primer diperoleh melalui dua jalur, yaitu:

1. Informan Wawancara: Data digali melalui wawancara mendalam yang dipandu langsung menggunakan pedoman wawancara. Informan dalam wawancara ini meliputi 1 (satu) orang Kepala Sekolah selaku informan kunci untuk memperoleh data mengenai kebijakan dan pelaksanaan program tahfidz, serta 1 (satu) orang Guru/Ustadzah pengampu kelas TK A selaku pelaksana strategi pembelajaran di kelas.

2. Subjek Observasi: Meliputi seluruh anak didik di kelas TK A yang berjumlah 12 anak. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku, respons, keterlibatan, dan fluktuasi motivasi belajar mereka selama proses setoran maupun pembelajaran tahfidz berlangsung. Catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat selama proses observasi ini juga dikategorikan sebagai data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung untuk memperkuat temuan di lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini murni berupa dokumentasi kelembagaan, yang meliputi:

1. Dokumen kurikulum tahfidz dan perangkat pembelajaran.
2. Jurnal harian ustadzah dan lembar kontrol/buku kendali hafalan anak kelas TK A.
3. Data administrasi dan profil PAUD Raudhatul Qur'an Malang.
4. Arsip foto kegiatan pembelajaran tahfidz sebagai bukti fisik pelaksanaan program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti atau ketika informasi yang dibutuhkan bersifat mendalam dengan jumlah responden yang relatif sedikit. Teknik ini mengandalkan laporan langsung dari individu yang diwawancarai, baik berupa pengalaman pribadi, pengetahuan, maupun keyakinan mereka (Sugiyono, 2013). Menurut Esterberg (2002), wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara jelas informasi yang ingin diperoleh, dengan pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban yang sama untuk setiap responden. Data dapat dikumpulkan oleh beberapa pewawancara yang telah dilatih agar keterampilannya seragam. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, atau brosur dapat digunakan untuk mempermudah wawancara, misalnya untuk menampilkan proyek pembangunan agar memperoleh tanggapan masyarakat.

Wawancara semi-terstruktur, yang termasuk kategori *in-depth interview*, memberikan keleluasaan lebih besar dibanding wawancara terstruktur. Jenis ini memungkinkan informan mengemukakan pengalaman, pendapat, dan pandangan mereka secara terbuka. Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk

menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan program tahfidz, strategi mengajar ustadzah, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar pertanyaan fokus pada tujuan penelitian, namun memberi ruang bagi informan untuk menjawab secara bebas dan menyesuaikan jawaban sesuai konteks pengalaman mereka.

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi nyata mengenai perilaku, proses, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai mekanisme biologis dan psikologis, terutama kemampuan mengamati dan mengingat, yang menentukan ketepatan serta kualitas data yang diperoleh. Observasi sendiri dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan non-partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek sehingga data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan mampu menangkap makna di balik perilaku yang tampak. Sementara itu, observasi non-partisipan menempatkan peneliti sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan langsung, sehingga data yang diperoleh lebih objektif namun kurang menjangkau tingkat makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan untuk mempelajari pelaksanaan program tahfidz dan aktivitas belajar

anak usia dini di PAUD Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, peneliti dapat mengamati secara mendalam bagaimana guru menerapkan strategi tahfidz, bagaimana anak merespons kegiatan hafalan, serta dinamika interaksi yang terjadi di lingkungan belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil observasi dapat memperkuat temuan wawancara dan dokumentasi, serta meningkatkan validitas dan komprehensivitas keseluruhan hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti segala bentuk bahan tertulis. Dalam teknik dokumentasi, peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, laporan, foto, catatan kegiatan, maupun dokumen resmi lainnya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program tahfidz di PAUD Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang, seperti kurikulum tahfidz, jadwal pembelajaran, struktur program, profil lembaga, jumlah siswa dan guru, serta arsip kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi visual berupa foto-foto aktivitas tahfidz dan lingkungan sekolah sebagai pendukung hasil observasi. Seluruh dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan

lapangan dan memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan program tahfidz di lembaga tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah cukup banyak, sehingga perlu dicatat, dirapikan, dan diorganisasikan secara cermat. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah merangkum data, memilih informasi yang paling penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dikenal sebagai reduksi data. Melalui reduksi data, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih jelas mengenai temuan di lapangan dan lebih mudah menentukan arah pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, data yang dianalisis meliputi transkrip wawancara dengan kepala sekolah dan ustadzah, catatan hasil observasi kegiatan tahfidz, serta dokumen-dokumen pendukung dari lembaga.

Menurut model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). (1) Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini peneliti menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. (2) Penyajian data dilakukan

setelah proses kondensasi data, yaitu dengan menyusun data ke dalam uraian naratif yang terstruktur, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar-temuan dan memahami situasi di lapangan secara lebih mendalam. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid serta benar-benar mendukung simpulan penelitian. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir analisis, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kembali sebelum menyusun laporan penelitian. Proses ini dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ustadzah, membandingkannya dengan catatan observasi kegiatan tahfidz, serta meninjau dokumen yang relevan. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh beberapa informan yang berbeda. Misalnya, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan program tahfidz dari kepala sekolah, lalu memverifikasinya melalui ustadzah yang menjadi pelaksana

langsung kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diketahui apakah informasi tersebut saling mendukung.

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan hasil dari berbagai metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar valid dan menggambarkan kondisi program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang secara objektif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

Nama : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an
NPSN : 70048414
Alamat : Perum M-Regency No. 1B Jl. Arumba No.
Kota Malang
Desa/Kelurahan : TUNGGULWULUNG
Kecamatan/Kota (LN) : KEC. LOWOKWARU
Kab. Kota/Negara (LN) : KOTA MALANG
Propinsi/Luar Negeri (LN): PROV. JAWA TIMUR
Status Sekolah : SWASTA
Bentuk Pendidikan : TK
Jenjang Pendidikan : PAUD

2. Jumlah Pendidik dan Siswa

Tabel 4. 1 Profil Tenaga Pendidik

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Kelas/Ustadzah	10
Admin	1
Kebersihan	1
Total	13

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa

Juz	Jumlah
Marhalah 1A	10 anak
Marhalah 1B	10 anak
Marhalah 2A	9 anak
Marhalah 2B	9 anak
Marhalah 2C	12 anak
Marhalah 3A	8 anak
Marhalah 3B	9 anak
Marhalah 4A	7 anak
Marhalah 4B	8 anak
Marhalah 6	9 anak
Total	91

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan waktu di PAUD Raudhatul Qur'an Malang. Tahap awal dimulai dengan observasi pra-penelitian selama satu minggu pada tanggal 2-6 Februari 2026. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga minggu pada bulan April 2026, terhitung sejak tanggal 13 sampai dengan 30 April 2026. Proses pengumpulan data utama ini meliputi observasi langsung kegiatan kelas tahfidz tepatnya di kelas TK A/Marhalah 2 yang didampingi Ustadzah Erni selaku Wali Kelas, wawancara mendalam dengan ustadzah pengampu, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti jurnal guru dan lembar kontrol harian anak. Setelah seluruh data dari kedua tahapan tersebut terkumpul, peneliti

melakukan reduksi data, menguji keabsahan data melalui triangulasi data, dan menarik kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai peneliti tunggal tanpa melibatkan peneliti eksternal, asisten lapangan, atau pihak ketiga lainnya. Semua data wawancara, observasi, dan dokumentasi diambil langsung oleh peneliti sendiri. Hal ini sengaja dilakukan untuk menjaga keaslian data di lapangan, meminimalkan perbedaan penafsiran, serta menjaga kerahasiaan data pribadi anak-anak yang menjadi subjek di PAUD Raudhatul Qur'an Malang.

B. Paparan Data

1. Gambaran Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak

Sebelum melihat bagaimana hasil dari strategi yang dipakai oleh ustadzah, peneliti sudah melakukan pengamatan awal selama satu minggu untuk melihat kondisi nyata semangat belajar tahfidz anak-anak di KB-TK Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang. Dari pengamatan awal ini, peneliti menemukan bahwa naik-turunnya semangat anak dalam menghafal memang menjadi masalah nyata di kelas. Gejala hilangnya semangat ini kelihatan jelas di lapangan, seperti anak yang cenderung diam saja saat mengaji bersama, mulai rewel atau mogok ketika dipanggil untuk setoran hafalan baru (*ziyadah*), sampai anak yang gampang buyar fokusnya setelah lima belas menit awal kelas dimulai. Pengamatan seminggu ini membuktikan bahwa masalah kedisiplinan dan semangat mengaji anak memang benar-benar ada, yang kemudian

menjadi alasan kuat mengapa ustadzah harus menerapkan strategi khusus di kelas.

Setelah strategi tersebut berjalan, peneliti kemudian melakukan observasi lanjutan selama kegiatan pembelajaran tahfidz berlangsung untuk melihat munculnya indikator motivasi belajar anak berdasarkan aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut teori Hamzah B Uno. Berdasarkan hasil observasi setelah adanya tindakan tersebut, sebagian besar anak menunjukkan perubahan berupa keterlibatan aktif selama kegiatan hafalan berlangsung. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang mengikuti kegiatan sampai selesai, merespons instruksi guru, aktif mengikuti kegiatan klasikal, serta menunjukkan semangat setelah mendapatkan *reward* atau pujian dari guru.

Aspek	Indikator Motivasi Belajar (Teori Hamzah B. Uno)	Temuan Observasi
Intrinsik	1. Keinginan mencapai keberhasilan	Sebagian besar anak mampu menyelesaikan hafalan sampai selesai meskipun masih melakukan kesalahan, sementara beberapa anak masih memerlukan bantuan dan arahan guru saat mengulang bacaan.

	2. Dorongan terlibat dalam belajar	Beberapa anak terlihat aktif meminta giliran setoran dan cepat merespons instruksi guru, namun terdapat juga beberapa anak yang masih perlu dipanggil atau diarahkan kembali untuk terlibat dalam kegiatan.
	3. Tujuan/harapan belajar	Sebagian Anak terlihat antusias ketika diberikan reward atau pujian, terutama saat guru menyampaikan perolehan bintang dan perkembangan hafalan mereka.
	4. Penghargaan dalam belajar	Pemberian reward berupa bintang dan pujian membuat sebagian anak tampak lebih semangat mengikuti kegiatan hafalan dan berusaha memperoleh apresiasi dari guru.
Ekstrinsik	5. Kegiatan menarik dalam belajar	Metode hafalan yang variatif membantu

		beberapa anak lebih fokus mengikuti pembelajaran, meskipun terdapat sebagian anak yang konsentrasinya masih mudah teralihkan.
	6. Lingkungan belajar kondusif	Sebagian besar anak mampu kembali fokus setelah diarahkan guru melalui ice breaking atau teguran ringan, namun beberapa anak masih memerlukan pendampingan berulang selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan terlihat bahwa motivasi belajar anak dalam program tahfidz muncul melalui keterlibatan anak selama proses hafalan berlangsung, baik dari aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Kondisi pembelajaran yang kondusif, metode yang menarik, serta pemberian *reward* menjadi bagian yang mendukung munculnya semangat belajar anak selama kegiatan tahfidz di kelas.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan selama satu bulan dengan dokumen pendukung yang dimiliki lembaga. Data yang diperoleh melalui lembar checklist observasi dikonfirmasi menggunakan Jurnal Ustadzah tentang Capaian Harian Anak serta Lembar Kontrol Harian Anak yang terlampir pada bagian Lampiran.

Kesesuaian antara hasil observasi dan data dokumentasi menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh memiliki kredibilitas yang memadai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang muncul pada diri anak selama proses pembelajaran tahfidz sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran Tahfidz

Lembaga PAUD Raudhatul Qur'an Malang mengintegrasikan program tahfidz sebagai ciri khas utama kurikulumnya. Kebijakan tersebut membuat kegiatan tahfidz menjadi bagian utama dalam aktivitas belajar sehari-hari anak. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, baik dari aspek kognitif, motorik, maupun sosial emosional. Pembahasan ini berfokus pada bagaimana strategi dan metode pembelajaran tahfidz diterapkan oleh guru di kelas dalam mendukung proses hafalan dan motivasi belajar anak.

Berdasarkan reduksi data lapangan, gambaran deskriptif mengenai strategi dan metode implementasi pembelajaran tahfidz yang diterapkan secara integratif terbagi ke dalam empat pilar utama sebagai berikut:

a. Manajemen Alur, Pengorganisasian Waktu Belajar, dan Rutinitas Pembiasaan Pagi

Strategi pertama yang diterapkan oleh lembaga berfokus pada efisiensi pengorganisasian waktu pembelajaran yang disusun secara strategis dengan menempatkan kegiatan tahfidz pada jam-jam awal kedatangan anak. Penempatan kegiatan tahfidz pada pagi hari dilakukan agar anak mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang masih segar dan fokus setelah bangun pagi. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara dalam kutipan berikut:

“Jadi memang jam pembelajarannya anak-anak itu lebih banyak di kegiatan Tahfidz. Jadi anak-anak, sebelum memulai hal yang lain itu, mereka di 2-3 jam awal itu belajarnya Al-Qur’an.” (KS.B10).

Secara teknis, pengelolaan waktu pembelajaran ini dibagi menjadi dua sesi berdasarkan kesiapan usia anak dan pengelompokan capaian juz hafalan. Pembagian ini bertujuan agar kegiatan belajar lebih terarah sesuai usia dan capaian hafalan anak. Wali Kelas menjelaskan pembagian kelompok sesi tersebut:

“Pagi itu disini kan ada dua sesi, jam 6 dan jam 7.30. Jadi jam 6 itu kebanyakan TK A dan TK B dari segi usianya. Tapi kalau dari segi

Juz Al-Qur'annya itu dari Juz 28 sampai Juz 26... Nah, untuk yang Juz jam 7.30 itu, itu dari Juz 30 dan Juz 29 aja” (WK.B10-20).

Selain pembagian sesi, sekolah juga menerapkan sistem rombongan belajar (rombel) berskala kecil, yakni idealnya 1 guru mendampingi maksimal 10 hingga 12 anak. Pembatasan jumlah anak dalam satu kelas dilakukan agar guru lebih mudah mendampingi dan mengawasi proses belajar setiap anak. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit, guru dapat lebih fokus memperhatikan kemampuan, konsentrasi, dan perkembangan hafalan masing-masing anak. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah:

“Nah, untuk gurunya, kami menggunakan sistem rombel kecil, jadi 1 kelas 10 anak maksimal dengan 1 guru. Namun ada beberapa kelas itu yang anaknya 11-12.” (KS.B20).

Sebelum memasuki materi inti menghafal, guru melakukan pembiasaan fisik dan spiritual untuk membantu anak siap mengikuti pembelajaran. Alur pembiasaan pagi ini dipaparkan oleh Wali Kelas saat wawancara:

“Pagi itu anak-anak masuk berbaris, circle time dulu, lingkaran. Biasanya anak-anak lah ya, lingkaran, setelah itu berbaris menyanyikan lagu Indonesia Raya. Disini kita itu nggak tiap hari Senin, jadi menyanyikan lagu Indonesia Raya itu tiap hari. Kemudian setelah itu doa, syahadat ya, jadi kita tanamkan juga syahadatnya, kayak gitu.”(WK.B20).

Rangkaian aktivitas fisik seperti berbaris dan menyanyikan lagu kebangsaan secara harian bertujuan membantu anak lebih siap dan fokus mengikuti pembelajaran. Sementara itu, internalisasi kalimat syahadat dan doa bersama berfungsi sebagai pengondisian spiritual awal. Strategi pembiasaan ini juga divariasikan secara berkala sepanjang minggu untuk menghindari kejenuhan anak, yang meliputi praktik salat dhuha bersama pada hari Senin, Selasa, dan Kamis, senam pada hari Rabu, serta pembacaan Asmaul Husna pada hari Jumat. Kepala Sekolah menjelaskan variasi jadwal tersebut: “Kalau sholat dhuha di hari Senin, Selasa dan Kamis. Kemudian senam di hari Rabu, hari Juma’nya asmaul husna.” (KS.B30).

b. Metode Pembelajaran

Program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang menerapkan pendekatan Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI) yang diwujudkan melalui metode talaqqi, sima'i, dan muraja'ah. Dalam pelaksanaannya, pendekatan tersebut juga didukung oleh penggunaan metode Wafa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui berbagai metode tersebut, anak-anak distimulasi untuk aktif melafalkan, menyimak, serta mengulang hafalan secara konsisten setiap hari. Hal tersebut selaras dengan keterangan Kepala Sekolah dalam wawancara:

“... kita menyebutnya Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif. Jadi kita talaqqi ziyadah setiap hari, muraja'ah setiap hari.” (KS.B890).

Secara teknis, penambahan materi hafalan baru (*ziyadah*) dilakukan secara klasikal terlebih dahulu di mana guru menjadi contoh bacaan bagi anak. Wali Kelas menjelaskan teknis pelaksanaan *ziyadah* klasikal di kelas:

“Ziyadah Klasikal itu ayat yang dihafal hari ini... saya, perkata terus anak-anak ngikutin.” (WK.B60).

Pengulangan ayat secara bertahap per kata dilakukan agar anak lebih mudah mengikuti dan mengingat bacaan yang diberikan guru. Melalui peniruan langsung, anak dapat mengikuti pelafalan ayat dan tajwid secara bertahap. Strategi ini diterapkan secara fleksibel sesuai kemampuan anak. Guru memotong ayat menjadi bagian yang lebih pendek bagi anak yang kemampuan verbalnya masih berkembang agar lebih mudah mengikuti bacaan dan menghafalnya, sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Sekolah:

“Kayak misal amma yatasa alun, itu amma, amma, amma, amma. Yatasa, yatasa, yatasa, alun, alun... Untuk anak-anak yang verbanya atau bahasanya belum lancar. Sehingga, ya kita potongnya lebih pendek.” (KS.B70).

Setelah sesi klasikal selesai, guru beralih ke pendekatan individu di mana anak dipanggil satu per satu untuk menyetorkan hafalannya secara mandiri, sementara anak-anak yang mengantre diberikan kebebasan bermain agar anak tetap nyaman dan tidak merasa tertekan saat menunggu giliran setoran. Berdasarkan hasil observasi, beberapa

anak juga terlihat lebih fokus dan aktif ketika guru menggunakan metode hafalan yang bervariasi selama pembelajaran berlangsung.

Di samping itu, untuk membantu anak menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah dimiliki, sekolah menerapkan kegiatan pengulangan (*muraja'ah*) secara rutin yang dibagi menjadi dua jenis sistem pengulangan, yaitu:

1) *Muraja'ah Qarib (Dekat)*

Merupakan pengulangan ayat atau surat yang baru saja dihafal pada hari-hari sebelumnya. Aktivitas ini wajib dilakukan secara klasikal setiap pagi sebelum anak diperbolehkan menambah ayat baru.

“... kelas saya ya Juz 29? Jadi muraja'ah qarib ya, kalau di sini, muraja'ah qarib itu Juz 29-nya. Misalkan anak-anak sudah di surat Al- Muddatstsir ya sekarang, berarti muraja'ah Qaribnya itu di Al-Mulk sampai sebelum Al-Muddatstsir, Al-Muzzammil.” (WK.B50).

2) *Muraja'ah Baid (Jauh)*

Merupakan strategi merawat hafalan pada juz lama yang sudah pernah diselesaikan. Sebagai contoh, ketika anak sudah naik ke tingkat hafalan Juz 29, mereka dialokasikan waktu khusus setelah jam istirahat siang untuk mengulang kembali hafalan Juz 30 secara bersama-sama.

“Nah kalau setelah istirahat itu muraja’ah baid, baid itu yang paling jauh. Berarti Juz 30.” (WK.B80).

“... kalau kakak-kakak yang sudah Juznya agak atas atau mulai Juz 29, itu ada yang namanya muraja’ah baid atau muraja’ah hafalan lama.” (KS.110).

Sistem pengulangan ini membantu anak menjaga hafalan agar tidak mudah lupa ketika mendapatkan hafalan baru.

c. Dinamika Kelola Kelas: Media Pembelajaran, Pemberian Reward, Pengalihan Kejenuhan, dan Pemantauan Capaian

Strategi berikutnya berpusat pada dinamika pembelajaran di dalam kelas untuk menjaga fokus anak usia dini. Sebagai bentuk pengondisian di area kelas, guru secara konsisten memutar audio murottal Al-Qur'an saat anak-anak bermain bebas di kelas. Pemutaran murottal juga dilakukan agar anak terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an meskipun sedang bermain. Hal tersebut membantu anak lebih familiar dengan bacaan ayat melalui pendengaran yang berulang.

Rentang perhatian anak usia dini yang relatif pendek menuntut guru terampil dalam mengelola dinamika emosi kelas. Ketika anak mulai kehilangan fokus atau terlihat lelah (seperti anak mulai gelisah atau mengantuk), guru melakukan ice breaking atau tepuk-tepuk untuk mengembalikan fokus anak. Kepala Sekolah menjelaskan fungsi kegiatan tersebut:

“Jadi kita jeda ada break, tepuk, untuk mengfokuskan kembali. Apalagi, anak-anak usia balita itu kan konsentrasinya masih kemana-mana dan tetap dengan cara yang sesuai usia mereka.” (KS.B60).

Salah satu strategi motivasi yang digunakan guru di kelas adalah berupa pengumpulan bintang mingguan. Pemberian bintang harian ini membuat anak lebih semangat mengikuti kegiatan hafalan dan setoran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak tampak lebih semangat setelah mendapatkan pujian atau bintang dari guru dan mampu kembali fokus setelah diarahkan oleh guru ketika konsentrasi mulai menurun. Wali Kelas memaparkan hal tersebut dalam wawancara:

“Biasanya kalau di saya itu reward bintang. Nanti bintangnya itu diakumulasikan dari Senin sampai Jum'at. Mana yang paling banyak nanti hari Jum'at itu dapet hadiah dari saya.” (WK.B180-190).

Pemantauan terhadap perkembangan hafalan anak dilakukan secara harian, berkala, dan tanpa memberikan tuntutan hafalan yang terlalu berat sehingga dapat membebani anak. Dalam hal ini, sekolah menerapkan kebijakan kurikulum yang fleksibel, di mana penambahan hafalan tetap dilakukan setiap hari tanpa menuntut anak hafal secara sempurna terlebih dahulu, namun ketika anak telah menyelesaikan satu surat penuh atau mencapai batas empat

halaman, guru akan mengambil kebijakan untuk menghentikan penambahan (*ziyadah*) demi memfokuskan anak pada pengulangan (*muraja'ah*) intensif. Kebijakan tata kelola ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“...Dan kami menganut sistem tidak menyuruh anak hafal baru nambah hafalan... Nah, nanti misalnya dapet 1 surat atau dapet 4 halaman, kita berhenti, kita muraja'ah. Jadi, setiap hari menambah.” (KS.B90).

d. Keterlibatan dan Pendampingan Orang Tua di Rumah

Strategi selanjutnya yang menjadi kunci utama di PAUD Raudhatul Qur'an Malang adalah pengintegrasian komitmen dan keterlibatan orang tua. Pihak lembaga menyadari bahwa keberhasilan hafalan anak usia dini memerlukan keselarasan stimulasi antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, kesiapan orang tua untuk mendampingi anak telah dijadikan parameter utama sejak proses seleksi masuk, sebagaimana dipaparkan Kepala Sekolah:

“Jadi kami ada observasi anak dan wawancara orang tua, titik tekan kelulusannya itu di orang tua, apakah menerima sistem kami dengan sistem tadi harus mendampingi, kemudian harus mengikuti Kegiatan yang kami adakan.” (KS.B270).

Implementasi pelibatan ini diwujudkan secara praktis melalui alur penugasan harian. Setiap sore, guru memproduksi video panduan materi sebagai acuan belajar anak di rumah. Sebagai timbal

balik, orang tua wajib mengirimkan rekaman suara (*voice note*) hafalan anak ke grup WhatsApp kelas sebagai sarana pemantauan berkala bagi guru sebelum anak menerima hafalan baru keesokan harinya. Pola koordinasi harian ini dijelaskan melalui kutipan berikut:

“iya, jadi besok mau Ziyadah apa misalkan, surat apa, ayat berapa, ya kita ngirim itu mbak difa. Jadi tiap hari itu guru-guru bikin video.” (WK.B110).

“Hari ini kan misalkan Selasa. Selasa ini, tadi udah Ziyadah apa? Ayat Al- Muddatstsir... Nanti di rumah anak-anak itu ngirim voice note yang sudah dihafal tadi. Nah sama menyimak video untuk persiapan besok. Gitu setiap hari.” (WK.B120).

“... Jadi, di rumah ada tugasnya juga. Biasanya nanti anak-anak pulang mengirim voice note. Untuk tadi belajar apa, itu diulang kembali, dikirimkan voice note ke grup.” (KS.B150).

Guna memastikan rutinitas pengulangan hafalan (*muraja'ah*) tersebut berjalan konsisten, pihak sekolah mengoptimalkan media kontrol berupa buku penghubung dan formulir *checklist* digital harian di grup WhatsApp kelas. Instrumen ini berfungsi sebagai media pemantau sekaligus pengikat komitmen pendampingan orang tua, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“... untuk setiap hari, kami selalu selain buku penghubung, kami biasanya share checklist hari ini, misalnya tugasnya di rumah

bagaimana... Kemudian setiap hari ada form checklist yang kita share di grup kelas masing-masing.” (KS.B140.B290).

“... Ini tugasnya kan mengirim voice note, mau nggak mau kan harus didampingi.” (KS.B290).

Data lapangan secara empiris menunjukkan adanya korelasi positif antara kedisiplinan pendampingan orang tua di rumah dengan performa dan stabilitas emosi anak di kelas. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan intensif dari orang tua cenderung lebih tenang, percaya diri, dan responsif saat mengikuti kegiatan hafalan di kelas, seperti yang terlihat pada capaian anak didik berinisial KYL, KLS, AB, dan AHN:

“...Nah setoran itu ya kalau dari rumah sudah bawa hafalan, ya kita tinggal ndengerin aja. Kalau enggak ya kita bantuin.” (WK.B70).

“Bagus itu. Sore itu masih les sama guru sini muraja’ah lagi, ziyadah sama kakaknya juga. Kalau AB itu memang orang tuanya, ibunya itu full di rumah jadi pendampingannya bener-bener terisi, cuma kekurangannya itu suaranya kecil banget.”

“... Bagus sebenarnya pendampingannya. Kalau hafalan dia juga bagus sih” (WK.B570.B710).

Sebaliknya, minimnya pelibatan orang tua seperti mengabaikan informasi grup dan tidak mengisi *checklist* harian berdampak buruk pada kesiapan belajar anak. Di dalam kelas, anak

dari orang tua yang kurang aktif cenderung kurang fokus, sulit dikondisikan, dan menunjukkan ketertinggalan capaian hafalan jika dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Wali Kelas mengonfirmasi dampak tersebut:

“... tipe-tipe orang tua itu yang gak pernah ngecek grup juga ada. Ada anaknya yang misalkan waktunya hari ini pake baju apa gitu kan... Ya, beda sendiri. Pokoknya anak yang beda sendiri itu orang tua yang gak pernah ngecek.” (WK.B140).

“... bisa dilihat dari check list juga. Kalau ada anak yang ketika direkap dan itu di akhir semester ada raport orang tua.”

“... Ya emang ngaruh banget sih mbak dampingan orang tua di rumah itu.” (WK.B500.B540).

Selain pendampingan berbasis akademis hafalan, sekolah menguatkan kapasitas orang tua melalui program pembinaan berkala yang diinisiasi oleh yayasan dan komite. Program tersebut meliputi Kajian Parenting bulanan, Mabid Ayah untuk optimalisasi peran bapak, Madrasah Selasa untuk pembinaan keagamaan ibu, serta didukung kegiatan kebersamaan seperti *Family Gathering*, *Rihlah Ukhuwah*, agenda sosial "Jumat Berkah", dan Posyandu Sekolah awal bulan yang melibatkan wali murid berprofesi dokter untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak:

“.... ada Kajian Parenting bulanan setiap Sabtu pekan pertama, ada Mabid Ayah Khusus Ayah.... Kemudian juga ada

*pertemuan Wali santri sendiri... program Anjangsana Santri....
program Home Visit atau namanya disini safari santri.”*

*“... ada juga untuk ibu-ibu Madrasah setiap hari Selasa
pekan ke-2 dan pekan ke-4 di Masjid ASA, yang ngisi langsung ketua
Yayasan...” (KS.B280.B290).*

“... ada family gathering biasanya di bulan Agustus...”

*“Sama di akhir tahun biasanya kita bekerja sama dengan
Komite kita ada Rihlah Ukhuwah” (KS.B300.B310).*

*“.... Kayak Jum’at berkah itu kita melibatkan komite....
yang rutin juga itu posyandu...”*

*“... wali santri yang dokter. Jadi kita tiap awal bulan pekan
pertama itu timbang, ngukur lingkar kepala, berat badan...”
(KS.B330.B340).*

Seluruh tingkat partisipasi orang tua dalam rentetan program pembinaan serta kedisiplinan pengisian *checklist* dikuantifikasikan secara khusus ke dalam Rapor Orang Tua yang dibagikan setiap akhir semester. Aspek ini dinilai penting karena keaktifan orang tua dalam berkomunikasi secara personal dengan wali kelas terbukti memengaruhi efektivitas daya capai hafalan anak didik, sebagaimana dipaparkan berikut:

*“... setiap semester itu ada rapot orang tua... terkait dengan
kedisiplinan pengantaran penjemputan, kedisiplinan pendampingan*

(pelibatannya seperti apa), kehadiran parenting itu kami data dan kami tuangkan dalam bentuk raport.” (KS.B320).

“... Kita bisa lihat check listnya, itu bisa dilihat anak yang gak pernah check list itu ya gak dapet...” (WK.B510).

“... komunikasi dengan guru, ... orang tua di kelas yang cukup aktif, antusias terhadap tugas, mereka satu sama lain sering berkumpul, bertemu dengan orang tua yang lain itu mempengaruhi daya capainya.” (KS.B630).

Sebagai langkah preventif, jika ditemukan anak yang mengalami penurunan grafik hafalan atau fluktuasi motivasi belajar, sekolah mengedepankan pendekatan persuasif melalui kebijakan kunjungan rumah (*home visit*). Melalui instrumen ini, guru dapat mengobservasi secara langsung latar belakang pola asuh dan kondisi riil rumah demi merumuskan solusi bersama. Langkah ini diperkuat pula dengan pemanggilan orang tua secara personal serta program Anjagsana menjelang ujian kenaikan tingkat hafalan anak:

“... kondisi perlu cross check rumah, orang tua itu Home Visit. Oh ternyata di rumah dia gini ya makanya di sekolah dia gini. Itu salah 1 program untuk mengetahui latar belakang, kondisi rumah dan orang tua.” (KS.710).

“... disini kan mewajibkan ada home visit, pokoknya anak disitu itu 1x harus home visit...” (WK.B540).

“Ya pokoknya anak-anak yang menurun, saya panggil saya minta tolong ... motivasinya ya sama dirumah gitu loh, karena disini tuh udah gak maksimal jadi harapannya dirumah itu maksimal.” (WK.B250).

“...H-7 ujian biasanya itu kan terlalu mepet ya gak ada persiapan, jadi salah satu cara itu panggil satu-satu... Merekanya takut dikira ada masalah atau apa di sekolah, saya cuma minta bantuan aja hehe karena banyak yang menurun...” (WK.B260).

Melalui pendekatan yang bersifat dialogis dan personal tersebut, kekhawatiran orang tua dapat diredam, sekaligus menegaskan kedudukan antara guru dan orang tua sebagai mitra sejajar yang kolaboratif dalam mengawal keberhasilan program tahfidz anak di lembaga.

e. **Kompetensi dan Pengembangan Guru**

Pilar strategi terakhir dalam pelaksanaan program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang berfokus pada kesiapan dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik. Guru merupakan pilar utama yang menggerakkan seluruh metode pembelajaran di kelas. Meskipun mayoritas pendidik di lembaga ini tidak memiliki latar belakang pendidikan formal PAUD, pihak sekolah melakukan langkah strategis berupa *upgrading* kompetensi secara internal dan eksternal. Kepala Sekolah menjelaskan latar belakang tersebut:

“... tidak semuanya lulusan Pendidikan, kami disini sarjana PAUDnya 0, kayak saya ini sarjananya PGSD bukan PAUD, jadi kan masih butuh upgrading banyak.” (KS.B400).

Guna menjaga konsistensi kualitas pengajaran, lembaga menerapkan dua strategi pengelolaan guru secara berkala, yaitu:

1) Penerapan Sistem Piket Guru

Strategi ini dilakukan untuk mengoptimalkan pembagian tugas harian dalam mengawasi, menyambut, dan mengondisikan kondisi emosional anak sejak pertama kali tiba di sekolah. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah:

“... datang itu ada guru yang piket menyambut anak-anak, guru yang lain mendampingi anak-anak, ngawasi main perosotan, baca buku, dll.” (KS.B520).

2) Pelatihan Kompetensi Pedagogis Berkala

Pihak lembaga membangun kemitraan dengan pakar dari luar, salah satunya dosen PGPAUD Universitas Negeri Malang (UM), untuk memberikan pembekalan teoritis dan praktis terkait perkembangan anak usia dini setiap pekan kedua. Kurikulum pelatihan ini dirancang bervariasi setiap minggunya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah:

“... bekerja sama dengan teman saya, dosen PGPAUD UM. Jadi beliau setiap pekan ke-2 untuk pedagogis, tentang

perkembangan anak... Pekan pertama pelatihan kewali kelas, terus ada pelatihan metode wafa, pekan ketiga sama keempat itu ada pelatihan berkisah... pelatihan berkisah kan ada caranya biar menarik...” (KS.B400).

Melalui strategi penataan tugas pengawasan harian serta pembekalan metode pengajaran yang variatif (seperti teknik berkisah dan metode Wafa), guru dapat lebih adaptif dalam mengelola dinamika kelas tahfidz serta mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif bagi anak usia dini.

3. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Anak

Dalam pelaksanaan program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang, ditemukan beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung tersebut berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari lingkungan di sekitarnya (eksternal). Berdasarkan data yang didapat, berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendukung tersebut.

a. Intrinsik

1) Kesiapan Fisik dan Emosional Anak

Kondisi emosi yang stabil dan kesiapan fisik anak saat melangkah ke sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran anak dalam menghafal. Kondisi tersebut umumnya didukung oleh istirahat yang cukup serta perhatian dari keluarga sebelum anak berangkat ke sekolah.

“... lantang suaranya bener-bener yang cepet gitu karena udah hafal kan ya...” (WK.B280).

Suasana hati yang baik ini pada dasarnya terbentuk sejak dari rumah, di mana anak mendapatkan pola istirahat yang cukup serta perhatian yang penuh dari keluarganya sebelum berangkat ke sekolah. Kondisi fisik yang bugar dan kestabilan emosi membuat anak lebih fokus dan tidak mudah rewel selama mengikuti program tahfidz.

b. Ekstrinsik

1) Pemberian Hadiah Bintang dan Pujian di Kelas

Salah satu faktor eksternal yang mendukung motivasi belajar anak di kelas adalah cara guru memberikan apresiasi. Salah satunya di kelas TK A wali kelas menerapkan sistem pemberian hadiah berupa bintang mingguan bagi anak yang rajin dan disiplin menyelesaikan target hafalannya.

“... Nanti bintangnya itu diakumulasikan dari Senin sampai Jum'at. Mana yang paling banyak nanti hari Jum'at itu dapet hadiah dari saya...” (WK.B190).

Pemberian pujian verbal di depan teman-teman sekelas ataupun pemberian hadiah fisik di akhir pekan terbukti membuat anak merasa bangga. Dampaknya, anak menjadi lebih bersemangat dan kompetitif untuk kembali menyetorkan hafalan mereka di hari berikutnya.

2) Penyediaan Fasilitas saat Aktivitas Pagi

Meskipun lembaga memiliki keterbatasan lahan permanen untuk area bermain bebas, pihak sekolah melakukan upaya kreatif untuk meningkatkan antusiasme anak sebelum masuk kelas. Setiap pagi, guru piket sengaja memasang sarana bermain berupa jembatan warna-warni, perosotan, dan menyediakan buku-buku bacaan menarik dalam agenda *morning activity*.

“... fasilitas kalau pagi, morning activity nya kita buat jembatan yang warna-warni itu, perosotan, ada yang baca buku...” (KS.B520).

Fasilitas bongkar pasang tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang membuat anak merasa senang dan antusias saat datang ke sekolah, karena mereka dapat bermain sejenak bersama teman-temannya sebelum kegiatan inti menghafal dimulai.

3) Lingkungan Teman Sebaya di Kelas

Suasana kompetisi yang sehat di antara sesama teman di kelas turut mendukung motivasi belajar anak. Ketika melihat teman sekelasnya seperti KYL, KLS, atau AHN lancar maju ke depan untuk menyetorkan ayat dan mendapatkan grafik capaian yang bagus.

“Kalau VL itu semangat karena temennya sama si kembar itu KYL KLS, si kembar itu kan bisa ya jadi mungkin motivasinya itu.” (WK.B610).

“... motivasinya bagus tuh kayak terlibat ya itu si AHN, orang tuanya juga mendukung...” (WK.B690).

Adanya figur teladan dari teman dekat di kelas terbukti memunculkan dorongan meniru (*modelling*) pada anak-anak lain untuk ikut mencoba menyetorkan hafalan mereka. Lingkungan teman sebaya yang saling mendukung dan memperlihatkan contoh keberhasilan secara langsung membuat aktivitas menghafal terasa lebih ringan dan menyenangkan bagi anak.

3. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Anak

Selain faktor pendukung, ditemukan pula beberapa faktor penghambat motivasi belajar anak dalam program tahfidz. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kenyamanan belajar, fokus, serta semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya:

a. Intrinsik

1) Fase Kejenuhan Anak

Salah satu faktor internal yang menghambat motivasi belajar anak adalah munculnya rasa jenuh dan bosan selama

proses pembelajaran tahfidz. Berdasarkan data lapangan, salah satu pemicu utama kejenuhan ini adalah dampak psikologis ketika anak tidak naik tingkat (*marhalah*).

“... dia naik itu bukan karena tuntas tapi karena udah 3x ngulang ya mau gamau dinaikkan tapi beratnya di Juz 29 itu. Di marhalah 2 Juz 29 udah 2x dia.” (WK.B630).

Kasus nyata ditemukan pada anak didik berinisial HD yang harus mengulang di kelas *marhalah* 1 sebanyak tiga kali, sementara di *marhalah* 2 yang sekarang dijalani sudah mengulang sebanyak dua kali. Akibatnya, ia menjadi anak dengan postur tubuh paling besar di antara teman sekelasnya yang baru masuk dari jenjang Kelompok Bermain (KB). Kondisi psikologis lanjutan dipaparkan oleh Wali Kelas:

“Nah itu kayaknya dia udah ada di titik jenuh, bosen dia.... Yang lain naik, dia aja ga naik, terus ganti temen baru kan. Dari situ lah dia kayak udah kurang semangat gitu.” (WK.B640).

Perubahan komposisi teman sebaya dan keharusan mengulang materi yang sama secara terus-menerus membuat anak berada di titik jenuh, sehingga ia menjadi kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas.

b. Ekstrinsik

1) Pengaruh Transisi Libur Panjang dan Tingkat Kesulitan Ayat

Hambatan internal lainnya terjadi akibat adanya perubahan ritme aktivitas anak selepas libur panjang sekolah, seperti liburan hari raya Idul Fitri kemarin. Sebelum masa liburan, anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan responsif terhadap stimulus guru. Namun, perubahan drastis dari suasana libur di rumah menuju rutinitas disiplin sekolah membuat sebagian anak menjadi kurang fokus dan tampak lebih lesu saat mengikuti pembelajaran.

“... apalagi nih habis liburan lebaran kan. Nah itu anak-anak itu MasyaAllah. Jadi yang sebelumnya pokoknya kalau liburan itu berpengaruh banget.... ” (WK.B210).

Kondisi transisi ini diperparah ketika anak mulai memasuki materi Juz 29 yang tingkat kesulitan ayatnya mulai panjang dan rumit, sehingga membuat anak merasa kesulitan dan bingung.

“... Yang kedua, karena memang ayatnya sudah mulai panjang dan rumit gitu anak-anak itu.” (WK.B230).

“Karena terbukti saat muraja’ah Juz 30 anak-anak itu ikut semua. Lebih semangat. Kalau Juz 29 gatau saya itu bingung sampe kemarin tuh saya panggil orang tuanya satu-satu.” (WK.B240).

Berbeda saat mengulang (*muraja'ah*) Juz 30 yang diikuti anak dengan penuh semangat, materi Juz 29 yang rumit ini justru membuat anak-anak bingung dan kehilangan gairah belajar, sehingga guru kelas terpaksa harus melakukan pemanggilan orang tua secara personal.

2) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Dari sisi eksternal, hambatan yang langsung berdampak pada psikologis anak di kelas adalah ketika keterlibatan orang tua di rumah kurang konsisten atau kurang telaten dalam mendampingi anak mengulang hafalan dalam mengisi *checklist* sebagai kontrol harian dan mendampingi anak mengulang hafalan. Ketika koordinasi dan pengondisian di rumah terputus, anak akan mengalami penurunan fokus secara drastis saat berada di sekolah. Efek emosionalnya terlihat nyata di dalam kelas, di mana anak menjadi lebih sulit diatur, rewel, hingga memunculkan perilaku menantang atau membangkang terhadap instruksi guru saat sesi setoran hafalan berlangsung.

“... Kan iya kasihan gitu loh. Tapi kan ya nelongso gitu ya. Jadi banyak banget kayak gitu. Kadang udah dijadi orang tuanya.”

“... Pokoknya orang tua yang terindikasi gak pernah buka grup. Kalau ada info apa-apa itu dijadi kita itu. Tapi ya

kadang gak direspon. Entah gak dibuka atau apa.” (WK.B150-160).

Kendala komunikasi dan kurangnya respons dari orang tua tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh pincangnya struktur pengasuhan di rumah. Wali Kelas menjelaskan bahwa dalam kasus tertentu, ketidakhadiran salah satu figur orang tua membuat beban pendampingan belajar menjadi tidak seimbang, seperti yang dialami oleh anak didik.

“... keadaan di rumah entah pola asuhnya, pendampingannya ya, terus hubungan orang tua dengan anaknya itu ngaruh banget. Kayak FTH ya, di rumahnya itu kan kurang sosok ayah ya makanya dia kayak gitu...” (WK.B520).

Kasus nyata pada FTH memperlihatkan bahwa hilangnya peran dan figur ayah di rumah mengakibatkan tugas mendampingi anak menghafal Al-Qur'an sepenuhnya bertumpu pada ibu tunggal. Akibat ketimpangan beban pengasuhan ini, fungsi kontrol harian di rumah menjadi tidak berjalan maksimal. Dampaknya terbawa langsung ke sekolah, di mana anak kehilangan orientasi kedisiplinan dan cenderung rewel karena kurangnya ketelatenan pendampingan yang ia terima di rumah.

3) Keterbatasan Lahan Bermain

Faktor eksternal lingkungan yang cukup mengganggu kenyamanan aktivitas anak adalah berubahnya kondisi

lingkungan di sekitar sekolah. Awalnya, lingkungan sekolah sangat sepi dan asri karena kebetulan letak sekolah ini di dalam perumahan, sehingga anak-anak bisa bebas melakukan kegiatan jalan pagi demi mendapatkan sinar matahari. Namun, seiring adanya proyek pembangunan di sekitar lokasi karena peralihan ke pengembang yang baru, area sekitar sekolah berubah menjadi kotor, bising, dan penuh dengan debu akibat aktivitas truk proyek yang melintas.

“... dulu sepi sekali jadi rumahnya cuma 6/7 gitu. Anak-anak bebas mau kalau mau pagi mereka jalan pagi kena sinar matahari, lari-lari... Terus dijual ke pengembang ya gak bisa kesana lagi, tempuk sama truck pembangunan dan disana kena imbas pembangunan jadi kotor rusuh ya pokoknya gak bisa.” (KS.B490).

“... Jadi, untuk sarpras kalau saya sampaikan masih kurang. Kita upayakan ideal lah hehe.” (KS.B510)

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif ini membuat pihak sekolah terpaksa membatasi aktivitas luar ruangan anak demi alasan keamanan dan kesehatan, sehingga ruang gerak fisik anak menjadi lebih terbatas.

4) Dinamika Pergantian Guru

Faktor eksternal lain yang menghambat konsistensi motivasi anak adalah tingginya dinamika keluar-masuknya

tenaga pengajar di lembaga. Banyak beberapa guru yang terpaksa berhenti karena alasan personal seperti menikah dan mengikuti suami, lulus kuliah, atau adanya program penugasan mengajar ke luar negeri seperti Malaysia.

“... karena misal kayak ada guru baru... menikah ya kan kadang diboyong suaminya keluar, atau lulus kuliah pulang kan itu menyebabkan regulasi keluar masuknya guru kan juga pengaruh... banyak guru kami yang bagus-bagus itu dibawa ke Malaysia otomatis kan harus recruitment lagi ngajari lagi.” (KS.B440).

Akibatnya, sekolah harus terus-menerus melakukan rekrutmen dan melatih guru baru dari nol. Kondisi ini berpengaruh di kelas, karena tidak semua guru baru langsung mampu memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini misalnya terlambat memberikan *ice breaking* saat anak mulai jenuh sehingga guru membutuhkan waktu dan penyesuaian lebih dalam mengelola kelas.

“... kadang tidak semua guru ngeh dengan oh ini kayaknya waktunya ice breaking, oh ini kayaknya... nah itu masih kita latih terus...” (KS.B420).

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Implementasi Pembelajaran Tahfidz

- a. Manajemen Alur, Pengorganisasian Waktu Belajar, dan Rutinitas Pembiasaan Pagi. Guru memprioritaskan kegiatan tahfidz pada 2–3 jam awal di pagi hari saat fokus anak masih optimal, dengan membagi pembelajaran ke dalam dua sesi berdasarkan usia dan capaian juz. Pengawasan harian dijaga melalui sistem rombel kecil (maksimal 12 anak per guru) serta pengondisian emosi anak lewat rutinitas pembiasaan pagi yang bervariasi setiap harinya agar tidak jenuh.
- b. Metode Pembelajaran. Pembelajaran diterapkan melalui pendekatan Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI) dan Metode Wafa. Proses penambahan hafalan baru (*ziyadah*) dilakukan secara klasikal dengan memotong ayat secara fleksibel sesuai kemampuan verbal anak sebelum disetorkan secara individu, sementara penguatan hafalan dijaga melalui rutinitas *muraja'ah qarib* (hafalan baru) dan *muraja'ah baid* (hafalan lama).
- c. Dinamika Kelola Kelas: Media Pembelajaran, Pemberian Reward, Pengalihan Kejenuhan, dan Pemantauan Capaian Guru menjaga fokus anak dengan memanfaatkan media audio murottal saat bermain bebas, serta menggunakan *ice breaking* dan tepuk fokus secara berkala untuk mengalihkan kejenuhan. Motivasi anak ditingkatkan melalui sistem *reward* akumulasi bintang mingguan,

serta penerapan kurikulum yang fleksibel di mana guru menghentikan sementara penambahan ayat untuk fokus *muraja'ah* intensif setiap kali anak menyelesaikan satu surat atau empat halaman hafalan.

- d. Keterlibatan dan Pendampingan Orang Tua di Rumah. Kesiapan orang tua dalam mendampingi anak dijadikan parameter kelulusan sejak awal masuk, di mana implementasi harian dikontrol melalui pengiriman *voice note* setoran anak berdasarkan video panduan guru serta pengisian *checklist* digital. Pihak sekolah juga menguatkan sinergi ini melalui program pembinaan (Kajian Parenting, Mabid Ayah, Madrasah Selasa), evaluasi semesteran berupa Rapor Orang Tua, serta langkah preventif berupa *home visit* dan Anjangsana jika grafik hafalan anak menurun.
- e. Kompetensi dan Pengembangan. Guru Lembaga mengatasi tantangan latar belakang pendidikan non-PAUD para pendidik melalui program *upgrading* kompetensi terstruktur, seperti pembagian sistem piket guru untuk pengondisian awal anak serta pelatihan pedagogis mingguan yang bermitra dengan pakar eksternal (Dosen PGPAUD UM). Pelatihan rutin ini mencakup penguatan kompetensi kewalikelasan, metode Wafa, hingga teknik berkisah agar guru adaptif mengelola kelas tahfidz.

2. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Anak

a. Intrinsik

- 1) Kesiapan Fisik dan Emosional Anak Kondisi fisik anak yang bugar dan kestabilan emosi saat berangkat sekolah menjadi penentu kelancaran dan kecepatan anak dalam menyetorkan hafalan. Kesiapan ini berakar dari lingkungan rumah, di mana anak mendapatkan pola istirahat yang cukup serta perhatian penuh dari keluarga sehingga anak tetap fokus dan tidak rewel di kelas.

b. Ekstrinsik

- 1) Pemberian Hadiah Bintang dan Pujian di Kelas. Guru memberikan apresiasi berupa pujian verbal langsung di depan kelas serta sistem akumulasi bintang harian dari hari Senin sampai Jumat. Pemberian hadiah fisik di akhir pekan bagi anak yang disiplin mencapai target terbukti memicu rasa bangga dan memunculkan suasana kompetisi yang sehat antar anak untuk kembali setoran di hari berikutnya.
- 2) Penyediaan Fasilitas saat Aktivitas Pagi Pihak sekolah menyalahi keterbatasan lahan permanen dengan menyediakan fasilitas bermain bongkar pasang seperti perosotan, jembatan warna-warni, dan buku bacaan menarik saat agenda *morning activity*. Fasilitas pagi yang disiapkan oleh guru piket ini menjadi

daya tarik yang meningkatkan antusiasme dan kegembiraan anak sejak awal tiba di sekolah.

- 3) Lingkungan Teman Sebaya di Kelas Adanya iklim kompetisi yang positif di antara teman sejawat turut mendorong motivasi belajar anak. Keberhasilan anak lain (seperti KYL, KLS, dan AHN) yang lancar saat maju setoran menjadi figur teladan langsung (*modelling*) yang memicu dorongan anak-anak lain untuk ikut mencoba menyetorkan hafalan mereka dengan gembira.

3. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Anak

a. Instrinsik

- 1) Fase Kejenuhan Anak Hambatan internal muncul akibat rasa bosan mendalam, salah satunya dipicu oleh dampak psikologis anak yang tidak naik tingkat (*marhalah*). Kasus nyata terjadi pada anak berinisial HD yang mengalami penurunan semangat akibat harus mengulang materi yang sama berulang kali dan mengalami perubahan komposisi teman sebaya karena ia menjadi yang paling besar di kelasnya.

b. Ekstrinsik

- 1) Pengaruh Transisi Libur Panjang dan Tingkat Kesulitan Ayat Perubahan drastis dari suasana libur panjang (seperti libur Lebaran) kembali ke rutinitas disiplin sekolah membuat stabilitas fokus anak menurun dan tampak lesu. Kondisi ini

diperparah saat anak mulai memasuki materi Juz 29 yang memiliki tingkat kesulitan ayat lebih panjang dan rumit, sehingga menimbulkan kebingungan dan menurunkan gairah belajar anak dibandingkan saat mengulang Juz 30.

- 2) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua Hubungan dan pola asuh di rumah yang kurang sinkron, serta ketidaktelatenan orang tua dalam mendampingi anak dan mengisi *checklist* kontrol harian menjadi penghambat besar di kelas. Kurangnya respons orang tua terhadap informasi guru di grup WhatsApp berdampak langsung pada anak yang menjadi kurang fokus, rewel, hingga memunculkan perilaku menantang instruksi guru saat sesi setoran.
- 3) Keterbatasan Lahan Bermain Kenyamanan aktivitas luar ruangan anak terganggu oleh adanya proyek pembangunan dari pengembang baru di sekitar perumahan lokasi sekolah. Lingkungan sekitar yang semula asri dan aman untuk jalan pagi berubah menjadi bising, kotor, dan berdebu akibat lalu lintas truk proyek, sehingga sekolah terpaksa membatasi ruang gerak fisik anak demi alasan kesehatan.
- 4) Dinamika Pergantian Guru Tingginya regulasi keluar-masuk tenaga pendidik karena alasan personal (menikah, lulus kuliah, atau ditugaskan mengajar ke luar negeri) memaksa sekolah terus melakukan rekrutmen dari nol. Hambatan muncul di kelas

karena guru baru membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama untuk memahami karakteristik anak usia dini, seperti keterlambatan dalam memberikan *ice breaking* saat fokus anak mulai menurun.

D. Pembahasan

1. Analisis Strategi Implementasi Pembelajaran Tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang

Implementasi program pendidikan tidak hanya sebatas pelaksanaan kegiatan yang bersifat teknis maupun administratif, tetapi merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Alfriani et al., 2024). Merujuk pada pandangan Hamalik (2006), inti dari implementasi adalah terjadinya interaksi dinamis antara pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, serta ekosistem lingkungan belajar guna menerjemahkan gagasan kurikulum tertulis ke dalam praktik nyata.

Dalam konteks PAUD Raudhatul Qur'an Malang implementasi program tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini tidak dilakukan secara terpisah, melainkan dilaksanakan melalui tahapan pengelolaan program yang terstruktur. Guna mengukur tingkat efektivitas strategi yang diterapkan di lapangan, maka analisis pembahasan ini diklasifikasikan ke dalam tiga fase berkesinambungan berdasarkan teori tahapan implementasi program oleh Hamalik (2006), yang dikaitkan dengan

faktor-faktor keberhasilan program menurut Mulyasa (2013), serta strategi tahfidz menurut Ahsin (2013).

a. Aspek Perencanaan Program (*Planning Phase*): Komitmen Orang Tua dan Keselarasan Tujuan Program

Aspek perencanaan merupakan cetak biru (*blueprint*) sekaligus titik tolak dari seluruh aktivitas implementasi yang berfungsi sebagai instrumen pengendali (*controlling device*) agar pelaksanaan program tidak mengalami deviasi dari visi utama lembaga (Hamalik, 2006). Temuan penelitian di PAUD Raudhatul Qur'an menunjukkan bahwa fase perencanaan ini telah diterapkan sejak proses penerimaan peserta didik baru melalui wawancara khusus terkait komitmen orang tua (KS.B270).

Secara teoritis, strategi yang diterapkan lembaga ini selaras dengan syarat keberhasilan tahfidz yang dikemukakan oleh Wahidi (2024), di mana proses menghafal membutuhkan "izin orang tua atau wali" guna menciptakan saling pengertian yang jelas antara pihak pengelola dan keluarga. Melalui seleksi komitmen di awal ini, PAUD Raudhatul Qur'an membantu mengurangi potensi hambatan eksternal sejak awal pelaksanaan program.

Hal ini diperkuat oleh teori Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga (orang tua) merupakan faktor eksternal determinan dalam keberhasilan kurikulum keagamaan. Perencanaan tersebut membangun kerja

sama yang kuat antara sekolah dan orang tua sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz. sehingga sasaran program (anak dan orang tua) memiliki kesiapan visi yang sama dengan lembaga sebelum interaksi instruksional di kelas dimulai.

Ditinjau dari tingkat efektivitasnya, keberhasilan fase perencanaan ini tidak dapat dilihat secara parsial antara stimulasi di sekolah atau pendampingan di rumah, melainkan pada integrasi keduanya dengan menempatkan komitmen orang tua sebagai motor penggerak utama. Seleksi komitmen yang dilakukan oleh pihak lembaga pada awal penerimaan berfungsi sebagai peletak dasar sistem dan penyamaan persepsi. Namun, efektivitas riil dari program tahfidz ini justru ditentukan oleh konsistensi pengondisian di lingkungan rumah. Sekolah bertindak sebagai fasilitator metode dan evaluator capaian melalui interaksi instruksional di kelas, sementara rumah menjadi ruang eksekusi utama tempat anak mengulang dan mematangkan hafalannya secara intensif. Oleh karena itu, keselarasan tujuan yang dibangun sejak awal ini menegaskan bahwa program tahfidz anak usia dini hanya akan berjalan efektif apabila kontrol ketat di sekolah mendapat dukungan pengondisian yang sepadan dari orang tua di rumah.

b. Aspek Pelaksanaan Program (*Actuating/Implementation Phase*):

Strategi Pembelajaran Tahfidz dalam Kegiatan Sehari-hari

Aspek pelaksanaan merupakan manifestasi riil di mana rencana konseptual ditransformasikan menjadi tindakan praktis di lapangan melalui interaksi edukatif (Hamalik, 2006). Di PAUD Raudhatul Qur'an Malang, fase pelaksanaan ini berjalan melalui pengondisian kesiapan belajar anak dan penerapan metode tahfidz yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

1) Pengondisian Kesiapan Belajar Anak melalui *Morning Activity*

Lembaga secara konsisten melaksanakan *morning activity* setiap pagi menggunakan sarana portabel permainan edukatif (jembatan warna-warni dan perosotan). Tindakan guru mengondisikan fisik dan emosional anak sebelum masuk kelas ini merupakan bentuk nyata dari pemenuhan aspek ekstrinsik berupa kegiatan yang menarik dalam belajar Hamzah B. Uno (dalam Ridwan, 2024). Hal ini sejalan dengan tugas guru dalam fase *actuating* menurut Hamalik (2006) untuk menciptakan *learning environment* yang mampu mengondisikan aspek psikologis anak agar siap menerima materi tanpa paksaan.

2) Penguatan Hafalan melalui Kegiatan Ziyadah dan Muraja'ah

Temuan lapangan menunjukkan adanya siklus harian yang unik, di mana guru mengirimkan video hafalan pada sore hari, lalu anak menyetorkan rekaman suara (*voice note*) malam harinya, yang kemudian diperiksa kembali saat tatap muka di kelas (WK.B110, WK.B120). Strategi adaptif ini sangat

bersesuaian dengan Strategi Pengulangan Ganda yang dirumuskan oleh Ahsin (2013), yang menyatakan bahwa materi yang telah dihafalkan pada pagi/siang hari, sebaiknya diulang kembali (*muraja'ah*) pada sore atau malam hari agar daya rekat hafalan menjadi kuat.

Dalam implementasinya, siklus pengulangan harian ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan lingkungan keluarga atau orang tua sebagai faktor eksternal (Mulyasa, 2013). Komunikasi yang berlangsung secara rutin antara guru dan orang tua melalui pengiriman video dan voice note menjadi sarana pemantauan perkembangan hafalan anak setiap hari. Penguatan di rumah ini dibersamai dengan program pendukung (Parenting, Mabid Ayah, Madrasah, Rapor Ortu) guna memastikan adanya pembentukan karakter tahfidz yang menyatu dengan diri anak (Sari, 2025) melalui lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno dalam Ridwan, 2024) baik di sekolah maupun di rumah.

3) Pelaksanaan Setoran Hafalan dan Peran Guru sebagai Pengampu

Sistem setoran hafalan anak yang wajib berhadapan langsung dengan guru kelasnya masing-masing mencerminkan penerapan strategi tahfidz berupa "disetor pada seorang pengampu" (Ahsin, 2013). Kehadiran guru sebagai pengampu mutlak diperlukan bagi anak usia dini tidak hanya untuk membenarkan makhraj dan harakat, tetapi juga memberikan

bimbingan dan arahan situasional saat anak mulai merasa lelah atau malas di tengah proses menghafal.

Agar peran pengampu ini berjalan efektif, lembaga menguatkan faktor internal berupa karakteristik dan kompetensi guru (Mulyasa, 2013). Meskipun mayoritas pendidik bukan dari sarjana PAUD murni, keterbatasan tersebut diatasi melalui melalui pelatihan intensif bersama dosen PGPAUD UM, standardisasi metode Wafa, serta penguasaan teknik berkisah (KS.B400, KS.B520). Peningkatan kapasitas ini memperkuat peran guru dalam membelajarkan siswa (Dimyati & Mudjiono dalam Cahyono et al., 2022), sehingga guru memiliki kompetensi pedagogis yang matang untuk mengelola kelas dan memberikan evaluasi yang dapat meningkatkan semangat belajar anak secara menyenangkan.

**c. Aspek Evaluasi dan Pengawasan Program
(*Controlling/Evaluation Phase*): Pemantauan Perkembangan
Hafalan Anak**

Aspek evaluasi berfungsi sebagai wahana refleksi untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi hambatan di dalam kelas (Hamalik, 2006). Di PAUD Raudhatul Qur'an, aspek pengawasan harian bertumpu pada penggunaan buku penghubung fisik dan lembar *checklist* digital yang diisi secara *real time* oleh guru.

Melalui instrumen evaluasi ini, perkembangan hafalan setiap anak dapat dipantau secara lebih terarah. Guru dapat mengidentifikasi secara dini anak yang mengalami hambatan dalam proses menghafal maupun kesulitan membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafal (Ahsin, 2013). Data yang diperoleh dari buku penghubung dan lembar kontrol tersebut menjadi dasar bagi guru dan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi program (Hamalik, 2006) yang digunakan kepala sekolah dan tim guru dalam rapat evaluasi bulanan untuk merumuskan modifikasi strategi penanganan anak, seperti pemberian *ice breaking* tambahan atau pendekatan personal bagi anak yang terindikasi mengalami kejenuhan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring dengan kondisi fisiologis, kematangan psikologis siswa, serta konvergensi berbagai variabel lingkungan yang melingkupinya (Sardiman dalam Cahyono et al., 2022; Syamsu Yusuf dalam Cahyono et al., 2022). Pembahasan pada bagian ini mengurai secara mendalam mengenai dinamika faktor internal dan eksternal yang memengaruhi naik-turunnya semangat anak dalam mengikuti program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang.

Dinamika tersebut diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu faktor-faktor yang bersifat mendukung (akselerator) dan faktor-faktor yang bersifat menghambat (disruptor) terhadap konsistensi hafalan anak di kelas.

a. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Anak

Dalam pelaksanaan program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang, ditemukan beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung tersebut berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari lingkungan di sekitarnya (eksternal). Berdasarkan data yang didapat, berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendukung tersebut.

1) Instrinsik

a) Kesiapan Fisik dan Emosional Anak

Kondisi emosi yang stabil dan kesiapan fisik anak saat melangkah ke sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran anak dalam menghafal. Kondisi tersebut umumnya didukung oleh istirahat yang cukup serta perhatian dari keluarga sebelum anak berangkat ke sekolah. Ketika anak berada dalam kondisi prima, indikator keberhasilannya terlihat dari performa setoran di kelas (WK.B280). Suasana hati yang baik ini pada dasarnya terbentuk sejak dari rumah. Kondisi fisik yang bugar dan

kestabilan emosi membuat anak lebih fokus dan tidak mudah rewel selama mengikuti program tahfidz.

Kestabilan emosional dan kebugaran tubuh ini sangat bersesuaian dengan faktor internal fisik (kesehatan dan kondisi tubuh) serta faktor internal psikologis (suasana hati dan kesiapan mental) dari Syamsu Yusuf (dalam Cahyono et al., 2022). Menurut Dimiyati & Mudjiono, aspek kondisi siswa yang positif merupakan fondasi krusial bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan rentang konsentrasi mereka yang relatif pendek. Kesiapan psikofisik yang matang ini bertindak sebagai kekuatan penggerak internal (*driving force*) yang menjaga ketekunan anak saat menerima materi hafalan baru yang membutuhkan fokus tinggi.

2) Ekstrinsik

a) Pemberian Hadiah Bintang dan Pujian di Kelas

Salah satu faktor eksternal yang mendukung motivasi belajar anak di kelas adalah cara guru memberikan apresiasi. Salah satunya di kelas TK A wali kelas menerapkan sistem pemberian hadiah berupa bintang mingguan bagi anak yang rajin dan disiplin menyelesaikan target hafalannya, (WK.B190). Pemberian pujian verbal di depan teman-teman sekelas ataupun pemberian hadiah fisik di akhir pekan terbukti membuat anak merasa bangga, bersemangat, dan

kompetitif untuk kembali menyetorkan hafalan mereka di hari berikutnya.

Ditinjau secara teoritis, tindakan taktis guru ini merupakan wujud nyata dari pemenuhan aspek ekstrinsik berupa adanya penghargaan dalam belajar (Hamzah B. Uno dalam Ridwan, 2024). Fenomena lapangan ini juga mengonfirmasi teori Dimiyati & Mudjiono (dalam Cahyono et al., 2022) mengenai pentingnya peran guru dalam membelajarkan siswa. Melalui akumulasi bintang dan pujian, guru tidak hanya bertindak sebagai penguji hafalan, melainkan terbukti mampu menyajikan strategi evaluasi kreatif yang merangsang energi psikologis anak usia dini untuk terlibat aktif dalam kompetisi prestasi yang sehat.

b) Penyediaan Fasilitas saat Aktivitas Pagi

Upaya kreatif lembaga dalam mengatasi keterbatasan lahan permanen diwujudkan melalui penyediaan sarana bermain bongkar pasang seperti jembatan warna-warni, perosotan, dan buku bacaan menarik dalam agenda *morning activity* (KS.B520). Fasilitas ini terbukti menjadi daya tarik yang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak sejak pertama kali tiba di sekolah, karena mereka dapat mengeksplorasi aktivitas fisik bersama teman sebaya sebelum masuk pada kegiatan inti menghafal.

Langkah taktis pengelola sekolah ini selaras dengan teori Syamsu Yusuf mengenai manipulasi faktor eksternal non-sosial, yang mencakup penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan pengkondisian suasana tempat belajar agar tetap kondusif. Penyediaan sarana bermain portabel tersebut berhasil memicu aspek ekstrinsik berupa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Hamzah B. Uno). Dengan menyalurkan energi motorik anak secara menyenangkan di pagi hari, sekolah berhasil mengimplementasikan tugas fase *actuating* (Hamalik, 2006) untuk membangun *learning environment* yang mereduksi ketegangan psikologis anak sebelum dihadapkan pada beban kognitif tahfidz.

c) Lingkungan Teman Sebaya di Kelas

Suasana kompetisi sehat di lingkungan kelas memberikan kontribusi besar terhadap lonjakan motivasi anak. Kehadiran figur-figur teladan seperti anak KYL, KLS, dan AHN yang memiliki kelancaran tinggi serta grafik capaian hafalan yang bagus secara langsung memicu dorongan pada anak lain (seperti anak VL) untuk ikut maju ke depan kelas tanpa rasa takut (WK.B610, WK.B690).

Secara teoritis, dinamika penularan semangat ini menegaskan kuatnya pengaruh faktor eksternal sosial yang datang dari lingkungan teman sebaya (Syamsu Yusuf). Sesuai dengan konsep kondisi lingkungan sosial oleh Dimiyati & Mudjiono, iklim kelas yang dipenuhi oleh contoh keberhasilan teman sebaya akan menguatkan dorongan kebutuhan anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Hamzah B. Uno). Keberhasilan performa teman dekat bertindak sebagai stimulus sosial yang memunculkan perilaku meniru (*modelling*), sehingga aktivitas menghafal yang berat terasa lebih ringan dan menyenangkan bagi anak.

b. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Anak

a. Instrinsik

1) Fase Kejenuhan Anak

Munculnya rasa bosan dan mogok belajar pada anak sering kali dipicu oleh tekanan psikologis akibat adanya stagnasi capaian materi. Kasus nyata terjadi pada anak didik berinisial HD yang mengalami penurunan semangat drastis karena harus mengulang di marhalah 1 sebanyak tiga kali dan mengulang marhalah 2 sebanyak dua kali, sehingga secara visual postur tubuhnya paling besar di antara

kelompok teman barunya yang berasal dari jenjang Kelompok Bermain (WK.B630, WK.B640).

Kasus psikologis anak HD ini merupakan bentuk konkret dari hambatan faktor internal psikologis terkait suasana hati dan kesiapan mental yang tidak kondusif (Syamsu Yusuf). Fenomena stagnasi ini berjalan beriringan dengan hambatan tahfidz berupa munculnya rasa jenuh dan gangguan batin (Wahidi, 2024) akibat adanya lonjakan beban target hafalan materi yang tidak seimbang bagi anak (Mulyasa, 2013). Menurut teori Dimiyati & Mudjiono, keharusan mengulang materi secara monoton menempatkan kondisi siswa pada posisi emosional negatif, yang merusak fokus dan memicu hilangnya ketekunan bertahan lama (*burnout*) dalam mengikuti proses tahfidz.

b. Ekstrinsik

1) Pengaruh Transisi Libur Panjang dan Tingkat Kesulitan Ayat

Kemerosotan fokus anak terdeteksi secara tajam selepas melewati masa libur panjang seperti hari raya Idul Fitri, di mana anak tampak lesu dan membutuhkan adaptasi ulang untuk mengembalikan ritme disiplin sekolah (WK.B210). Hambatan transisi ini mengalami eskalasi ketika anak mulai dihadapkan pada karakteristik materi Juz 29 yang memiliki

susunan ayat lebih panjang dan struktur bahasa yang rumit, yang menyebabkan anak bingung dan kehilangan gairah mengulang jika dibandingkan dengan proses *muraja'ah* Juz 30 (WK.B230, WK.B240).

Kombinasi hambatan ini secara teoritis merupakan representasi dari disrupsi pada unsur-unsur dinamis dalam proses belajar (Dimiyati & Mudjiono). Perubahan ritme harian pascalibur telah mengganggu stabilitas emosi anak pra-sekolah yang belum matang (Mulyasa, 2013). Hambatan operasional ini diperparah oleh faktor karakteristik materi Juz 29 yang dipenuhi oleh banyaknya ayat-ayat yang serupa serta tingkat kesulitan yang tinggi (Ahsin, 2013). Akibatnya, memori jangka pendek anak mengalami beban berlebih (*cognitive overload*) yang menurunkan dorongan intrinsik mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Diskontinuitas pengondisian antara sekolah dan rumah menjadi hambatan eksternal yang merusak stabilitas emosi anak di kelas. Kurangnya ketelatenan orang tua dalam mendampingi anak mengulang hafalan, ketidakdisiplinan mengisi buku kontrol harian, serta minimnya respons komunikasi orang tua di grup WhatsApp koordinasi kelas

berdampak pada anak menjadi rewel, sulit diatur, dan memunculkan perilaku membangkang instruksi guru saat sesi setoran hafalan berlangsung (WK.B150-160, WK.B520).

Ditinjau secara makro, hambatan ini mengonfirmasi kegagalan faktor eksternal sosial dari lingkungan orang tua (Syamsu Yusuf) serta minimnya dukungan lingkungan keluarga menurut Mulyasa (2013). Kurangnya penguatan (*reinforcement*) di lingkungan domestik menyebabkan tidak terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno) secara integratif. Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini membutuhkan harmonisasi pola asuh (*parenting style*) yang selaras (Sari, 2025; Mulyasa, 2013). Ketika rumah gagal menjadi *support system*, ketidakstabilan pengasuhan (seperti kurangnya sosok ayah pada anak FTH) termanifestasi langsung di kelas dalam bentuk perilaku destruktif yang menghambat pencapaian target tahfidz.

3) Keterbatasan Lahan Bermain

Perubahan kondisi lingkungan fisik di sekitar sekolah akibat adanya proyek pembangunan dari peralihan ke pengembang baru secara nyata merusak kenyamanan belajar. Lingkungan yang semula sepi dan asri kini berubah menjadi kotor, bising, dan dipenuhi polusi debu akibat lalu

lintas truk proyek, sehingga pihak sekolah terpaksa membatasi aktivitas luar ruangan anak (seperti jalan pagi dan olahraga) demi alasan kesehatan (KS.B490, KS.B510).

Kondisi lingkungan fisik yang disruptif ini merupakan hambatan nyata bagi faktor eksternal non-sosial berupa suasana tempat belajar yang tidak tenang/bising (Syamsu Yusuf). Merujuk pada konsep tempat menghafal oleh Ahsin (2013), situasi lingkungan yang bising dan berdebu merupakan kendala berat untuk menciptakan ketenangan pikiran yang dibutuhkan dalam tahfidz. Selaras dengan teori kondisi lingkungan oleh Dimiyati & Mudjiono, hambatan fisik dan polusi suara ini mendistorsi pendengaran anak saat menyimak makhraj huruf dari guru, sehingga memicu kelelahan mental yang cepat dan memecah fokus konsentrasi anak di dalam kelas.

4) Dinamika Pergantian Guru

Tingginya sirkulasi keluar-masuk tenaga pengajar di lembaga karena alasan personal (menikah, lulus kuliah, hingga penugasan mengajar ke luar negeri) memaksa sekolah untuk terus melakukan rekrutmen dan pelatihan guru baru dari awal (KS.B440). Pergantian figur ini berdampak di kelas karena guru baru membutuhkan waktu penyesuaian yang lama untuk memahami karakteristik

anak, seperti sering terlambat memberikan tindakan pengondisian kelas atau *ice breaking* di kala anak mulai jenuh (KS.B420).

Fenomena manajerial ini berimplikasi langsung pada ketidakstabilan peran guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati & Mudjiono). Pergantian guru yang terlalu cepat merusak kontinuitas iklim belajar emosional yang telah terbangun antara anak dan pendidik sebelumnya. Guru baru yang belum matang secara karakteristik dan kompetensi guru (Mulyasa, 2013) cenderung kaku dalam pengelolaan kelas. Keterlambatan membaca kejenuhan anak membuktikan bahwa tanpa adanya kematangan kompetensi pedagogis dan kepekaan situasional dari seorang pengampu (Ahsin, 2013), motivasi belajar anak usia dini akan mudah merosot akibat hilangnya kenyamanan instruksional.

Secara keseluruhan, semua faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan ini menunjukkan bahwa semangat menghafal anak tidak bisa jalan sendiri, tapi sangat bergantung pada lingkungan di sekelilingnya. Jika dikaitkan dengan kajian Islam yang sudah dibahas di Bab II, naik-turunnya semangat anak ini erat kaitannya dengan kewajiban menuntut ilmu yang bukan cuma urusan nilai, tapi punya nilai ibadah.

Usaha ustadzah di kelas yang konsisten memberikan bintang prestasi dan pujian sebenarnya adalah wujud nyata dari prinsip kerja yang berkualitas dan tuntas (*itqan*). Guru sudah totalitas mengatur kelas agar anak-anak tetap mau mengaji. Tapi, cara mengajar yang bagus di sekolah ini bakal langsung luntur kalau di rumah orang tuanya lepas tangan.

Sama halnya dengan kegiatan mengulang hafalan (*muraja'ah*) di sekolah yang dasarnya meniru cara Rasulullah menjaga hafalan bersama Malaikat Jibril (*mu'aradhah*). Kegiatan ini butuh pengondisian yang sama di rumah. Kalau orang tua di rumah malas mendampingi dan tidak mengisi buku kontrol harian, anak bakal kehilangan ritme belajarnya saat kembali ke kelas. Jadi, pembahasan ini menegaskan bahwa program tahfidz anak usia dini baru bisa sukses kalau ada kerja sama yang seimbang antara tugas guru di sekolah dan ketelatenan orang tua di rumah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi implementasi program tahfidz terhadap motivasi belajar anak usia dini di PAUD Raudhatul Qur'an Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang merupakan program unggulan yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini menerapkan pendekatan Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif (TAMI) yang diwujudkan melalui metode talaqqi, sima'i, dan muraja'ah, serta didukung oleh penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan program juga melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pemantauan perkembangan hafalan anak.
2. Strategi implementasi program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membangun komitmen dan keselarasan tujuan dengan orang tua sejak

proses penerimaan peserta didik baru. Pada tahap pelaksanaan, ustadzah menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti kegiatan morning activity, talaqqi dan muraja'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari, serta setoran hafalan yang didampingi langsung oleh guru pengampu. Pada tahap evaluasi, perkembangan hafalan anak dipantau secara berkala melalui buku penghubung, jurnal ustadzah, dan lembar kontrol harian yang digunakan sebagai dasar evaluasi dan tindak lanjut program.

3. Pelaksanaan strategi program tahfidz memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak usia dini. Dampak tersebut terlihat dari munculnya motivasi intrinsik berupa ketekunan dalam menghafal, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta semangat untuk mencapai target hafalan. Selain itu, motivasi ekstrinsik tampak melalui antusiasme anak terhadap pemberian penghargaan, ketertarikan pada kegiatan pembelajaran yang menarik, serta kemampuan anak untuk tetap terlibat dalam kegiatan belajar pada lingkungan yang kondusif. Motivasi belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun kondisi individual anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, PAUD Raudhatul Qur'an Malang diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi implementasi program tahfidz yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, lembaga dapat terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui program pendampingan yang berkelanjutan serta memperkuat upaya pengembangan kompetensi guru agar kualitas pelaksanaan program tetap terjaga.
2. Bagi guru, diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tahfidz dengan memanfaatkan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Variasi metode pembelajaran dan pemberian penguatan positif dapat membantu menjaga motivasi belajar anak selama proses menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pendampingan yang konsisten kepada anak dalam mengulang hafalan di rumah serta menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah. Dukungan dan keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga motivasi belajar anak selama mengikuti program tahfidz.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji program tahfidz pada aspek yang lebih spesifik, seperti efektivitas metode pembelajaran tertentu, peran keterlibatan orang tua dalam proses menghafal, atau pengaruh program tahfidz terhadap perkembangan aspek lain pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. (2013). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2022). *Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru*.
- Alfriani, J., Maulana, R., & Aryani, L. (2024). Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan. *Journal of Government Insight*, 4(2), 50–58.
- Almujab, A. T., & Mukhlison, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 187–202.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Darmanto, T., Akbar, A. F., & Azhari, A. (2023). Identifikasi Motivasi Belajar Anak Didik Pra-sekolah Melalui Game Pengenalan Bentuk Geometri. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 12–24.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.934>
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. McGraw-

Hill. <https://books.google.co.id/books?id=zuZeAAAACAAJ>

Hadi, S. (1986). *Metodologi research 3. : Untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Gajah Mada University Press,.
<https://pustaka.lan.go.id/opac/detail/2463>

Hakim, A. R., & Yusman, D. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al- Falah Kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1(3), 39–58.

Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51–70.
<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>

Jannah, C. M. (2022). Efektivitas Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. In *Braz Dent J*.

Laksana, S. D., Susilo, M. P., & Saputro, A. D. (2023). Efektivitas metode

otak kanan program tahfidz al- qur'an terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif siswa mi/sd. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 151–159. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>

Malwa, R. U. (2017). Dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz al-qur'an. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Mubarak, N. Q., Subhaniyah, I., & Arifah, S. A. (2023). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i1.1001>

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.

Muna, N. A. R. ' A. (2025). Strategi pembelajaran tahfidz (studi kasus di program tahfidz paud raudhatul qur'an kota malang).

Ngadino. (2019). Pengaruh Tahfizhul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tafsir (Studi Kasus Kelas Xi Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (Matiq) Pondok Pesantren Isy Karima Tahun Pelajaran 2017/2018).

Rahayu, M. (2012). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dengan

Acuan Standar Nasional Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 1–5.

Ridwan, R. (2024). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas x di smkn 5 makassar.*

Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sari, N. S. (2025). Pentingnya Pembelajaran Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9, 80–87.

Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi Tahfiz Alquran Sebagai Media Pengembangan Kognitif dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27, 109–123.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Syafrizal, Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 109–116.

Wahidi, R. (2024). *Sukses Menghafal dan Menjaga Al-Qur`an Meski Sibuk Kuliah.* Elex Media Komputindo.

<https://books.google.co.id/books?id=myb5EAAAQBAJ>

Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>

Wardhani, H. S., & Wiarsih, C. (2024). Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 Ditinjau Dari Pengalaman Pendidikan Prasekolah Dan Peran Orang Tua. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4686>

LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Gambaran Program Tahfidz

1. Bagaimana latar belakang diterapkannya program tahfidz di PAUD Raudhatul Qur'an Malang?
2. Apa tujuan utama program tahfidz yang diterapkan di lembaga ini?
3. Bagaimana target hafalan yang ditetapkan bagi peserta didik?

B. Strategi Implementasi Program Tahfidz

4. Bagaimana pengorganisasian waktu pembelajaran tahfidz?
5. Bagaimana pembagian kelompok belajar anak dalam program tahfidz?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?
7. Bagaimana pelaksanaan ziyadah dan muraja'ah?
8. Media apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz?
9. Bagaimana bentuk evaluasi perkembangan hafalan anak?

C. Pendampingan Orang Tua

10. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam program tahfidz?
11. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan hafalan anak?
12. Program apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung keterlibatan orang tua?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

13. Faktor apa saja yang mendukung motivasi belajar anak dalam program tahfidz?

14. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz?

E. Kompetensi dan Pengembangan Guru

15. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
16. Program pelatihan apa saja yang diberikan kepada guru?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS

A. Strategi Implementasi Program Tahfidz

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas setiap hari?
2. Bagaimana proses hafalan dilakukan?
3. Bagaimana pelaksanaan muraja'ah dalam pembelajaran?
4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?
5. Bagaimana guru mengondisikan anak agar tetap fokus selama pembelajaran?

B. Motivasi Belajar Anak

6. Bagaimana antusiasme anak saat mengikuti kegiatan tahfidz?
7. Bagaimana respon anak saat menyetorkan hafalan?
8. Bagaimana pengaruh reward atau pujian terhadap semangat belajar anak?
9. Bagaimana pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar anak?

C. Pendampingan Orang Tua

10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan anak?
11. Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan hafalan anak?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

12. Faktor apa saja yang mendukung motivasi belajar anak?
13. Faktor apa saja yang menghambat motivasi belajar anak?

2. LAMPIRAN VERBATIM

Wawancara Kepala Sekolah

Baris	Transkrip	Subtema	Tema
1	P : Assalamu'alaikum wr wb. Perkenalkan saya Lutfiatun Nadifah, mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 8. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang program tahfidz dan motivasi belajar anak. Jadi di sini saya ingin bertanya mengenai program tahfidz di PAUD ini serta bagaimana implementasi pembelajarannya di dalam kelas. KS : Waalaikumsalam wr wb nggih mbak silahkan		
10	P : Jadi judul skripsi saya tentang strategi implementasi program tahfidz dan motivasi belajar anak-anak. Jadi ibu, bagaimana program Tahfidz di PAUD ini berjalan? KS : Ya, jadi kami, sebenarnya program Tahfidz itu sudah terlaksana dari 2017. Dulu namanya Sekolah Tahfidz Anak Balita. Terus mulai 2023,	Alur program tahfidz	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	kami memutuskan untuk mendaftarkan izin operasional sebagai TK. Karena dari awal memang semangatnya sudah semangat Tahfidz, jadi meskipun sudah izin operasional TK Tahfidz, itu tetap kekhasannya kami di Tahfidz. Jadi memang jam pembelajarannya anak-anak itu lebih banyak di kegiatan Tahfidz. Jadi anak-anak, sebelum memulai hal yang lain itu, mereka di 2-3 jam awal itu belajarnya Al-Qur'an.		
20	P : Kemudian us, boleh saya tahu berapa jumlah siswa dan guru yang saat ini terlibat di sini? KS : Kalau TK-nya sendiri itu sekitar 50. Untuk KB-nya 30. Jadi totalnya sekarang, oh maaf saya ralat karena ada yang pindah 1 jadi sekarang 49 sama 30. Jadi totalnya 79 untuk murid. Nah, untuk gurunya, kami menggunakan sistem rombel kecil, jadi 1 kelas 10 anak maksimal dengan 1 guru. Namun ada beberapa kelas itu yang anaknya 11-12. Karena	Sistem rombongan belajar	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	kemarin ada susulan-susulan, dan memang masih memungkinkan untuk kelasnya. Jadi gurunya totalnya adalah 8 wali kelas, kemudian 1 kepala sekolah, saya, sama 1 admin. 10 sama 1 tenaga tambahan jadi 11. Tapi kalau khusus guru kelas, itu ada 8. Jadi kami punya 8 rombel sekarang.		
30	P : Kemudian, untuk kegiatan belajar anak itu biasanya seperti apa, ustadzah? KS : Untuk kegiatan pembelajarannya, karena tadi kami sampaikan kalau kekhasannya adalah tahfidz, jadi memang kegiatan utamanya adalah pembelajaran Al-Qur'an. Jadi pagi, biasanya anak-anak, kalau yang setengah 8 itu senam dulu. Kemudian setelah senam nanti ada kegiatan yang kita selang-seling, yaitu senam, sholat dhuha, kemudian asmaul husna, yaitu selang-seling. Kalau sholat dhuha di hari Senin, Selasa dan Kamis. Kemudian senam di hari Rabu,	Kegiatan awal pembelajaran	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	hari Juma'atnya asmaul husna. Setelah itu masuk kelas masing-masing jam 08.00 itu kita awali tadi kan sudah lakukan doa juga di luar. Kemudian di dalam, doa mau belajar.		
40	P : Berarti untuk masuk ke kelasnya dimulainya jam 08.00 ya us? KS : Iya. Nah, saat di kelas kegiatan tahfidz kita meliputi Muraja'ah, Ziyadah sama Muraja'ah Qarib, Ziyadah sama Muraja'ah Baid, dan ada pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode membaca Wafa.	Komponen kegiatan tahfidz	Strategi Implementasi Program Tahfidz
50	P : Izin bertanya ustadzah, muraja'ah itu seperti apa? KS : Nah, Muroja'ah itu apa? Mengulang hafalan. Jadi hafalannya anak-anak dari yang pertama kali diajarkan itu diulang. Misalnya anak-anak sudah menghafal dari An-Naba sampai dengan Al-Fajr. Hari ini mau ziyadah. Ziyadah itu menambah hafalan, Al-Balad. Maka sebelum menambah Al-	Muraja'ah hafalan	

	Balad anak-anak pagi itu muraja'ah dulu dari An-Naba sampai dengan Al-Balad.		
60	P : Ustadzah, apakah anak-anak tidak merasa jenuh ketika membaca hafalan cukup lama sambil duduk? KS : Nah, itu dalam kurun waktu itu tidak yang bersuara terus, tidak. Jadi kita jeda ada break, tepuk, untuk mengfokuskan kembali. Apalagi, anak-anak usia balita itu kan konsentrasinya masih kemana-mana dan tetap dengan cara yang sesuai usia mereka. Nah nanti setelah itu ziyadah, menambah hafalannya dengan talaqqi.	Ice breaking pembelajaran	
70	P : Talaqqi itu bagaimana ustadzah? KS : Kayak missal amma yatasa alun, itu amma, amma, amma, amma. Yatasa, yatasa, yatasa, alun, alun. Jadi diulang lagi dengan talaqqi. Nah, talaqqinya, kadangkala kemampuan serapnya anak-anak untuk mengikuti itu juga Amma, ma, gitu saja kadang.	Metode talaqqi	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	Untuk anak-anak yang verbanya atau bahasanya belum lancar. Sehingga, ya kita potongnya lebih pendek. Nah, nanti setelah Ziyadah klasikal, itu kan klasikal bersama-sama, habis itu ada individu. Nah saat individu ini nanti baru disitu kita sikapi keragaman masing-masing anak.		
80	P : Bentuk keragaman anak-anak seperti apa ustadzah, mungkin bisa dijelaskan? KS : Ada yang kadang datang itu sudah siap setoran, sudah lancar. Kalau orang tuanya di rumah sudah tersistem, terpola, sudah mampu mendampingi. Kemudian juga ngeh dengan itu, punya perhatian yang bagus, itu datang setor itu ya ada. Nah, tapi kadang ada yang tadi mungkin dia itu nggak bisa kalau cuma diulang begitu saja harus dengan gerak, harus dengan gambar, nah itu nanti diperlakukan individunya, Ziyadah individu. Kadang ada yang diulang tiga kali sudah bisa, ada yang diulang-ulang	Keragaman kemampuan anak	

	sampai sudah lima kali itu nggak bisa juga ada.		
90	P : Nah kalau menghadapi seperti itu bagaimana ustadzah? KS : Dan kami menganut sistem tidak menyuruh anak hafal baru nambah hafalan, kan kadang misalnya 5 ayat kalau belum hafal, nggak boleh nambah. Tidak, karena di kami kurikulumnya sudah dijadwal, hari ini apa, besok apa, besok apa. Nah, nanti misalnya dapet 1 surat atau dapet 4 halaman, kita berhenti, kita muraja'ah. Jadi, setiap hari menambah.	Penjadwalan hafalan	Strategi Implementasi Program Tahfidz
100	P : Kira-kira bagaimana ustadzah apabila ada anak yang belum bisa menghafal di hari itu? KS : Nah, untuk <i>membbackup</i> anak-anak yang mungkin hari ini ketika menambah hafalan belum bisa, makanya tadi ada muraja'ah qarib. Besok pagi ketika mereka datang, diulang lagi hafalannya. Dari yang awal sampai akhir. Besoknya lagi begitu, nambah. Tadi sampai	Muraja'ah qarib	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	Al-Balad, hari ini sudah Al-Balad 5 baris. Berarti besok anak-anak An-Naba sampai Al-Balad 5 baris.		
110	P : Ustadzah, ini untuk Juz 30 ya. Kalau untuk hafalan di Juz yang lebih atas bagaimana pelaksanaannya? KS : Nah, kenapa kalau kakak-kakak yang sudah Juznya agak atas atau mulai Juz 29, itu ada yang namanya muraja'ah baid atau muraja'ah hafalan lama. Karena Juz 29, dia nambah hafalannya Al-Mulk dan sebagainya itu. Maka, dia pasti perlu waktu juga untuk mengulangi Juz 30 biar nggak lupa. Jadi, kita kasih waktu sekitar 20-30 menit untuk mengulang bersama. Tapi, sifatnya masih klasikal. Jadi, kadang ya, belum satu-satu. Waktunya nggak cukup. Nanti saat individu juga anak-anak membaca wafa. Membaca wafa satu per satu gitu sampai nanti ada istirahat jam 10, nanti mereka muraja'ah lagi.	Muraja'ah baid	

120	P : Ustadzah, selain kegiatan menghafal ayat, apakah ada selingan lain yang diberikan kepada anak-anak? KS : Nah, disela-selanya ada doa menghafal Qur'an, menghafal hadist, ada misalnya, ice breaking dengan huruf-huruf hijaiyah.	Variasi kegiatan pembelajaran	Strategi Implementasi Program Tahfidz
130	P : Berarti, juga menyesuaikan sama anak-anaknya gitu nggih? KS : Iya, tetap. Apalagi kalau anak yang awal baru masuk, ya khususnya dan usianya masih 3-4 tahun gitu harus lebih fleksibel. Karena, mereka yang pertama memang secara psikologi, usianya kan belum matang untuk mandiri belajar, ya. Masih, caranya belajarnya adalah caranya main. Tapi mereka bisa gitu, tapi masih dengan waktu yang pendek.	Fleksibilitas pembelajaran anak usia dini	
140	P : Bagaimana teknisnya ketika anak-anak belajar individu dan kegiatan bersama? KS : Jadi, ketika individu tadi, anak-anak boleh bermain. Jadi, ketika, misalnya, si A lagi ngaji sama Ustadzahnya, yang lain	Pembelajaran individu dan klasikal	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	juga bisa main atau juga sambil diputarkan Juz Amma. Jadi, dia sambil tetap bermain itu dia tetap mendengarkan. Karena itu bisa untuk menyaring anak-anak yang auditori, ya. Yang auditori kan masih belum, anak-anak itu kadang main, tapi dia merekam. Gitu sih mbak prosesnya secara umum. Sama, untuk setiap hari, kami selalu selain buku penghubung, kami biasanya <i>share checklist</i> hari ini, misalnya tugasnya di rumah bagaimana. Program ini tuh bukan program sekolah, tapi program bersama		
150	P : Berarti ada tugas harian juga yang perlu dilakukan anak-anak di rumah, Us? KS : Karena kalau di sekolah jalan bagus, tapi di rumah tidak perhatian, itu juga tidak maksimal. Jadi, di rumah ada tugasnya juga. Biasanya nanti anak-anak pulang mengirim <i>voice note</i>. Untuk tadi belajar apa, itu diulang kembali, dikirimkan <i>voice note</i> ke grup.	Tugas hafalan di rumah	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

160	P : Kalau begitu, bagaimana peran orang tua dalam mendukung hafalan anak di rumah? KS : Ustadzahnya juga mengirimkan link video yang bisa dipelajari untuk menyiapkan materi besok. Jadi, orang tuanya misalnya nggak lihat video juga tidak apa-apa. Yang penting, orang tua meng... apa ya? Kadang kan ada yang, ustadzah kalau lihat video itu, YouTube itu kemana-mana. Ya, itu tidak apa-apa bu, yang penting njenengan talaqqi. Jadi, orang tua bisa membacakan, menyiapkan. Intinya adalah mengulangi Ziyadah hari ini dan menyiapkan Ziyadah besok. Dan itu membutuhkan peran orang tua, karena ketika di rumah kita tidak bisa menjangkau.	Pendampingan hafalan di rumah	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz
170	P : Berarti sangat amat terstruktur nggih ustadzah sampai ada tugas-tugas harian untuk di rumah? KS : Iya, dan memang dari Yayasan sejak awal lembaga	Kolaborasi sekolah dan keluarga	

	pendidikan kami di yayasan baik itu yang PAUD atau itu yang di SD kita memang menerapkan pendidikan berbasis 4 MIM. Mim satunya adalah Madrasah/ Sekolah, kemudian Manzil/Rumah, Masjid, Mustama/Masyarakat. Jadi anak di sekolah bagus tapi di rumahnya nggak, dia jarang ke masjid, lingkungan sekitarnya juga gak bagus, nah itu juga kurang adu jadinya juga gak bagus. Atau misalnya di sekolahnya gak ini tapi rumah bagus, ya nggak jalan juga. Jadi ya memang semuanya gitu.		
180	P : Nggih ustadzah, paham. Kalau untuk aspek masjid sendiri, bagaimana pelibatan anak-anak dalam kegiatan di yayasan, Us? KS : Nah disini pun anak-anak kita, di yayasan ada masjid tapi gak disini lokasinya, di kampus 2. Nah itu juga kadang kita ada kegiatan yang melibatkan anak-anak supaya bisa memakmurkan masjid. Jadi memang harus melibatkan	Keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan	Sarana dan lingkungan pembelajaran

	semuanya. Kalau nanti hanya nitip ke sekolah, gak jalan. Yang dapat pahala sekolahnya aja, orang tuanya gak dapat apa-apa, Jadi beriringan gitu saling mendukung saling berkoordinasi.		
190	P : Berarti di yayasan ini jenjang pendidikannya sampai tingkat apa saja, Ustadzah? KS : Kalau di yayasan, yang formal, jadi kami punya pendidikan formal, punya pendidikan non-formal. Untuk formal itu ada jenjang KB-TK PAUD, untuk yang PAUD sama MI itu yang formal. Yang non-formal, kami punya LPQ Namanya LPQ Raudhatul Qur'an, disini juga sore. Nah sore untuk anak-anak yang paginya sekolah, bisa dari TK, SD, itu disini. Nah yang di gedung Yayasan sana tempatnya MI tadi, itu sore dipakai untuk pendidikan non-formal seperti TPQ tapi TFT, untuk remaja dari mulai SMP-SMA itu dan disana program beasiswa. Sekarang santrinya sudah 53 yang TFT namanya,		

	Tahfidz <i>for Teenagers</i>. Jadi memang untuk sasarannya SMP-SMA, karena kan kadang ada orang tua yang pengen anaknya mondok, tapi gak mau. Ya sudah wis, gak mondok, tapi tetap tahfidz.		
200	P : Kalau untuk program Tahfidz for Teenagers itu bagaimana sistemnya, Us? Apakah full beasiswa? KS : Jadi di fasilitasi disana dan kenapa di awal begini kami memang beasiswa, karena susah ya ngajak anak-anak remaja saat ini untuk apa ya ke program seperti itu. Kalau gak dari tekad dari anak yang kuat atau dari daya dukung orang tua juga memenuhi. Jadi kita buka program beasiswa, tapi yang terakhir ini sekarang kita sudah buka programnya ada yang beasiswa, ada yang bayar. Yang pengen bayar misalnya itu bisa ada juga sekarang. Dulu full, yang TFT itu full beasiswa. Kalau sekarang mau regular juga boleh, jadi itu yang non formal.	Dukungan orang tua pada program tahfidz	Sarana dan lingkungan pembelajaran

210	P : Selain untuk anak-anak dan remaja, apakah ada program lain Us? KS : Untuk ibu-ibu juga ada, kami ada madrasah Quran sama ada program Amma mungkin mbak tahu “Ayo menghafal dan mentadabburi Al-Qur’an” Itu online untuk dewasa sih maksudnya dari kuliah mahasiswa ada, ibu-ibu, tapi tetap pesertanya ibu-ibu. Nah itu karena online jadi lebih luas ada yang dari luar negeri juga ikut. Pesertanya hampir sekarang 2.000-3.000, karena dia per satu surat wisuda dan sasarannya memang orang-orang dewasa. Karena dia lebih ke menghafal dan arti atau maknanya, misal amma yatasa aluna itu artinya apa. Jadi kalau orang-orang sudah berumur atau dewasa itu kan kadang ketika sholat kan kadang untuk bisa khusyuk tau makna suratnya, ternyata ayatnya tentang ini gitu kan lebih dibutuhkan. Jadi itu yang untuk dewasa, tapi online.		
-----	---	--	--

220	P : MasyaAllah sangat banyak ya ustadzah program yayasannya, sampai menjangkau ke Luar Negeri... KS : Nggih, ada alhamdulillah. Kami juga menjalin kerjasama dengan TASKA, ada program sekolah TASKA itu Taman Asuh Kanak-Kanak di Malaysia. Jadi kami juga punya kerjasama dengan beberapa sekolah di Malaysia itu di daerah Terengganu.		
230	P : Wah, sampai Malaysia ya Bu. Awalnya bagaimana bisa terjalin kerjasama dengan pihak di sana? KS : Sebenarnya berawal dari kunjungan ada dari Malaysia beliau itu Idris Jusoh mantan gubernur Terengganu dan mantan Menteri Pendidikan dan pendidikan tinggi di Malaysia. Karena memang beliau itu semangat membangun Peradaban Quran lah dan sudah dimulai di Malaysia untuk usia SMP dan SMA. Beliau membuat program terus mencari, <i>searching</i> yang usia balita terus	Kerjasama pengembangan program tahfidz	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	berjodoh dengan kami, akhirnya kemarin kesini terus setahun berikutnya, eh gak ada setahun sih, empat bulan berikutnya mereka langsung karena mereka akademisi dan kesini itu menggaet Universitas, Universitas Pendidikan Sultan Idris di Malaysia. Kemarin kebetulan saya juga diajak, saya ikut bulan September, kami pemantauan ke 5 titik TASKA yang menggunakan kurikulum kami.		
240	P : Kalau di Malaysia sendiri, bagaimana penerapan kurikulum yayasannya ini di sekolah mereka? KS : itu langsung membuat modul, bikin pelatihan dan akhirnya diterapkan disana di TASKA, itu sekolah selevel <i>Playgroup + DayCare</i> itu dicoba menggunakan kurikulum kami dan ini sudah mau selesai Juz 30 InsyaAllah. Kami juga mengirim 5 fasilitator guru kesana, ngajar disana. Ini InsyaAllah Januari mau mengirim 5 lagi. Jadi yaitu	Implementasi kurikulum tahfidz di Malaysia	Strategi Implementasi Program Tahfidz

	ada kerjasama juga, disana juga sama, kami wali murid disana kami minta ikut kajian <i>parenting</i> disini, kemudian per 2-3 bulan Ustazah Maya selaku ketua yayasan melakukan pemantauan kesana.		
250	P : Selain dengan sekolah, apakah ada kerjasama lain Ustadzah? KS : Mohon doanya hehe dan yang terakhir kami juga kerjasama dengan Unisza Universiti Sultan Zainal Abidin, jadi mulai Januari nanti kita juga buka di Unisza di Terengganu.		
260	P : Nggih ustadzah semoga dilancarkan terus masyaAllah. Baik, selanjutnya izin bertanya lagi, menurut ustadzah apakah peran orang tua itu cukup aktif terlibat dalam kegiatan sekolah disini? KS : Nggih, sangat dan kalau tidak aktif kita aktifkan hehehe. Karena memang tadi salah satu fondasinya berdasarkan 4 MIM adalah Manzil/Rumah. Rumah itu kendalinya ada di orang tua	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

	dan anak PAUD itu disiplin enggan, maju enggan, ikut enggan itu tergantung orang tua, kalau kita tidak melibatkan orang tua ya susah. Karena kan mereka belum punya inisiatif Aku mau belajar sendiri, enggak, kalau gak di suruh. Mereka belum mengenal itu, mereka mengenalnya bermain. Nah jadi memang untuk orang tua ini menjadi salah satu kunci termasuk dalam hal observasi pertama ketika kita melakukan observasi penerimaan murid itu titik tekan utamanya di orang tua.		
270	P : Kalau saat penerimaan murid baru, bagaimana biasanya keterlibatan orang tua diperhatikan? KS : Jadi kami ada observasi anak dan wawancara orang tua, titik tekan kelulusannya itu di orang tua, apakah menerima sistem kami dengan sistem tadi harus mendampingi, kemudian harus mengikuti Kegiatan yang kami adakan.	Observasi orang tua saat penerimaan murid	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

280	P : Apakah ada program khusus yang disiapkan yayasan untuk orang tua? KS : Kami Program orang tua juga banyak, ada Kajian <i>Parenting</i> bulanan setiap Sabtu pekan pertama, ada Mabid Ayah Khusus Ayah, mabid itu menginap. Jadi menginap di sekolah khusus Ayah, nanti ada materi ada kegiatan, ruqyah misal sholat malam dsb khusus Ayah. Kemudian juga ada pertemuan Wali santri sendiri, kemudian kami juga bekerjasama dengan komite sekolah, komite itu punya program Anjangsana Santri jadi di rumahnya ini, nanti 2 bulan lagi di rumahnya siapa jadi sekalian silaturahmi, termasuk kami juga untuk mengenal orang tua kami ada program <i>Home Visit</i> atau namanya disini safari santri. Jadi kita misal ingin tahu kenapa sih anak ini begini? Oh ternyata dia begini karena di rumahnya begini.	Program parenting dan home visit	
-----	---	----------------------------------	--

290	P : Apakah ada program khusus yang disiapkan yayasan untuk ibu-ibu dan bagaimana bentuk pendampingan harian di rumah? KS : Jadi kita memang melibatkan orang tuanya banyak, ada juga untuk ibu-ibu Madrasah setiap hari Selasa pekan ke-2 dan pekan ke-4 di Masjid ASA, yang ngisi langsung ketua Yayasan. Kemudian setiap hari ada <i>form checklist</i> yang kita share di grup kelas masing-masing. Nah kayak ini yang ngisi kan orang tua gak mungkin anaknya. Ini tugasnya kan mengirim <i>voice note</i>, mau nggak mau kan harus didampingi. Kalau pelibatan orang tuanya sangat banyak. Kalau dibilang aktif sangat aktif dan sangat diaktifkan hehe.	Checklist pendampingan harian	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz
300	P : Selain itu, apakah ada kegiatan yang bisa mempertemukan orang tua agar lebih akrab satu sama lain Us? KS : Selain itu juga ada <i>family gathering</i> biasanya di bulan Agustus cuma kemarin kita ada	Family gathering orang tua	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

	kendala tidak terlaksana yang tahun ini karena pas barengan dengan Akreditasi pas akreditasi pertama juga untuk kami, Jadi kan ya rodok-rodok heboh gitu. Untuk yang sebelumnya Alhamdulillah Terlaksana family gathering juga dan itu lumayan, kadang sekolah-sekolah itu kalau enggak yang tipe ibu-ibunya Atau orang tuanya <i>free</i> atau suka nongkrong kan enggak ketemu kadang ketemunya pas nganter jemput aja. Jadi dengan adanya <i>family gathering</i>, kemudian ketika Kajian <i>Parenting</i> itu ketemu ya bisa mempertemukan satu sama lain.		
310	P : Apakah ada juga kegiatan bersama keluarga yang melibatkan anak-anak dan orang tua sekaligus Us? KS : Sama di akhir tahun biasanya kita bekerja sama dengan Komite kita ada Rihlah Ukhuwah jadi Rihlah itu anak-anak keluar bersama keluarga, Misalnya ada salah satu orang tua yang ikut ibunya, biasanya	Kegiatan keluarga dan sekolah	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

	sih ibunya yang ikut atau bapaknya. Jadi <i>Family Rihlah</i> lah.		
320	P : Banyak sekali nggih Us MasyaAllah, apakah masih ada program lain Us? KS : Oh sama satu lagi Kami setiap semester itu ada rapot orang tua, jadi kami biasanya saat raportan itu juga orang tuanya dapet raport, nah isinya terkait dengan kedisiplinan pengantaran penjemputan, kedisiplinan pendampingan (pelibatangnya seperti apa), kehadiran parenting itu kami data dan kami tuangkan dalam bentuk raport. Misalnya orang tuanya termasuk yang komunikasinya dengan sekolah bagus nggak, atau gak pernah nanya sama sekali sama anaknya, itu ada raportnya. Supaya yang sekolah gak cuma anaknya, tapi orang tua juga, karena kuncinya di orang tua.	Raport orang tua	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz
330	P : Berarti disini ada kegiatan rutinan yang melibatkan orang tua ya ustadzah, bahkan sampai ada raport khusus orang tua?	Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	Pendampingan Orang Tua dalam Program Tahfidz

	KS : Nggih, ada. Kayak Jum'at berkah itu kita melibatkan komite, komite juga ikut menggalang dana kayak misal kemarin itu ada nasi bungkus orang tua bawa satu-satu, terus kita ajak anak-anak membagikan ke depan jalan sama yang rutin juga itu posyandu. Karena kalau kita nunggu posyandu dari puskesmas itu kan karena banyaknya Lembaga kan gak mungkin turun ke sekolah setiap bulan sehingga kita melaksanakan posyandu mandiri.		
340	P : Lalu untuk pelaksanaannya posyandu seperti apa Ustadzah? KS : Kita bekerjasama dengan komite dan wali santri yang dokter. Jadi kita tiap awal bulan pekan pertama itu timbang, ngukur lingkaran kepala, berat badan, dan itu ibu-ibu kadang juga membantu, anak-anak dapat jajan.	Keterlibatan orang tua dalam posyandu sekolah	
350	P : Untuk pelaksanaannya disini atau dimana ustadzah?		

	KS : Disini. Tapi kalau kajian parenting dsb itu kami mengadakannya 1 yayasan, jadi ada wali murid PAUD, MI, TFT, LPQ berkumpulnya di aula Gedung Adina. Tapi kalau misalnya butuh ketemu yang internal wali murid PAUD biasanya disini biasanya setelah parenting itu kadang nanti ada pengarahan untuk wali murid PAUD itu kita bagi, ada yang di masjid, aula, kelas, karena kan informasinya sendiri-sendiri.		
360	P : Nggih nggih us. Kemudian untuk jadwal kegiatan tahfidznya tadi jam 08.00 ya ustadzah dimulainya? KS : Kalau kegiatannya sebenarnya dari 07.30 tapi kalau masuk kelas terus ngaji itu jam 08.00 khusus yang Juz 29-30.	Jadwal pembelajaran tahfidz	Strategi implementasi program tahfidz
370	P : Berbeda us dengan Juz diatasnya? KS : Juz 28 keatas itu dari jam 06.00, apel, sholat dhuha sampai 06.30, habis itu masuk kelas.	Jadwal pembelajaran tahfidz	

380	P : Dan itu rutin us setiap hari? KS : Rutin 5 hari efektif, Senin-Jum'at. Sabtu itu buat guru/Teacher's Day. Guru pun kami sampaikan ya mbak, kayak tadi kita punya konsep bagus tapi pelaksananya kan tidak semua punya kondisi yang sama. Kadang gini sekolah tahfidz itu, pengen nyari guru tahfidz tapi pedagogisnya atau pengajarannya bagus tapi tahfidznya kurang, atau sebaliknya tahfidznya bagus tapi pedagogisnya kurang.	Tantangan kompetensi guru tahfidz	Kompetensi dan Pengembangan Guru
390	P : Kalau untuk hari Sabtu, kegiatan guru biasanya seperti apa? KS : Nah di hari Sabtu itu kita gunakan untuk pembinaan termasuk untuk tahfidz dan Tahsin, jadi setiap Sabtu guru-guru itu setoran hafalan, sudah ditentukan kelompok-kelompok kecil dan nanti ada muhafidzah yang bacannya sudah bagus hafalannya 30 Juz itu menerima setoran dari guru-guru yang lain.	Pembinaan guru tahfidz	

400	P : Nggih, tadi kan Ustadzah bilang kemampuannya berbeda, apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru? KS : Nah selain itu kita untuk <i>upgrading skills</i> pengajarannya kita bekerja sama dengan teman saya, dosen PGPAUD UM. Jadi beliau setiap pekan ke-2 untuk pedagogis, tentang perkembangan anak, karena disini kan tidak semuanya lulusan Pendidikan, kami disini sarjana PAUDnya 0, kayak saya ini sarjananya PGSD bukan PAUD, jadi kan masih butuh <i>upgrading</i> banyak. KS : Pekan pertama pelatihan kewali kelas, terus ada pelatihan metode wafa, pekan ketiga sama keempat itu ada pelatihan berkisah. Karena menghafal Qur'an tahfidz itu kan gak sekedar menghafal ya kita juga kenalkan anak-anak tadabbur karena kan itu literasi ada caranya. Kalau cuma nak ini loh nak ... ya kabur semua muride.	Pelatihan pedagogis guru	Kompetensi dan Pengembangan Guru
-----	---	--------------------------	----------------------------------

	KS : Bagaimana bertutur, membacakan cerita dari buku itu kita ajarkan lewat pelatihan berkisah kan ada caranya biar menarik. Ya berusaha melengkapi senjata sebanyak-banyaknya lah hehehe biar gak kosongan kalau perang.		
410	P : Bahkan dari gurunya juga ada kegiatan rutinan ya us? KS : Iya, dari guru-gurunya setiap hari Sabtu sampai dzuhur. Sebenarnya di pekan pertama itu karena bareng dengan parenting seharusnya sampai ashar. Kebetulan besok itu parentingnya barengan dengan kajian di Masjid pematerinya pemateri nasional Ustadz Aad, Ustadz Adriano Rusfi jadi kita alihkan semua kegiatan parentingnya kesitu.		
420	P : Kemudian untuk situasi belajar dan fasilitas sekolah disini bagaimana ustadzah? KS : Kalau situasi belajar dalam pembelajaran tahfidznya sendiri itu kan yang kita hadapi anak balita, dan kadang tidak semua guru ngeh dengan oh ini	Kondisi pembelajaran anak usia dini	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	kayaknya waktunya ice breaking, oh ini kayaknya... nah itu masih kita latih terus, jadi ya kadang ada kelas-kelas yang sudah kondusif, sudah semangat, sudah tahu ini mau belajar mengaji. Tapi ya khususnya anak balita yang baru 3 tahun itu emang <i>effortnya</i> luar biasa.		
430	P : Nggih, itu bagaimana us dan cara menghadapinya? KS : Jadi kadang ya masih bolak-balik kejeda, izin pipis. Walaupun meskipun salah satu persyaratan masuk sini kan toilet training sebenarnya, tapi ya tetep gak tega kita kalau mereka pipis sendiri, ya dipastikan najisnya dll jadi ya kejeda gitu itu. Jadi situasinya seperti itu, kadang kondusif ya kadang gak kondusif, gak mungkin kan kita kalau gak kondusif kita paksa anak, harus kita kondisikan dulu.	Pengkondisian kelas anak usia dini	Strategi implementasi program tahfidz
440	P : Selain itu, apakah ada tantangan tertentu terkait guru yang mengajar di sini?	Tantangan pengelolaan tenaga pengajar	Kompetensi dan pengembangan guru

	KS : Ada sekali mbak, karena misal kayak ada guru baru, dan catatan di kami itu juga kadang ya namanya orang menikah ya kan kadang diboyong suaminya keluar, atau lulus kuliah pulang kan itu menyebabkan regulasi keluar masuknya guru kan juga pengaruh, apalagi kemarin tantangan besarnya banyak guru kami yang bagus-bagus itu dibawa ke Malaysia otomatis kan harus <i>recruitment</i> lagi ngajari lagi.		
450	P : Apakah di PAUD ini juga ada kegiatan lainnya untuk anak-anak, Ustadzah? KS : Kemudian ada juga kegiatan ekstrakurikuler di tiap hari Jum'at itu 2 pekan sekali. Untuk KB mewarna sama clay, untuk TK A ada mewarna dan <i>sains experiment</i>/profesor cilik, TK B karena sisi yang harus dibangun sisi kemandirian, percaya diri jadi lebih ke ekstrakurikuler banjari, <i>public speaking</i> anak Da'i Cilik. Dan itu baru kita laksanakan di semester ini, karena kan kita dari yang sebelumnya gak formal jadi	Kegiatan ekstrakurikuler anak	Strategi implementasi program tahfidz

	belajar ada program baru program baru.		
460	P : Kalau saat istirahat, biasanya kegiatan anak-anak seperti apa Us? KS : Ketika istirahat biasanya anak-anak makan bersama didampingi guru.	Pendampingan anak saat istirahat	
470	P : Nggih ustadzah, dan kalau untuk hari Jum'at pulanginya 10.30 us? KS : Nggih 10.30		
480	P : Untuk sarana prasarana sendiri bagaimana, Ustadzah? KS : Oh iya dan untuk sarpras tadi ya mbak. Jadi sebenarnya kan anak PAUD itu identik dengan <i>playground</i> mainan. Jadi karena terbatas tempat, awalnya sekolah ini kan memang bukan sekolah PAUD yang formal seperti PAUD pada umumnya, sekolah tahfidz lah untuk balita, sekolah ngaji pagi untuk balita. Tapi di 2 tahun berjalan kami membangun <i>playground</i>, nah hanya tanah yang diberikan kepada kami atau dipinjamkan dari pihak perumahan kepada	Penyediaan sarana bermain anak	Sarana dan lingkungan pembelajaran

	kami waktu itu sebelum ada pengembangnya yang ini ya, yang lama. Kami minta izin, dikasi tanah yang di pojok sana, kita bangun ada perosotan, gazebonya, dan alhamdulillah atas swadaya kita dan dibantu wali murid kita kondisikan, kamar mandi juga siap.		
490	P : Apakah ada kendala terkait lahan atau lingkungan sekitar sekolah Us? KS : Qodarullah, kena serangan pembangunan perumahan, ini kan baru dijual ke pegembang baru, dulu sepi sekali jadi rumahnya cuma 6/7 gitu. Anak-anak bebas mau kalau mau pagi mereka jalan pagi kena sinar matahari, lari-lari, paling kendaraan yang lewat ya kendaraan orang rumah yang mau kerja aja. Terus dijual ke pengembang ya gak bisa kesana lagi, tempuk sama truck pembangunan dan disana kena imbas pembangunan jadi kotor rusuh ya pokoknya gak bisa.	Kendala lingkungan belajar	
500	P : Kalau untuk pendanaan sarpras, bagaimana biasanya	Pendanaan sarana pembelajaran	

	sekolah memenuhi kebutuhan tersebut? KS : Kalau sarpras karena kita belum dapat dana dari pemerintah juga, karena kita baru aktif DAPODIK sekarang jadi selama ini semua pendanaan, kalau gedung ini alhamdulillah kita wakaf dibangun orang, kemudian operasional selain dari SPP anak-anak ya dari donator yayasan, ya ada yang menitipkan misal untuk uang pendidikan Al-Qur'an.		Sarana dan lingkungan pembelajaran
510	P : Apakah ada rencana pengembangan sarpras ke depannya ustadzah? KS : InsyaAllah Januari nanti dapurnya pindah ke gedung baru ke rumah sebelah itu dulu awalnya kita dari sana nah sekarang jadi dapur. Jadi, untuk sarpras kalau saya sampaikan masih kurang. Kita upayakan ideal lah hehe.	Pengembangan sarana pembelajaran	
520	P : Kemudian bagaimana us Upaya sekolah untuk mengatasi hal tersebut?	Morning activity anak	Strategi implementasi program tahfidz

	KS : Tapi kita coba fasilitas kalau pagi, <i>morning activity</i> nya kita buat jembatan yang warna-warni itu, perosotan, ada yang baca buku, nanti kalau mereka masuk ya diringkesi lagi. Kalau pulang gak mereka pasang karena gak kondusif, kalau datang itu ada guru yang piket menyambut anak-anak, guru yang lain mendampingi anak-anak, ngawasi main perosotan, baca buku, dll.		
530	P : Baik ustadzah. Dan izin bertanya untuk masjidnya Dimana nggih? KS : di Adina, disini hanya ada musholla saja. Monggo mampir mbak, ada program <i>School of Happiness</i> untuk anak-anak mahasiswa boleh ikut, makan gratis tiap puasa Senin Kamis, tiap kajian itu tiap hari itu ada makan hehe. Kayak kajian parenting itu disana, haulnya disana, tapi cikal bakal yayasan itu ya dari gedung disini. Alhamdulillah, gedung disana ada 3 lantai dan masjid dan itu semua wakaf.		

540	P : Untuk kegiatan di masjid tadi mahasiswa seperti apa? KS : Yayasan kami kan Ihyaul Qur'an Indonesia, itu ada beberapa bidang, ada pendidikan kayak TFT, PAUD, MI, LPQ. Ada bidang amal sosial, ada beasiswa yayasan tapi kami utamakan santri-santri kami, ada santunan anak yatim, janda, dhuafa. Di masjid setiap Kamis pekan berapa gitu ada <i>School of Happiness</i>, dananya dari amal sosial juga jadi kerjasama gitu. Ini juga mentargetkan mau dibangun cafe, karena anak muda sekarang kan sukanya nongkrong di cafe ya gapapa ini cafenya cafe masjid. Settingnya pun dibuat kayak cafe-cafe gitu. Termasuk ada program volunteer pejuang kebaikan <i>recruitment</i> mahasiswa-mahasiswa jadi biasanya amal sosial, ada kegiatan turun lapangan itu melibatkan mahasiswa yang tergabung disitu. Cari infonya di IG aja mbak sampean datang aja dulu.		
-----	--	--	--

550	P : Nggih ustadzah. Sampun segitu dulu wawancaranya, terima kasih banyak nggih ustadzah sudah meluangkan waktunya, mohon maaf mengganggu. KS : Nggih, maaf ya saya kalau bicaranya banyak dan lama hehe		
560	P : Mboten ustadzah, gakpapa saya jadi tau gambarannya, terima kasih banyak. KS : Hehe iya, disana ada program bimbingan skripsi juga loh mbak, ada program cukur gratis, bisa amal kayak barang-barang, banyak kok acaranya, gakpapa dateng aja dulu, dan semuanya gratis.		
570	P : MasyaAllah, lengkap ya ustadzah. Nggih nanti kalau ada waktu luang InsyaAllah saya coba main kesana, menarik sekali buat anak-anak muda gitu hehe. KS : Iya, karena ya anak muda itu harus gitu banyak kok mahasiswa-mahasiswa disana.		

580	P : Nggih ibu, sekali lagi terima kasih banyak atas waktunya nggih saya izin pamit. KS : Iya, iya mbak Nadifa monggo		
-----	--	--	--

Baris	Transkrip	Subtema	Tema
590	P : Assalamu'alaikum wr wb. Perkenalkan saya Lutfiatun Nadifah, mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 8. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang program tahfidz dan motivasi belajar anak. Jadi di sini saya ingin bertanya mengenai program tahfidz di PAUD ini serta bagaimana implementasi pembelajarannya di dalam kelas. KS : Waalaikumsalam wr wb nggih mbak monggo gimana gimana..		
600	P : Untuk kegiatan pembelajaran tahfidz di PAUD ini bagaimana, Ustadzah, apakah masih sama? KS : Masih sama, karena kekhasannya kami Tahfidz	Porsi pembelajaran tahfidz	Strategi implementasi program tahfidz

	tetap porsinya 3-4 jam untuk pembelajaran Tahfidz. Sama-sama selesai pukul 11.00 setelah itu TK umum.		
610	P : Kalau anak-anak sedang setoran satu per satu, apakah ada kegiatan lain yang akan dikombinasikan selain bermain? KS : Cuman mungkin untuk yang akan datang, ketika anak-anak sedang setoran satu per satu akan kita kombinasikan dengan kegiatan ke TK annya, nah bisa jadi nanti akan menambah SDM, khusus lingkup pendampingan kegiatan anak. Nanti selesai kegiatan, talaqqi selesai, mereka bisa melanjutkan mengaji lagi. Ini berdasarkan evaluasi ya jadi kemungkinan untuk nantinya, bukan sekarang ya.	Pengembangan kegiatan pendampingan anak	Strategi implementasi program tahfidz
620	P : Menurut ustadzah sendiri, apa faktor yang paling besar akan keberhasilan anak? KS : Sebenarnya tiap anak kan punya bakat masing-masing, ada yang kuat di hafalan, daya	Peran orang tua dalam keberhasilan anak	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	pikiran, namun dari semua proses bakat, ketekunan, rajin, dsb yang paling berpengaruh itu orang tua. Jadi paling menentukan keberhasilan ya orang tua, karena anak balita itu, kalau di Al-Qur'an kan anak itu terlahir fitrah, bahkan sampai baligh itu tetap penentu utama bagaimana nanti baik tidaknya di tahun-tahun yang akan datang ya orang tua. Makanya kami disini yang paling <i>concern</i> itu ya memang terkait pembinaan orang tuanya. Karena ya mendampingi di rumah mengaji meskipun itu hanya memutar kan murrotal kan pasti orang tua, faktor pendorong utamanya orang tua.		
630	P : Menurut dzah kan yang paling concern itu ortu, bahkan ada rapot ortu, untuk indikator penilaiannya apa aja? KS : Jadi memang di Yayasan in ikan pola pendidikannya berbasis 4 MIM, Madrasah/Sekolah, Manzil/Rumah, Masjid, Mustama'/Masyarakat. Nah 4	Program pelibatan orang tua/Indikator raport orang tua/Komunikasi orang tua dengan guru	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	elemen ini dalam bertumbuhnya anak kan pasti berpengaruh, bagaimana di sekolah, di rumah. Di Yayasan kami ada Masjid ASA. Kalo Masyarakat itu lingkungan, jadi lingkungan sekitar, makanya disini kadang ada program anak-anak baksos atau berbagi ke sekeliling berbagi kurma atau apa. KS : Nah dalam proses MIM kedua yaitu rumah, disana kan otaknya ada di orang tua. Jadi kami ada Kajian Parenting, Mabid Ayah (menginap khusus ayah), Pertemuan Wali Murid sendiri di awal pun ketika anak baru masuk pun kita ada sosialisasi kita clear kan visi misi kita apa, kegiatan anak-anak nanti bagaimana, seperti apa. Salah satunya juga ada raport orang tua, kita bagikan setiap 1 semester sekali atau 6 bulan sekali itu meliputi indikator kedisiplinan, meliputi kedisiplinan antar, kedisiplinan jemput, kedisiplinan perizinan jadi kalau gak masuk ya menyampaikan, kemudian		
--	--	--	--

	pendampingan, atau kedisiplinan tadi itu terkait administrasi. Jadi bagaimanapun berkahnya ilmu anak-anak itu salah satunya juga bagaimana pemenuhan kewajiban orang tua kepada sekolah, karena kita ya sama-sama. KS : Poin kedua yaitu poin pendampingan, terkait bagaimana pendampingan tugas-tugas, <i>checklist</i>, komunikasi dengan guru, ada mungkin orang tua yang gak pernah nanya tentang perkembangan anaknya, ada juga yang rajin setiap bulan nanya perkembangan anaknya, bagaimana anak saya, tadi bagaimana, nah itu kita juga bisa melihat karena beberapa pengalaman dari kondisi orang tua yang aktif, artinya orang tua di kelas yang cukup aktif, antusias terhadap tugas, mereka satu sama lain sering berkumpul, bertemu dengan orang tua yang lain itu mempengaruhi daya capainya.		
--	---	--	--

640	P : Nah itu bagaimana komunikasi dan kerja sama orang tua dengan wali kelas terhadap capaian anak Us? KS : Jadi orang tua yang misalnya jarang ketemuan, ngumpul terus komunikasinya juga datang antar pulang itu kelasnya rata-rata mungkin yang naik/yang bisa nyampe prestasinya itu hanya anak-anak yang aktif saja. KS : Tapi ketika orang tua daya dukung komunikasi, silaturahmi itu bagus rata-rata hampir, kayak kelasnya Ustadzah Erni itu juga lumayan guyub rukun maksudnya lumayan aktif satu sama lain itu presentasinya tinggi, seperti kemarin itu hampir semuanya naik kelas, yang sebelumnya juga. Dan itu juga dipengaruhi bagaimana wali kelas mengkondisikan, nah kalau wali kelas komunikasinya juga gak bagus, atau komunikasinya antar orang tua dari wali kelasnya juga gak jalan itu juga gak akan terbantu.	Kerja sama orang tua dan wali kelas	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
-----	---	-------------------------------------	--

650	P : Kemudian apakah ada lagi untuk penilaiannya? KS : Sama kehadiran di kegiatan Yayasan, jadi bagaimana kehadiran Kajian Parenting, Mabid Ayah, itu juga kita ukur kita masukkan penilaian.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan yayasan	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
660	P : Kira-kira apakah ada Us ortu yang perhatiannya mungkin kurang dengan anaknya? Kalau misalkan ada bagaimana langkah sekolah untuk menangani hal tersebut? KS : Heem, jadi yang namanya orang tua itu kan bermacam-macam, gak mungkin 1 macam, kemudian kondisi orang tua disini itu mungkin 50:50 ada pekerja ada yang IRT, tapi kalau ayah-ayah kan rata-rata bekerja, bahkan ada yang ayahnya itu di Luar Negeri, nanti pulanginya baru 6 bulan sekali, di luar kota juga ada.	Keragaman kondisi orang tua	Faktor penghambat motivasi belajar anak
670	KS : Jadi khususnya yang perlu dikuatkan itu Ibu ya, karena meskipun kita tetap selalu menekankan bahwa ayah dan ibu itu harus mengambil peran,	Pendampingan hafalan di rumah	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	karena kalau kaki pincang 1 itu jalannya gak seimbang jadi harus sejalan. Namun memang kadang kita perlu bener-bener memaksimalkan ya. Ya ada orang tua 1-2 tapi ya angger titip wis anakku tak anter. Tapi InsyaAllah kita gak akan biarkan, kita sampaikan bahwa disini bukan penitipan. Disini kalau Ibu mau mencapai target/mau anak ini hafal Qur'an ya itu juga harus mulai dari Ibu sendiri atau dari orang tua sendiri memang harus ada gregetnya, apa yang dilakukan supaya anak hafal Qur'an. Jadi biasanya untuk orang tua yang sedikit ndableg, itu kita nilai dari tingkatan di wali kelasnya, ada kan yang jarang laporan, jarang mendengar itu ya ada.		
680	P : Berbagai macam nggih dan kalau jarang laporan gitu bagaimana us menanganinya? KS : Biasanya saya sampaikan bahwa, Ustadzah orang tua itu sekali gak lapor, dibiarkan, besok pasti gak lapor lagi, nanti 2x masih dibiarkan Oh ternyata gakpapa. Jadi memang kalau	Tindak lanjut kedisiplinan orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	ada yang hari ini gak lapor itu langsung diingatkan dulu, kita <i>mention</i> atau kita tanyakan kenapa, kendalanya apa. Ada juga yang paling ndableg sekali, mungkin kadang cuma dibaca aja ustadzah, apa perlu saya WA, kadang yang WA harus Ustadzah Mia, jadi tingkatan penyelesaian masalahnya itu kalau di Wali Kelas untuk mengingatkan baik itu <i>checklist</i>, baik itu kedisiplinan misal kan kadang orang tua nganter terlambat itu kan pasti berpengaruh.		
690	P : Kalau misalnya masalah orang tua tidak bisa diselesaikan di tingkat wali kelas, bagaimana langkah sekolah selanjutnya? KS : Kalau di Wali Kelas tidak selesai maka biasanya langsung saya. Di saya mungkin saya tanya kenapa bu, mungkin kalau pas ketemu saya tanya, atau kalau sudah memang tidak bisa ya saya panggil. KS : Namun diluar <i>punishment-punishment</i> itu, makanya selalu kita motivasi, kita ingatkan	Pendampingan motivasi orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	baik di grup kelas, atau misalnya ketika <i>Parenting</i> kan itu kumpul, kalau di grup kelas itu saya sering <i>ngeshare</i> video-video atau ayat-ayat motivasi, karena kan anak saja naik turun apalagi orang tua jadi misalnya, nah kayak gini, gimana ayah bunda, masih semangat. Tapi kan ini modenya klasikal untuk menjaga motivasi, semangat. Kalau misalnya tadi untuk orang tua tertentu kalau di Wali Kelas belum selesai diingatkan itu baru ke saya.		
700	P : Kira-kira apakah ada nggih Us orang tua yang jarang mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah? KS : Iya dan ada tugas kalau kayak <i>Parenting</i> itu gak ada kita ada penugasan <i>resume</i>, itupun kita tagih sudah mengumpulkan atau belum. Kita ada penugasan juga untuk orang tua yang tidak hadir saat kegiatan dan harapannya kayak <i>Parenting</i>, Mabid itu paling gak izinnya hanya 1x, karena itu kan untuk menyamakan frekuensi berpikir orang tua.	Penugasan orang tua pada kegiatan parenting	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

710	P : Bagaimana bentuk pendampingan sekolah terhadap orang tua dan anak? KS : Kalau untuk yang personal terkait pendampingan Qur'annya itu biasanya memang dari saya, wali kelasnya terus kita juga ada program <i>Home Visit</i> jadi mendatangi. Untuk anak-anak baru itu kita wajibkan semuanya, bermasalah/tidak harus didatengi. Kalau dulu sebenarnya, semua murid kita kunjungi, pindah kelas dikunjungi lagi, tapi ya berdasarkan evaluasi ada beberapa yang kurang efektif sehingga kita maksimalkan untuk anak baru harus dikunjungi 100% kemudian yang ke2 apabila ada kondisi perlu <i>cross check</i> rumah, orang tua itu <i>Home Visit</i>. Oh ternyata di rumah dia gini ya makanya di sekolah dia gini. Itu salah 1 program untuk mengetahui latar belakang, kondisi rumah dan orang tua.	Program home visit	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
-----	--	--------------------	--

720	P : Setelah pemanggilan ke sekolah atau chat pribadi, apakah ada perubahan Us? KS : Kalau perubahan pasti ada. Kadang saya balik, karena kan kalau orang selalu diingatkan salahnya itu kan yaudahlah semuanya juga punya salah. Jadi saya balik, misal ada foto anak-anak apel pagi jam 06.00, terimakasih ayah bunda yang sudah mengantar anak-anak tepat waktu hari ini, kan ada wajahnya tuh jadi mereka bisa lihat anaknya ada, anaknya gak ada difoto. KS : Kadang kan kita ketika fokus ke <i>punishment</i> kita lupa mengapresiasi anak-anak yang sebenarnya sudah berusaha, termasuk dari sisi anak-anak kita buatkan <i>reward</i> siapa yang tidak pernah terlambat sama sekali. Jadi lebih ke arah motivasi, nah motivasi orang tua juga. Kalau ada perubahan atau tidaknya itu pasti ada, cuma ya gitu namanya motivasi kadang harus diingatkan.	Penguatan motivasi orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
-----	---	------------------------------	--

730	P : Naik turun nggih Ustadzah? KS : Iya, tapi ya ada yang sudah saya ingatkan berkali-kali kayak hp nya bu ketika di rumah tolong, iya us kemarin lagi repot gini gini gini. Gitu sih mbak		
740	P : Kemudian berdasarkan observasi saya, ada perbedaan keterlibatan/keaktifan anak ketika di kelas. Menurut ustadzah hal tersebut disebabkan apa? KS : Jadi ketika dalam 1 kelas itu kan komponennya ada guru ada murid, kemudian daya dukung kelas, orang tua murid juga, keaktifan anak-anak itu banyak faktornya. Dari sisi orang tua, ketika pendampingannya bagus otomatis anak lebih percaya diri untuk mengaji, bersuara, pasti di kelas lebih aktif.	Dukungan orang tua terhadap keterlibatan anak	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
750	KS : Dari sisi guru itu juga pasti ada, apalagi disini tidak semuanya sudah punya anak, sudah menikah, masih lajang, kemudian tidak semuanya punya latar belakang	Pembinaan kompetensi guru	Kompetensi dan pengembangan guru

	pendidikan/mengetahui bagaimana mengelola kelas dalam dunia Pendidikan, jadi itu pasti berpengaruh. Nah itu juga PR buat kami, makanya kami ada kegiatan pembinaan entah itu <i>upgrade skills</i> pengelolaan kelas, berkisah, menjadi kewalikelasan, karena kami tahu disini tidak semuanya berasal dari Pendidikan, yang dari Pendidikan aja kadang tidak menjamin apalagi yang bukan.		
760	KS : Jadi dipengaruhi itu, kan ada ya guru yang bawaannya semangat sehingga anak terimbas semangatnya, ada guru yang bawaannya kalem anaknya ikut kalem, tapi ada mungkin tipikal guru yang suaranya gakuat tapi dia berpower, punya kharisma. Kemudian dari sisi anaknya, anak yang disiapkan dengan anak yang tidak disiapkan itu berbeda dalam kegiatan. Aturan-aturan di kelas juga mempengaruhi, misalnya guru yang sudah punya aturan <i>reward/punishment</i> dan yang	Pengelolaan kelas	Strategi implementasi program tahfidz

	pastinya kita punya batasan-batasan ya tidak sampai fisik, tidak boleh sampai mencederai fitrahnya anak, dsb.		
770	P : Nggih nggih benar us beda-beda KS : Kalau di kelas Ustadzah Erni, salah satunya misalnya, mereka punya kesepakatan kalau ada yang tidak bersuara kita ulangi lagi suratnya, dan itu guru harus konsisten. Karena kadang anak-anak itu nandain kira-kira ancaman ustadzah itu jadi kenyataan/ancaman aja, mungkin 1x 2x kita ingatkan, yang ke 3 perlu kita realisasikan.	Penerapan aturan dan konsistensi kelas	Strategi implementasi program tahfidz
780	P : Selain itu apakah ada lagi us yang Faktornya? KS : Sama yang juga berpengaruh menurut saya itu dari usia, jadi saya amati dari 9 tahun anak-anak disini itu kematangan usia anak untuk lebih tenang, lebih bisa menerima hafalan dengan mudah itu masuk usia ke 4	Kematangan usia anak dalam pembelajaran	Faktor pendukung motivasi belajar anak

	tahun, meskipun InsyaAllah yang 3-3,5 tahun sudah bisa menerima hafalan dan sudah tenang juga ada. Tapi secara umum, rata-rata yang usia 4 tahun keatas lebih mudah dikondisikan.		
790	P : Di kelas TK A itu rata-rata usia berapa nggih Us? KS : Kelasnya Ustadzah Erni itu kelas yang anak-anaknya rata-rata usia 4 tahun.		
800	P : Apakah memang dikelompokkan berdasarkan usia? KS : Jadi ketika masuk memang kita klasifikan, ini usia 3 tahun, ini usia 4 tahun supaya sikapnya guru lebih tepat sasaran, karena besar dan kecil itu pasti perlakuannya berbeda.	Pengelompokan kelas berdasarkan usia	Strategi implementasi program tahfidz
810	P : Nah ini kan setelah liburan panjang us, kata ust erni anak-anak mengalami penurunan, apakah sering terjadi setiap liburan? KS : Heem, iya. Sebenarnya kita punya mekanisme untuk menjaga misal dengan penugasan-penugasan dsb.	Pendampingan hafalan selama liburan	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	Kalau yang sudah agak besar itu kadang <i>video call online</i> muraja'ah bersama. Namun memang secara aplikatif itu kan anak tergantung orang tuanya, libur dikasih perangkat seperti apapun, orang tuanya sibuk mungkin seperti hari raya sibuk ngurusi ini itu jadi gak kepegang meskipun ada ya orang tua yang tadi gak bisa disamaratakan. Tapi hampir sebagian besar, dan memang faktor utama hafalan Qur'an itu kan dasar utamanya mengulang/muraja'ah, kalau gak dilakukan ya pasti gak maksimal. Orang dewasa pun kalau punya hafalan 30 Juz kalau gak di muraja'ah ya hilang termasuk apalagi anak-anak.		
820	P : Nah kalau begitu bagaimana Us menanggapinya? KS : Jadi biasanya kita ingetin murrotal minimal murrotal 30 menit, tapi ya kembali ke orang tua tadi. Sebenarnya ketika orang tuanya sudah komitmen konsisten dalam kondisi apapun, ya anaknya meskipun	Konsistensi muraja'ah di rumah	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	liburan tetap terjaga hafalannya, ataupun kalau turun ya turun sedikit. Tapi kalau hariannya dari sisi orang tuanya aja belum komit belum konsisten ya bakal turun. Liburan semester juga gitu, jadi makanya diawal semester setelah libur itu kita gak langsung ada kegiatan TK Umum biasanya waktunya lebih banyak di muraja'ah supaya anak-anak lebih banyak pengulangan hafalannya.		
830	P : Kemudian yang terakhir Ustadzah, tantangan terbesar dalam menjalankan program tahfidz untuk anak usia dini itu apa? KS : Dari <i>mindset</i> orang hehe. Sebenarnya menghafal Qur'an di usia dini itu fitrah, fitrahnya anak untuk mengenal Allah lewat Al-Qur'an yang kadang bahwa menjejeli anak dengan Al-Qur'an di usia dini itu melukai fitrahnya kemudian ngebuat dia gak bisa bermain, melanggar hak asasi anak, dsb. Padahal kalau dari beberapa buku yang pernah saya baca itu	Tantangan persepsi masyarakat terhadap tahfidz usia dini	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	usia 0-6 tahun itu yang berkembang itu kan <i>language</i> /bahasa, Al-Qur'an itu kan bahasa arab jadi sebenarnya dengan kita mengajari kosa kata di Qur'an itu menambah kosa kata dia juga.		
840	KS : Nah, yang salah itu kadang dari mindset itu tadi dan kadang pengaplikasian di lapangan. Misalnya orang tua yang memberikan Qur'an tidak sesuai fitrahnya jadi melarang dia bermain, melarang anak melakukan aktivitas seperti anak pada umumnya ya dunianya lah. Padahal bisa menghafal sambil bermain, bahkan kata Ustadzah kami, anak sambil bermain mobil-mobilan ya gak papa, bahkan ketika kita talaqqi dia gak ikut baca juga gak papa tapi kan yang penting dia mendengar. Bagaimana menghadirkan Al-Qur'an sesuai dengan dunia anak. Makanya kita kan berusaha memberikan kurikulum seperti itu walaupun diakhir nanti ya sesuai	Penyesuaian pembelajaran tahfidz dengan dunia anak	Strategi implementasi program tahfidz

	kemampuan anak masing-masing.		
850	KS : Kemudian karena yang berkembang di otak anak tadi linguistik/kemampuan bahasa/kemampuan berimajinasi maka kita hadirkan imajinasi itu dari Qur'an dengan memberikan tadabbur ala anak-anak sesuai perkembangan anak-anak. Jadi anak-anak gak cuma menghafal aja, mungkin dari arti surat, salah 1 dari ayat yang dia baca nah itu bisa. Tantangannya yang besar yaitu. Apalagi di tahun 2017 beredar itu metode, jadi cikal bakal sekolah ini karena ada metode dari Mesir yang berkembang itu sempet dibenturkan dengan fitrah ya, dengan salah 1 pendiri tokohnya siapa ya itu.	Pembelajaran tahfidz sesuai perkembangan anak	Strategi implementasi program tahfidz
860	P : Itu bagaimana penerapan metodenya Ustadzah? KS : Jadi karena banyak akhirnya orang tua ke Psikolog karena anaknya tertekan karena di metode itu di 3 minggu awal anak disuruh duduk diem	Penyesuaian metode tahfidz untuk anak usia dini	Strategi implementasi program tahfidz

	melihat video Syekh, makanya kita juga ketika mengadopsi metode hafalan untuk anak balita sampai ke sekarang itu melalui banyak riset, walaupun bukan riset secara detail gitu tapi kita kan bisa nilai kayak gini gak pas, coba ditambahin ini, dll.		
870	P : Ya Allah dampaknya sampai segitunya ustadzah? KS : Iya, akhirnya kami ada metode dari Mesir juga, muraja'ahnya kuat dan masuknya lebih pagi kadang jam 3 jam 4, kami pernah masuk 5.30 nah kami evaluasi ternyata gak bisa ini orang tua, anak-anak dengan culture masyarakat, tantangan kesibukan orang tua yang berbeda dengan di Mesir, makanya kita gak langsung pake ini pake ini, tapi coba kaji cocok gak dengan masyarakat disini.	Penyesuaian program dengan kondisi orang tua dan anak	Strategi implementasi program tahfidz
880	KS : Sampai ketemu 5 baris di tahun pertama, kemudian nanti di tahun kedua setengah halaman. Kemudian masuk ke	Penggunaan ice breaking dalam tahfidz anak usia dini	Strategi implementasi program tahfidz

	TK, kita kasi ice breaking, karena memang itu dunianya. Dan kita ingin anak-anak itu tidak punya memori buruk tentang Al-Qur'an. Meskipun dalam praktiknya kembali ke gurunya, karena gurunya juga tahap belajar harus dipantau harus selalu diingatkan, kalau masih ada kurangnya atau gak ya masih.		
890	P : Untuk metode yang diterapkan sekarang apa namanya Us? KS : Kalau metode secara khusus belum ada namanya ya tapi kita menyebutnya Talaqqi Aktif Muraja'ah Intensif. Jadi kita talaqqi ziyadah setiap hari, muraja'ah setiap hari. Talaqqinya aktif dari guru bukan cuma diputer. Kalau di tabarak itu diputarkan video Syekh, guru gak boleh ngomong.	Talaqqi aktif dan muraja'ah intensif	Strategi implementasi program tahfidz
900	KS : Sebelumnya itu ya tadi gak boleh bergerak, bahkan dulu itu gak boleh keluar kelas. Makanya ada yang sampai lapor itu, dan dibenturkan sama	Pandangan masyarakat terhadap anak hafidz usia dini	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	fitrah. Jadi memang paradigma masyarakat terkait dengan Anak Hafidz Usia Dini itu masih kayak kasian gitu meskipun InsyaAllah dengan sekarang ada Hafidz Indonesia beberapa tahun terakhir ya mulai terbuka ya termasuk tentang anak <i>homeschooling</i>.		
910	P : Baik Us cukup, sampun terima kasih banyak nggih Us ngapunten mengganggu waktunya hehe... KS : Nggih mbak Difa tidak kok hehe, kalau butuh apa-apa bilang saja ya nanti... P : Nggih Ustadzah, terima kasih. Pamit dulu ya Us, Assalamualaikum.. KS : Waalaikumsalam nggih monggo		

Wawancara Wali Kelas

Baris	Transkrip	Subtema	Tema
1	P : Assalamu'alaikum wr wb. Perkenalkan saya Lutfiatun Nadifah, mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 8. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang program tahfidz dan motivasi belajar anak. Jadi di sini saya ingin bertanya mengenai program tahfidz di PAUD ini serta bagaimana implementasi pembelajarannya di dalam kelas. WK : Waalaikumsalam wr wb nggih silahkan		
10	P : Jadi judul skripsi saya tentang strategi implementasi program tahfidz dan motivasi belajar anak-anak. Nah, kalau kegiatan tahfidz di sini biasanya alurnya dari awal sampai akhir seperti apa ya, Ustadzah? WK : Pagi itu disini kan ada dua sesi, jam 6 dan jam 7.30. Jadi jam 6 itu kebanyakan TK	Alur program tahfidz	Strategi implementasi program tahfidz

	A dan TK B dari segi usianya. Tapi kalau dari segi Juz Al-Qur'annya itu dari Juz 28 sampai Juz 26.		
20	P : Pembagiannya bagaimana us? WK : Nah, untuk yang Juz jam 7.30 itu, itu dari Juz 30 dan Juz 29 aja. Pagi itu anak-anak masuk berbaris, circle time dulu, lingkaran. Biasanya anak-anak lah ya, lingkaran, setelah itu berbaris menyanyikan lagu Indonesia Raya. Disini kita itu nggak tiap hari Senin, jadi menyanyikan lagu Indonesia Raya itu tiap hari. Kemudian setelah itu doa, syahadat ya, jadi kita tanamkan juga syahadatnya, kayak gitu. Habis itu baru doa, doa bersama. Setelah doa, mereka masuk kelas, itu sholat dhuha. Tapi ini sholat dhuha tidak setiap hari, Mbak.	Kegiatan awal pembelajaran	
30	P : Setiap hari apa aja us sholat dhuhnya? WK : Sholat dhuhnya itu hari Senin Selasa dan hari Kamis. Kenapa Rabu sama Jum'at	Jadwal kegiatan tahfidz	Strategi implementasi program tahfidz

	nggak sholat, karena Rabu itu sudah ada senam. Karena kalau ditambah dengan sholat dhuha kan waktunya, ini nanti ya sedikit.		
40	P : Kalau hari jum'at kegiatannya bagaimana us? WK : Kalau Jumat itu anak-anak asma'ul husna, jadi memang secara bersama-sama. Nah, kalau sudah sholat dhuha ya, ini sholat dhuha, anak-anak membentuk lingkaran kayak biasanya itu. Kita muraja'ah dulu, jadi muraja'ah surat-surat yang sudah dihafal.	Muraja'ah hafalan	
50	P : Kalau di kelas TK A dampingan ustadzah bagaimana? WK : Mbak difa kan di kelas saya ya Juz 29? Jadi muraja'ah qarib ya, kalau di sini, muraja'ah qarib itu Juz 29-nya. Misalkan anak-anak sudah di surat Al- Muddatstsir ya sekarang, berarti muraja'ah Qaribnya itu di Al-Mulk sampai sebelum Al-Muddatstsir, Al-Muzzammil.	Muraja'ah qarib	

60	P : setelah qarib kegiatan apa us? WK : Terus nanti ada Ziyadah Klasikal, setelah muraja'ah itu ya, muraja'ah Qarib ada Ziyadah Klasikal. Ziyadah Klasikal itu ayat yang dihafal hari ini. Misalkan Al-Muddatstsir ayat 18-25 misalkan hari ini. Nah itu Ziyadah Klasikalnya, kayak biasanya itu saya, perkata terus anak-anak ngikutin.	Ziyadah klasikal / metode talaqqi	Strategi implementasi program tahfidz
70	P : berarti Bersama-sama nggih us? WK : iya seharusnya sama-sama kan? Nah setelah itu selesai, baru mereka bermain kan? Sambil nunggu setoran. Nah setoran itu ya kalau dari rumah sudah bawa hafalan, ya kita tinggal ndengerin aja. Kalau enggak ya kita bantuin.	Setoran hafalan	
80	P: itu semua anak maju setoran satu-satu nggih us? WK : iya semuanya secara bergiliran. Nah setelah itu selesai kan istirahat. Masuk, muraja'ah lagi, muraja'ah baid. tadi kan Qarib, Qarib itu	Muraja'ah baid	

	muraja'ah yang terdekat berarti kan juz 29. Nah kalau setelah istirahat itu muraja'ah baid, baid itu yang paling jauh. Berarti Juz 30.		
90	P : Itu dibaca satu Juz us? Dan selain itu ada kegiatan lagi? WK : Juz 30 itu ya enggak satu juz, hanya separuh aja. Sama doa, hadist, itu kan muraja'ah. Kalau masih ada waktu, persiapan Ziyadah besok. Kita talaqqi lagi, tapi enggak terlalu ini ya, cukup satu kali.	Persiapan ziyadah	Strategi implementasi program tahfidz
100	P : apakah berbeda dengan talaqqi yang diawal us? WK : Kalau yang Ziyadah klasikal yang awal tadi itu kan bisa talaqqi sampai tiga kali, empat kali diulang-ulang gitu. Kalau yang persiapan itu hanya sekali aja. Karena untuk mengenalkan aja sih, nanti kan di rumah juga ada videonya. Kita itu ngirim video.	Pengulangan hafalan	
110	P : oh berarti ada video untuk persiapan ziyadah yang dikirim setiap hari us? WK : iya, jadi besok mau Ziyadah apa misalkan, surat	Video pembelajaran	

	apa, ayat berapa, ya kita ngirim itu mbak difa. Jadi tiap hari itu guru-guru bikin video.		
120	P : Berarti dari ustadzahnya ngirim setiap hari apa yang akan dihafalkan besok nggih? WK : Heem, jadi orang tua itu ada tugas di rumahnya. Tugasnya ini, misalkan ini ya. Hari ini kan misalkan Selasa. Selasa ini, tadi udah Ziyadah apa? Ayat Al- Muddatstsir, ayat 34 sampai ayat 37. Nanti di rumah anak-anak itu ngirim voice note yang sudah dihafal tadi. Nah sama menyimak video untuk persiapan besok. Gitu setiap hari.	Pendampingan orang tua di rumah	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
130	P : selalu rutin ya us dari gurunya juga ngirim video? WK : Kalau saya karena udah lama, jadi udah punya tabungan kan. Jadi tinggal share aja. Kalau yang baru gitu, harus bikin. Apalagi kalau memang pindah ke kelas baru ya, misalkan pindah Juz baru. Saya kan juz 29, udah pernah dulu jadi tinggal ini. Nah kalau nanti pindah di Juz 28, berarti	Konsistensi guru	Kompetensi dan pengembangan guru

	saya bikin lagi. Bikin lagi setiap hari.		
140	P : berarti kegiatan ini bersifat wajib nggih ustadzah? WK : Jadi memang ada tugasnya juga orang tua itu. Tapi ya, ada orang tua ga telaten. Karena ada ya, memang tipe-tipe orang tua itu yang gak pernah ngecek grup juga ada. Ada anaknya yang misalkan waktunya hari ini pake baju apa gitu kan. Tiba-tiba ganti gitu kan. Ya, beda sendiri. Pokoknya anak yang beda sendiri itu orang tua yang gak pernah ngecek.	Keterlibatan orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
150	P : Berarti ada ya, ustadzah. Pasti yang orang tua mungkin kurang ke anaknya? WK : ada, pasti ada. Di kelas saya tuh HD ituh. Pernah waktu itu kita ada sarapan bersama. Kan kita gak pernah sarapan bareng. Nah itu habis ujian, sarapan bersama. Otomatis kan anak-anak bawa nasi ya. Nah itu dia aja yang gak bawa. Kan iya kasihan gitu loh. Terus dikasih kan. kita	Kurangnya pendampingan orang tua	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	kasih ini pake punya ustadzah. Gak mau. Tapi kan ya nelongso gitu ya. Jadi banyak banget kayak gitu. Kadang udah dijadi orang tuanya.		
160	P : oh sudah diupayakan untuk jadi orang tuanya nggih us, tapi responnya bagaimana us? WK : Iya masih ini gak terbaca. Pokoknya orang tua yang terindikasi gak pernah buka grup. Kalau ada info apa-apa itu dijadi kita itu. Tapi ya kadang gak direspon. Entah gak dibuka atau apa.	Hambatan komunikasi orang tua	
170	P : nah kalau seperti itu berdampak ga us ke anaknya karena kan jadinya beda sendiri ya di kelas? WK : Iya makanya, itu berdampak juga sama anak-anak sih. Jadi anak-anak yang kayak, kok aku gak ini? Jadi gak semangat. Ga banyak sih yang kaya gitu tapi ya ada.	Dampak lingkungan keluarga terhadap motivasi	
180	P : Nah berarti kalau anak-anak itu mau hafalan ya, nah itu tuh apakah ada cara-cara tertentu dari ustazah? Strateginya?	Reward pembelajaran	Strategi implementasi program tahfidz

	Kayak ustazah kan sempat cerita ada reward bintang ya? WK : Kalau di kelas saya ya. Di kelas lain ya beda-beda rewardnya. Biasanya kalau di saya itu reward bintang.		
190	P : untuk sistem rewardnya bagaimana itu us? WK : Nanti bintangnya itu diakumulasikan dari Senin sampai Jum'at. Mana yang paling banyak nanti hari Jum'at itu dapet hadiah dari saya. Gitu. Tapi ya juga ini sih. Ada baiknya juga. Tapi anak yang gak, kayak HD itu kan udah motivasinya tuh udah gak ada gitu loh.	Penghargaan dalam belajar	Faktor pendukung motivasi belajar anak
200	P : Itu hanya dia sendiri yang ga dapet us? WK : Iya dia aja yang gak dapet gitu loh... Ya apa yang mau dinilai? Kan harus sesuai ini kan? Sesuai kesepakatan kan? Nanti kalau yang ini-ini bisa dapet. Nah tapi kayak HD tuh udah gak ini. Jadi ya gak dapet. Maksud saya kan pengennya rata gitu dapet. Nah ini gak dapet. Apa ya yang mau	Motivasi belajar rendah	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	digali? Apa yang mau dinilai? Gak ada.		
210	P : Karena kan yang waktu itu saya observe semingguan, HD ini saya kira lesu, gak semangat mungkin sehari, dua hari. Ternyata sama bahkan sampai sekarang pun. WK : Iya apalagi nih habis liburan lebaran kan. Nah itu anak-anak itu MasyaAllah. Jadi yang sebelumnya pokoknya kalau liburan itu berpengaruh banget.	Penurunan motivasi pasca libur	
220	P : Pengaruhnya seperti apa us ke anak-anak? WK : Karena ya beda ya mungkin kalau TK luar kan memang kegiatannya beragam. Kalau sini kan memang udah sesuai jadwal ya. Jadi beda banget kalau sebelum hari raya itu kemarin, anak-anak itu kan kalau “Ayo, yang gak ikut ustadzah tambah.” “Yang gak semangat ustadzah tambah lagi” Itu kan langsung semangat. Nah sekarang itu gak ada.	Perubahan semangat belajar	Faktor penghambat motivasi belajar anak

230	P : wah jadi beda banget ya us perubahannya anak-anak? WK : Iya, jadi yaudah kayak KS, siapa itu IS. IS yang biasanya semangat, itu bisa karena faktor pertama, karena libur ya, pengaruh libur. Yang kedua, karena memang ayatnya sudah mulai panjang dan rumit gitu anak-anak itu.	Hambatan hafalan	
240	P : oh bacaan ayat juga bisa mempengaruhi ya us? WK : Karena terbukti saat muraja'ah Juz 30 anak-anak itu ikut semua. Lebih semangat. Kalau Juz 29 gatau saya itu bingung sampe kemarin tuh saya panggil orang tuanya satu-satu.	Tingkat kesulitan ayat	
250	P : Itu semua wali murid dipanggil atau bagaimana us? WK : Ya pokoknya anak-anak yang menurun, saya panggil saya minta tolong ya ini ya maksudnya motivasinya ya sama dirumah gitu loh, karena disini tuh udah gak maksimal jadi harapannya dirumah itu maksimal. Karena biasanya kan disini ada anjang sana.	Kerjasama sekolah dan orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

260	P : Anjang sana itu seperti apa ustadzah? WK : itu H-7 ujian biasanya itu kan terlalu mepet ya gak ada persiapan, jadi salah satu cara itu panggil satu-satu. Merekanya takut dikira ada masalah atau apa di sekolah, saya cuma minta bantuan aja hehe karena banyak yang menurun, apalagi bulan Mei ini banyak banget tanggal merah kan.	Strategi pemanggilan orang tua	
270	P : Dan itu respon orang tuanya baik semua ustadzah? WK : Heem, karena kelas yang saya pegang itu kan dari marhalah 1 dari Juz 30 itu termasuk apa ya pertama, bukan pertama sih jadi satu kelas itu naik semua gitu loh mbak. Karena di awal-awal dan kelas lain itu memang ada yang satu, dua, tiga itu ada yang menetap karena gak naik lah istilahnya nah di kelas saya itu harapannya itu ekspektasi saya kayak Juz 30 ya karena semua nilainya itu 90, paling tinggi itu 100, jadi dari semua hafalan itu kan di jumlah nilainya	Evaluasi hasil belajar	Strategi implementasi program tahfidz

	akhirnya itu 100, 90, jadi gak ada di bawah 90. Makanya saya, ujian pertama ini aja ya itu sekelas AF aja yang nilai tertinggi itu jadi 58.		
280	P : Jauh banget ya ustadzah penurunannya ternyata.. WK : Makanya...jadi anak itu kelihatan gak pede gitu saat setoran. Kalau dulu di marhalah 1 dia itu udah lantang suaranya bener-bener yang cepet gitu karena udah hafal kan ya. Nah sekarang itu gak ada suaranya ya karena mungkin merasa “aku belum hafal ini”	Kepercayaan diri anak	Faktor pendukung motivasi belajar anak
290	P : Berarti itu setoran hafalannya satu-satu ke ustadzah kemudian itu yang diujikan? WK : Iya bener, yang diujikan. Yang masih konsisten itu AB	Evaluasi setoran hafalan	Strategi implementasi program tahfidz
300	P : Oh AB itu konsisten ustadzah? WK : Heem, coba nak kamu Senin liat bukunya Abdullah itu isinya lancar, lancar, lancar. Kalau yang lain kan talaqqi, talaqqi, talaqqi.	Konsistensi hafalan anak	Faktor pendukung motivasi belajar anak

310	P : Kalau talaqqi itu gimana ustadzah? WK : Kita yang bacain gak bawa hafalan, bagus kan AB hehe seneng liatnya...	Metode talaqqi	Strategi implementasi program tahfidz
320	P : Walaupun setelah liburan tetep bagus ustadzah? WK : Tetep dia itu, cuma ya kekurangannya AB itu suaranya gak keluar gitu itu pelan banget kadang gak kedengeran harus dipacu biar lebih keras kadang.	Karakteristik anak	Faktor pendukung motivasi belajar anak
330	P : Berarti yang paling konsisten ya di kelas AB us? WK : Heem, ya sama KYL KLS. Cuma memang kalo KYL KLS itu dari marhalah 1 sampe puasa ya itu saya gak pernah menjumpai dia tuh izin ke kamar mandi dan kalau suruh minum tuh susah banget. Lah gatau kenapa dari pekan kemarin dia tuh lagi suka-sukanya minum entah karena botolnya baru atau gimana. Saya ngobrol sama orang tuanya tadi tak panggil, gatau ya bu dia sekarang suka minum dan dari Selasa kemarin tuh dia	Perkembangan sosial anak	

	udah mulai keluar, udah kenal sama temennya udah gak pemalu lagi. Jadi yang dulunya pendiem sekarang udah enggak, dan udah mulai berani. Jadi hari Selasa tuh “ustadzah aku mau pipis” saya kaget “iya” ternyata habis itu si KLS kan adeknya, dia itu selalu ngikutin kakaknya. Jadi kakaknya mau pipis dia ngikutin, di kelas jadi banyak izin ke kamar mandi, takutnya ini tuh beneran apa gak.		
340	P : Jadi terganggu ya us saat pembelajaran kalo banyak izin gitu? WK : Iya, karena pernah si FTH itu izin pipis tapi memang saya ikutin ternyata gak pipis, dia cuma muter-muter didepan. Waktu itu dia kaget, kutanyain kamu pipis gak? Akhirnya dia ke kamar mandi ya gatau pipis beneran atau gak. Kayaknya buat akal-akalan aja gitu ke kamar mandi.	Distraksi belajar	Faktor penghambat motivasi belajar anak
350	P : Fokus anak juga beda-beda ya ustadzah, ada yang mau ngikutin, ada yang gampang	Strategi mengatasi fokus anak	Strategi implementasi program tahfidz

	teralihkan, itu gimana strateginya ustadzah? WK : Yaitu biasanya saya diem, jadi anak-anak nanti ikutan diem. Biasanya kan saya baca terus pas muraja'ah itu anak-anak cenderung diem kayak merasa ustadzah udah baca, mereka jadi sibuk sendiri sama dunianya. Tapi kalau saya baca awal ayatnya otomatis kan anak-anak harus nyambung karena habis baca ya gak tak lanjutin, biasanya saya strateginya gitu.		
360	P : Hasilnya bagaimana us saat menerapkan hal itu ke anak-anak di kelas? WK : Nah kalau yang hafal enak nak, di Juz 30 enak langsung nyambung-nyambung. Di Juz 29 ini kalau dipake kayak gitu gak maksimal yang nyambung ya cuma anak yang hafal aja	Efektivitas hafalan	Faktor penghambat motivasi belajar anak
370	P : Berarti memang harus bawa hafalan dari rumah nggih us? WK : Jadi tiap hari memang harus hafalan dan usia segitu kan duduk agak susah	Hambatan waktu pembelajaran	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	gampang teralihkan. Saya sampai pernah bawa jajan dari rumah ke kelas, jadi saya semangatin, yang ikut nanti dapet jajan, saya sediain plastik depan mereka, ya semangat anak-anak tapi ya kayak orang jualan. Kita tuh mau ngasi cerita/ice breaking itu sebenarnya pengen tapi karena waktunya		
380	P : Waktunya sedikit ya us dan harus dibagi sama kegiatan lainnya? WK : Iya, kita itu terkendala waktu. Itu aja saya bagi-bagi gitu aja udah habis waktunya. Pokoknya jam 9 pas itu harusnya sudah selesai muraja'ah qarib sama ziyadah klasikal, tapi saya itu di kelas kan 12 anak, kalau pas masuk semua itu agak pusing ustadzah.	Pengelolaan waktu pembelajaran	Strategi implementasi program tahfidz
390	P : Kalau evaluasi itu bagaimana ustadzah? Tadi di kelas evaluasi ya? WK : Iya tadi ini evaluasi, kalau evaluasi kan 1 surat full. Padahal kalau Jum'at	Evaluasi pembelajaran	

	masuknya itu jam 07.00, sedangkan kita gak boleh bantu kan buat anak-anak yang lancar. Kecuali yang talaqqi kayak HD itu yaudah dari awal-akhir saya yang bacain. Kalau yang ini kan harus ditunggu harus sabar, dan kalau anak baca itu kan gak yang tak tek tak tek gitu kan ada yang digeret lama, nah itu yang menghabiskan waktu. Mana waktunya mepet sampai 10.30, kalau Jum'at kan jam 10 itu kan harus keluar karena ekskul, bayangin ekskul 30 menit belum perpindahannya.		
400	P : Untuk ekskul berarti setiap hari Jum'at ya ustadzah? WK : Iya bener		
410	P : Kembali ke pemberian reward, ngaruh ya us ke anak bisa bikin semangat gitu di kelas dapet bintang? WK : Semangat, tapi gak bertahan lama. Jadi kita harus pintar-pintar cari gitu.	Reward dan motivasi belajar	Faktor pendukung motivasi belajar anak
420	P : Dari gurunya juga harus aktif cari ide-ide baru ya ustadzah buat di kelas?	Kreativitas guru dalam pembelajaran	Kompetensi dan pengembangan guru

	WK : Iya misal 1 pekan anak-anak itu kayak yaudah ga semangat lagi. Kayak dulu yang pijit-pijitan di kelas itu seneng anak-anak, tapi 3 hari udah gak ngaruh lagi. Jadi kita harus kayak apalagi yah apalagi yah. Jadi memang untuk anak-anak gak bisa berpatokan sama rundown itu, yang penting sehari itu harus ada muraja'ah qarib, baid, ziyadah klasikal, ngaji wafa. Misalkan kita rubah, ya boleh.		
430	P : Untuk rundownnya yang diberikan dari sekolah bagaimana ustadzah? WK : Harusnya rundownnya itu mbak muraja'ah qarib, ziyadah, habis itu setoran hafalan kan	Rundown kegiatan tahfidz	Strategi implementasi program tahfidz
440	P : Yang maju satu-satu itu ustadzah? WK : Heem, setoran hafalan habis itu baru muraja'ah baid habis itu baru ngaji wafa. Kalau anak-anak yang nurut enak, kalau gak nurut maju lagi maju lagi jadi kan gak efisien gitu jadi saya ganti sendiri tapi	Strategi pengelolaan kelas	

	yang penting ada 4 poin itu dalam sehari. Makanya saya langsung, anak-anak sekali duduk gitu yakan, jadi setoran terus ngaji wafa habis itu bebas ngapain aja. Karena kalau harus manggil lagi itu bakal ribet banget...		
450	P : Lama juga ya ustadzah, karena kadang dipanggil sekali belum tentu nurut, harus dipanggil berkali-kali dulu... WK : Iya kan makanya itu		
460	P : Berarti untuk metode pembelajaran yang dipakai itu termasuk muraja'ah qarib, baid, ziyadah us? Dan kalau ngaji wafa itu seperti apa ustadzah? WK : Seperti iqra gitu cuma disini pakai metode wafa. Karena anak-anak itu mbak gak bisa sekarang ziyadah ini, langsung hafal gitu gak bisa kecuali memang orang tuanya perhatian gitu. Dia hafalnya ya dari muraja'ah itu. Makanya kadang kalau di laporan hariannya talaqqi, talaqqi, talaqqi tapi pas ujian bisa. Ada	Metode pembelajaran Wafa	Strategi implementasi program tahfidz

	yang seperti itu, diluar ini penilaian ya, kadang kita ngerekap kayaknya anak ini gak bisa eh ternyata bisa.		
470	P : Talaqqi itu yang ustadzah bacain terus ditirukan sama mereka? WK : Iya, saya bacain		
480	P : Menurut ustadzah, metode talaqqi tadi efektif gak apabila diterapkan di kelas untuk semua anak? WK : Efektif, tapi tergantung anak di kelasnya aja. Ada guru yang talaqqi klasikalnya lebih diperlama tapi saat setoran yawes lebih cepet. Karena efektifan lama talaqqi klasikal, kan bareng-bareng ya. Misal ada ayat/kata yang agak susah, itu nanti berkali-kali kita ulang. Kalau ada yang gak ikut ya kita tunjuk itu anak suruh coba, nanti lanjut bareng lagi. Habis itu baru satu-satu gitu.	Efektivitas metode talaqqi	Strategi implementasi program tahfidz
490	P : Apakah itu juga termasuk salah satu cara untuk mengatasi anak yang mudah terdistraksi? Misal ustadzah ngajarnya udah lembut ternyata gak bisa jadi	Pendekatan individual anak	

	harus ditegasin. Karena kan beda-beda ya us? WK : Iya bener, kalau ke FTH itu gak bisa kita lembut gitu karena kan latar belakangnya dari kampung, perumahan sih tapi ya di kampung gitu sering main sama anak-anak kampung situ. Jadi memang pendekatannya beda-beda.		
500	P : Baik us. Menurut ustadzah, apakah keadaan di rumah itu sangat amat mempengaruhi anak ketika di kelas? WK : Iya, bisa dilihat dari check list juga. Kalau ada anak yang ketika direkap dan itu di akhir semester ada raport orang tua.	Evaluasi pendampingan orang tua	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
510	P : Oh orang tua ada raport juga ustadzah? WK : Iya, ada penilaiannya itu termasuk pendampingan di rumah. Kita bisa lihat check listnya, itu bisa dilihat anak yang gak pernah check list itu ya gak dapet. Disini kalau dilihat gak pernah ini kayak HD, AF, VL ya ini wes ga pernah dapet, udah bisa dilihat	Pendampingan orang tua di rumah	

	dari sini. Kalau dulu di marhalah 1 masyaAllah banget cepet-cepetan gitu, gatau ya sekarang ini. Tapi dari semua laporan biasanya siang itu udah ditutup kan, ya anak-anak ini aja yang gak check list.		
520	P : Berarti ketika di kelas anak gak fokus, gak bawa hafalan dari rumah, kurang motivasi itu dari orang tuanya ya ustadzah? WK : Iya, jadi keadaan di rumah entah pola asuhnya, pendampingannya ya, terus hubungan orang tua dengan anaknya itu ngaruh banget. Kayak FTH ya, di rumahnya itu kan kurang sosok ayah ya makanya dia kayak gitu, itu kakaknya di MI juga gitu kelas 1, ini kan mau kenaikan kelas 2 ya sampai saat ini gak pernah masuk kelas, gak bisa jenak di kelas tiba-tiba keluar kemana gitu, pernah sampai hilang ternyata ketemu di Pak Tukang.	Pola asuh dan perilaku anak	Faktor penghambat motivasi belajar anak
530	P : Ya Allah sampai segitunya ya ustadzah	Perkembangan perilaku anak	Faktor pendukung motivasi belajar anak

	WK : Makanya itu, FTH itu sekarang udah mending mbak, dulu lebih parah banget, itu omongannya gak bisa difilter.		
540	P : Kelihatan banget ya ustadzah, kalau saya lihat di kelas ketika disuruh itu malah kadang niruin nantangin gitu? WK : Di rumah itu loh ya, disini kan mewajibkan ada home visit, pokoknya anak disitu itu 1x harus home visit, kan udah kemarin waktu di marhalah 1. Di rumah itu loh mainannya pisau dapur, jadi lari-larian sama kakaknya itu bawa pisau dapur. Saya bilang ke ibunya itu respon ibunya ya udah biasa mereka setiap hari mainannya begitu, saya yang takut. Ya emang ngaruh banget sih mbak dampingan orang tua di rumah itu.	Kondisi rumah/home visit	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
550	P : Dan untuk check list tadi juga tugas setiap hari nggih us? WK : Iya, setiap hari		
560	P : Berarti kelihatan ya ustadzah dampingan orang tua yang full di rumah itu	Pendampingan orang tua di rumah	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz

	berpengaruh sama sikap anak ketika di kelas? WK : Kelihatan banget		
570	P : Kalau KYL KLS itu ustadzah gimana? WK : Bagus itu. Sore itu masih les sama guru sini muraja'ah lagi, ziyadah sama kakaknya juga. Kalau AB itu memang orang tuanya, ibunya itu full di rumah jadi pendampingannya bener-bener terisi, cuma kekurangannya itu suaranya kecil banget.	Pendampingan belajar anak	
580	P : Pendiem banget ya ustadzah? WK : Iya kan pendiem banget. Kalau ISY yang pakai jilbab pink tadi. Itu sebenarnya bisa, tapi kedua orang tuanya itu kerja jadi dia di rumah hanya sama neneknya, gatau akhir-akhir ini turun saya belum panggil orang tuanya. Orang tuanya juga bingung karena kan di rumahnya ada 2 pola pengasuhan, kalau nenek kan biasanya terlalu santai, disana itu ada kakek dan neneknya.	Kondisi keluarga anak	Faktor penghambat motivasi belajar anak

590	P : Kalau VL bagaimana ustadzah? WK : Kalau VL kerja juga itu orang tuanya. Rumahnya kan gang sini deket, ibunya kerjanya di apotek yang ada dokternya deket rampal situ mbak, mau berhenti gak boleh karena sudah dari dulu disana. VL itu latar belakangnya dari umum memang, kayak masih sound horeg, pakai baju pendek kalau diluar, masih tiktokan. Tapi ketika masuk sini dengan nilai bagus/mumtaz di marhalah 1 ya bagus karena memang latar belakang orang tuanya dari umum kan. Nah ini di marhalah 2 ini agak ya salah satunya mungkin kesusahan karena di Juz 30 kan masih pendek-pendek dan masih umum ya. Kalau di Juz 29 kan latar belakangnya umum, orang tuanya juga gak hafal kan, belum terbiasa sama ayatnya itu juga pengaruh, jadi kadang VL itu full murrotal. Tapi dia masih berusaha, di kelas itu masih mau berucap walaupun ujungnya aja gitu,	Latar belakang keluarga	
-----	---	-------------------------	--

	beda sama HD kalau gak hafal yaudah diem.		
600	P : Baik ustadzah. Kalau HLY itu gimana us? WK : Kalau dia itu udah 2x di marhalah 1. Sekarang di Juz 29 gatau itu nanti. Eh 2x apa 3x ya, 2x kayaknya iya.	Riwayat pembelajaran anak	Faktor penghambat motivasi belajar anak
610	P : Menurut ustadzah, di kelas siapa anak yang paling terlibat dalam kegiatan pembelajaran? WK : Kalau VL itu semangat karena temenannya sama si kembar itu KYL KLS, si kembar itu kan bisa ya jadi mungkin motivasinya itu.	Keterlibatan tinggi	Faktor pendukung motivasi belajar anak
620	P : Berarti yang paling terlibat di kelas itu AB, KYL, KLS, VL. Ada lagi ustadzah? WK : Udah. Yang lain itu ya gitu		
630	P : Kalau menurut ustadzah, siapa anak yang terlihat paling kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas? WK : Ya HD itu. Karena dia itu orang tuanya kayak ngasih tau dia kalau habis ini kamu masuk SD, dan ketika daftar SD dia diajak. Ya memang sulit ya, dia	Keterlibatan rendah	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	naik itu bukan karena tuntas tapi karena udah 3x ngulang ya mau gamau dinaikkan tapi beratnya di Juz 29 itu. Di marhalah 2 Juz 29 udah 2x dia		
640	P : Oh di marhalah 2 juga 2x ustadzah, mungkin dia jenuh ya us? WK : Nah itu kayaknya dia udah ada di titik jenuh, bosan dia. Karena sebelum sama saya di marhalah 2 juga di kelas itu dia badannya paling besar lainnya itu anak KB. Anak saya yang kecil kemarin itu, yaitu temennya, sepantaran itu bayangkan. Yang lain naik, dia aja ga naik, terus ganti temen baru kan. Dari situ lah dia kayak udah kurang semangat gitu.	Kejenuhan belajar anak	
650	P : Itu juga dipengaruhi sama keadaan di rumahnya ya us? WK : Iya, dia itu di rumahnya juga usil. Kedua, entah komunikasinya kurang atau gimana, kadang dia gak masuk itu ada yang jemput kesini karyawannya. Pernah sampai jam 2 siang belum dijemput,	Kurangnya perhatian orang tua	

	bayangkan pulang nya jam 12. Orang tuanya ditelfon gak diangkat-angkat. Jadi kasihan anaknya.		
660	P : Ustadzah dulu juga pernah bilang kalau dia kadang datang nya terlalu pagi nggih? WK : Iya, paling pagi jam 6. Gatau akhir-akhir ini dia selalu telat, dateng nya itu pas sholat dhuha dan dianter gojek, dijemput pun kayak gitu, kadang jemput terlambat tapi gojek yang jemput. Maksud saya kan gojek kan bisa ya pesen tepat waktu gitu nah itu gitu.	Kurangnya keterlibatan orang tua	Faktor penghambat motivasi belajar anak
670	P : Orang tuanya sibuk banget ya ustadzah? WK : Yang punya kedai W itu loh mbak, kedai A itu punya ibunya. Nah bapak nya HD ini yang punya Hot Plate itu besar.		
680	P : Jadi dia selain jenuh, mungkin juga kurang dampingan di rumah nggih us? WK : Iya gitu makanya		
690	P : Selain HD apakah ada lagi us yang kurang terlibat saat pembelajaran?	Keterlibatan tinggi	Faktor pendukung motivasi belajar anak

	WK : Oh yang motivasinya bagus tuh kayak terlibat ya itu si AHN, orang tuanya juga mendukung. Cuma gatau AHN itu entah kenapa kayaknya ada stimulus yang belum tuntas. Tau sendiri kan kalau di kelas dia kayak gimana, ke mbak Difa aja kadang sering glendotan gitu		
700	P : Iya ustadzah, memang suka nempel manja gitu ya? WK : Iya gitu kan, kadang juga di kelas tiba-tiba saya dicium. Terus kalau duduk, dia tuh harus ada yang dimainin gitu. Bahkan botol pun kadang dimainin. Sekarang udah mending, dulu awal-awal kikuk sama kaos kaki, pasti dibuka, jaket dibuka, iket dibuka. Bahkan pernah mbak ya Allah dia tuh ngupil, upilnya dimakan mbak astaghfirullah. Nah itu gatau ya AHN ini kayaknya ada yang belum tuntas. WK : Pernah juga pas outing di Sengkaling, itu kan ada rumput dan basah, semuanya gak pakai sepatu kan itu dia sampai	Perkembangan perilaku anak	Faktor penghambat motivasi belajar anak

	teriak-teriak kayak ketakutan gitu, saya pikir kena duri atau apa kan. Saya tanya ke orang tuanya, dulu gak pernah diajak jalan kaki kah selalu pakai sendal gitu, orang tuanya bilang intinya ya memang selalu sendalan gitu. Karena memang ada kayak gitu, termasuk anak saya dulu yang pertama gitu, apa aja jijik, karena memang ada perkembangan yang terlompati.		
710	P : Orang tuanya AHN itu pekerja semua ustadzah? WK : Ayahnya, rektor UM apa ya eh wakil rektor UM eh UMM gitu. Bagus sebenarnya pendampingannya. Kalau hafalan dia juga bagus sih	Pendampingan belajar anak	Pendampingan orang tua dalam program tahfidz
720	P : Lalu menurut ustadzah, apakah ada perbedaan keterlibatan ketika kelas Tahfidz dengan kelas TK Umum? WK : Iya, beda banget. Lebih semangat yang TK ya, mungkin karena udah tiap hari ya pasti habis ini muraja'ah	Perbedaan keterlibatan pada kelas tahfidz dan TK umum	Faktor pendukung motivasi belajar anak

	lagi. Kalau TK kan setiap hari beda-beda.		
730	P : Nggih ustadzah, nah kemudian saya lihat ada yang pindah kelas ketika pergantian ke kelas TK Umum kayak HD sama FTH itu? WK : Heem, FTH itu sebenarnya belum TK B sih, gatau kenapa itu ibunya minta TK B pengennya tahun ini dimasukkan ke MI. Saya bilang ke ibunya kalau FTH itu belum siap masuk SD, dia itu belum selesai dengan dirinya.	Kesiapan belajar anak	Faktor penghambat motivasi belajar anak
740	P : Nggih ustadzah, mungkin cukup untuk wawancaranya hari ini. Terimakasih banyak nggih us sudah meluangkan waktunya dan berkenan untuk diwawancara sama saya. Saya pamit nggih ustadzah, terimakasih banyak ustadzah. Assalamualaikum WK : Iya sama-sama mbak Difa, semoga lancar ya, kalau mau butuh sesuatu bilang aja gak papa. Waalaikumsalam		

3. LAMPIRAN HASIL CAPAIAN ANAK

Capaian Al Qur'an/Wafa

NAMA: ISMULLAH ABIMAD ARIE NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

Capaian Al Qur'an/Wafa

NAMA: ISMULLAH ABIMAD ARIE NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN NAMA: ALYUSMAN ALYUSMAN

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 2/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
2	Selasa, 3/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
3	Rabu, 4/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
4	Kamis, 5/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi
5	Jumat, 6/2/24	Surat: Al-Fatiha (1-3)	Tamahi

Capaian Al Qur'an/Wafa

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

Capaian Al Qur'an/Wafa

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

NAMA: ABUJAH AL KATIBI

NO	TANGGAL	WAFAT/QU'AN	TANFIDZ
1	Senin, 20/4/20		
2	Selasa, 21/4/20		
3	Rabu, 22/4/20		
4	Kamis, 23/4/20		
5	Jumat, 24/4/20		

4. DOKUMENTASI



Pembukaan dan Muraja'ah Qarib



Membaca Huruf Al-Qur'an



Muraja'ah Ba'id



Ziyadah Hafalan



Do'a/Hadist dan Ziyadah untuk
besok



Penutup dan do'a

5. RUNDOWN PEMBELAJARAN PAUD DAN PROGRAM SEMESTER

RUNDOWN PEMBELAJARAN

Sesi 1		Sesi 2	
Senin, Selasa, Kamis			
06.00 – 06.15	Apel pagi dan doa	07.30 – 07.40	Apel pagi dan doa
06.15 – 06.30	Shalat Dhuha dan Bina pribadi Qur’ani	07.40 – 07.50	Shalat Dhuha dan Bina Pribadi Qur’ani
06.30 – 07.30	Pengkondisian, do’a sebelum belajar Muroja’ah Qarib (60’)	07.50 – 08.30	Pengkondisian, do’a sebelum belajar Muroja’ah Qarib (40’)
07.30 – 08.00	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (30’)	08.30 – 09.00	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (30’)
08.00 – 08.20	istirahat pertama	09.00– 09.20	Wafa/Tilawah (20’)
08.20 – 08.45	Wafa klasikal (25’)	09.20– 10.00	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan(40’)
08.45 – 09.30	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan (45’)	10.00 – 10.15	Istirahat
09.30 – 10.00	Pemantapan ziyadah dan muroja’ah surat yang belum lancar(30’)	10.15 – 10.45	Muroja’ah Ba’id (30’)
10.00 – 10.15	Istirahat kedua (15’)	10.45 – 11.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do’a Hadits (15’)
10.15 – 10.45	Muroja’ah Ba’id (30’)	11.00 – 11.30	Pembelajaran KB/ TK (30’)
10.45 – 11.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do’a Hadits (15’)	11.30 – 12.00	Sholat dhuhur berjama’ah dan doa penutup kegiatan
11.00 – 11.30	Pembelajaran TK (30’)		
11.30 – 12.00	Sholat dhuhur berjama’ah dan doa penutup kegiatan		
Rabu			
06.00 – 06.10	Apel pagi dan doa	07.30 – 07.50	Senam , apel pagi dan doa
06.10 – 06.20	Shalat Dhuha dan Bina pribadi Qur’ani	07.50 – 08.00	do’a sebelum belajar , Bina pribadi Qur’ani
06.20 - 07.10	Pengkondisian, do’a sebelum belajar Muroja’ah Qarib (40’)	08.00 – 08.30	Muroja’ah Qarib (30’)
07.10 - 07.30	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (20’)	08.30 – 09.00	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (30’)
07.30 – 08.10	Senam dan istirahat ziyadah klasikal	09.00– 09.20	Wafa/Tilawah (20’)
08.10 – 08.20	Wafa klasikal (25’)	09.20– 10.00	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan(40’)
08.20 – 08.45		10.00 – 10.15	Istirahat

08.45 – 09.30	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan (45')	10.15 – 10.45	Muroja'ah Ba'id (30')
09.30 – 10.00	Pemantapan ziyadah dan muroja'ah surat yang belum lancar(30')	10.45 – 11.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do'a Hadits (15')
10.00 – 10.15	Istirahat kedua (15')	11.00 – 11.30	Pembelajaran KB/ TK (30')
10.15 – 10.45	Muroja'ah Ba'id (30')	11.30 – 12.00	Sholat dhuhur berjama'ah dan doa penutup kegiatan
10.45 – 11.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do'a Hadits (15')		
11.00 – 11.30	Pembelajaran TK (30')		
11.30 – 12.00	Sholat dhuhur berjama'ah dan doa penutup kegiatan		
Jum'at (pekan ekskul)			
06.00 – 06.10	Apel pagi dan doa	07.00 – 07.15	Asmaul Husna, apel pagi dan doa
06.10 – 06.20	Shalat Dhuha dan Bina pribadi Qur'ani	07.15 – 07.30	do'a sebelum belajar , Bina pribadi Qur'ani
06.20 – 06.45	Pengkondisian, do'a sebelum belajar Muroja'ah Qarib (25')	07.30 – 08.00	Muroja'ah Qarib (30')
06.45 – 07.00	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (15')	08.00 – 08.30	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (30')
07.00 – 07.30	Asma'ul Husna dan istirahat	08.30 – 08.45	Wafa/Tilawah (15')
07.30 – 08.00	Melanjutkan muroja'ah qarib dan ziyadah klasikal (30')	08.45 – 09.15	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan(0')
08.00 – 08.20'	Wafa klasikal (20')	09.15 – 09.30	Muroja'ah Ba'id (15 ')
08.20 – 09.00	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan (45')	09.30 – 09.45	Istirahat
09.30 – 10.00	Muroja'ah Ba'id (30')	09.45 – 10.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do'a Hadits (15')
09.30 – 09.45	Istirahat kedua (15')	10.00 – 10.30	Ekstrakurikuler dan doa penutup.
09.45 – 10.00	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do'a Hadits (15'_		
10.00 – 10.30	Ekstrakurikuler dan doa penutup.		

Jum'at (pekan non ekskul)			
06.00 – 06.10	Apel pagi dan doa	07.00 – 07.15	Asmaul Husna, apel pagi dan doa
06.10 – 06.20	Shalat Dhuha dan Bina pribadi Qur'ani	07.15 – 07.25	do'a sebelum belajar , Bina pribadi Qur'ani
06.20 – 06.07	Pengkondisian, do'a sebelum belajar	07.25 – 07.55	Muroja'ah Qarib (30')
	Muroja'ah Qarib (25')	07.55 – 08.25	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (30')
06.45 - 07.00	Ziyadah Klasikal dan tadabbur (15')	08.25– 08.40	Wafa/Tilawah (15')
07.00 – 07.30	Asma'ul Husna dan istirahat	08.40 – 09.15	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan (35')
07.30 – 08.15	Melanjutkan muroja'ah qarib dan ziyadah klasikal (45')	09.15 - 09.30	Muroja'ah Ba'id (15 ')
08.15 - 08.35	Wafa klasikal (20')	09.30 – 09.45	Istirahat
08.35 – 09.30	Ziyadah individual, wafa individu bagi yang membutuhkan (45')	09.45 – 10.15	Muroja'ah Ba'id (15')
09.30 – 09.45	Istirahat	10.15 – 10.25	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan doa hadits
09.45 - 10.15	Muroja'ah Ba'id	10.25 – 10.30	Penutupan dan doa
10.15 – 10.25	Persiapan Ziyadah selanjutnya dan Hafalan Do'a Hadits (10')		
10.25 – 10.30	Penutupan dan doa		

PROGRAM SEMESTER
PAUD TAHFIDZ RAUDHATUL QUR'AN
SEMESTER GENAP 2025/2026

NO	BULAN	HARI	TOPIK	PEKAN				
				KE 1	KE 2	KE 3	KE 4	
1	Januari	Senin	Aku Cinta Alam			Gunung dan Tanah	Air, Hujan dan Tumbuhan	Mata
		Selasa				Aku Bisa (halus)	Aku Bisa (kasar)	A
		Rabu				Baca	Tulis	
		Kamis				Aku Berkarya	Aku Berkarya	A
		Jumat					Ekskul	A
2	Februari	Senin	Aku Muslim Yang Taat	Aku Suka Berbagi	Aku Tidak Sombong	Aku Rajin Shalat	Aku Hanya Menyembah Allah	
		Selasa		Aku Bisa (halus)	Aku Bisa (kasar)		Aku Bisa (halus)	
		Rabu		Baca	Tulis	Hitung	Baca	
		Kamis		Aku Berkarya	Aku Berkarya	Aku Berkarya	Abati (Crafting)	
		Jumat		Ekskul	أر حن، انسان، نور، ليل	Ekskul	نهار، شمس، مطر، نيات	
3	Maret	Senin	Bersih Itu Sehat	PAH	Aku Membersihkan Tubuhku, Rumah dan Kelas	Libur Hari Raya	Libur Hari Raya	
		Selasa			Aku Bisa (kasar)			A
		Rabu			Pembagian Rapot			
		Kamis			Aku Berkarya			
		Jumat			Ekskul			
4	April	Senin	Damainya Persaudaraan		Aku Menghormati Teman	Aku Tidak Mengejek Teman	Tolong Menolong	Aku
		Selasa			Aku Bisa (kasar)	Aku Bisa (halus)	Aku Bisa (kasar)	A
		Rabu		Tulis	Hitung	Baca	Tulis	
		Kamis		Aku Berkarya	Aku Berkarya	Aku Berkarya	Aku Berkarya	A
		Jumat			طاعة، أصغر، سماء	Ekskul	الاعداء، نجوم، عشار، وحوش	
5	Mei	Senin	Al Qur'an Petunjuk Hidupku		Al Qur'an Mengajarkanku Kebajikan	Aku Berlimung Kepada Allah	Allah Tempatkan Memohon Pertolongan	Aku
		Selasa			Aku Bisa (kasar)	Aku Bisa (halus)	Aku Bisa (kasar)	A
		Rabu			Baca	Tulis	Hitung	
		Kamis			Aku Berkarya		Aku Berkarya	A
		Jumat			Ekskul	بحار، نغم، كوكتيل، قور	Ekskul	A

6. CHECKLIST OBSERVASI HARIAN

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-1

Hari/Tanggal : Senin, 2 Februari 2026	Waktu : 08.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓		Blok kuning tidak masuk
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahka	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			n oleh ustadzah													
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
		Dorongan terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan			✓			✓	✓	✓					
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓		✓			✓	✓	✓					
			Anak tetap	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mengikuti kegiatan sampai selesai		✓											
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengeks presikan antusias saat diajak membicarakan bintang/hadiah	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak bereaksi positif (senang/	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			bangga) saat ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			melihat teman mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya selama kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-1

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026	Waktu : 08.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓		✓			✓	✓	✓			✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
		Dorong an terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan						✓			✓				
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak tetap mengikuti kegiatan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			sampai selesai													
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengeks presikan antusias saat diajak membica rakan bintang/h adiah	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak bereaksi positif (senang/ bangga) saat	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Pengharagaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya	✓		✓			✓	✓	✓					

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganngu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-1

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2026	Waktu : 08.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KY L	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		
		Dorong an terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan			✓			✓			✓				
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓		✓			✓	✓	✓		✓	✓		
			Anak tetap mengikuti kegiatan	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			sampai selesai													
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengeks presikan antusias saat diajak membica rakan bintang/h adiah	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓		✓	✓		
			Anak bereaksi positif (senang/ bangga) saat	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Pengharagaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓		✓			✓	✓	✓					
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓		✓			✓	✓	✓		✓	✓		
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓		✓	✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-1

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2026	Waktu : 08.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓		✓			✓	✓	✓		✓			
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			
			Anak menunjuk	✓					✓	✓	✓	✓	✓			

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			kan ekspresi senang setelah berhasil hafal													
		Dorong an terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengang kat tangan							✓	✓					
			Anak merespo ns instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓		✓			✓	✓	✓		✓			
			Anak tetap mengikuti kegiatan sampai selesai	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengekspresikan antusias saat diajak membicarakan bintang/hadiah	✓					✓	✓	✓	✓				
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung	✓					✓	✓	✓					
			Anak bereaksi positif (senang/bangga) saat ustadzah memberit	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓			

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ahukemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓					✓	✓	✓	✓				
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓				✓	✓	✓				

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓					✓	✓	✓					
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓					✓	✓	✓					
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya	✓	✓				✓				✓			

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganngu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓					✓	✓	✓	✓	✓			
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓			

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-1

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Februari 2026	Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KY L	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓		✓	✓		✓	✓	✓			✓		
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		
		Dorong an terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan							✓	✓			✓		
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓		✓			✓	✓	✓					
			Anak tetap mengikuti kegiatan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			sampai selesai													
		Tujuan/harapan belajar	Anak mengekspresikan antusias saat diajak membicarakan bintang/hadiah	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓					
			Anak bereaksi positif (senang/bangga) saat	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Pengharagaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓			✓		✓	✓	✓					

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓					✓	✓	✓					
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya	✓	✓	✓			✓					✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓			✓	✓	✓			✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-2

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-2

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-2

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓		✓		✓	

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-2

Hari/Tanggal : Jum'at 17 April 2026 (Evaluasi Al-Muzzammil)	Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

[illegible]

[illegible]

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			ahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			a selama kegiatan hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
			Anak kembali fokus setelah diarahkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-3

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			n oleh ustadzah													
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal				✓	✓	✓	✓	✓					
		Dorongan terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan				✓		✓	✓	✓					
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat					✓	✓	✓	✓			✓		
			Anak tetap		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mengikuti kegiatan sampai selesai													
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengekspresikan antusias saat diajak membicarakan bintang/hadiah				✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung					✓	✓	✓	✓			✓		
			Anak bereaksi positif (senang/				✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			bangga) saat ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang				✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan				✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah						✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			melihat teman mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif					✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan				✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya selama kegiatan hafalan berlangsung		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung		✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-3

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KY L	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan			✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			n oleh ustadzah													
			Anak menunjukan ekspresi senang setelah berhasil hafal			✓	✓	✓	✓	✓		✓				
		Dorongan terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan				✓		✓							
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat			✓		✓	✓	✓				✓		
			Anak tetap		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			mengikuti kegiatan sampai selesai													
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengeks presikan antusias saat diajak membicarakan bintang/h adiah				✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan berlangsung			✓		✓	✓	✓				✓		
			Anak bereaksi positif (senang/			✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			bangga) saat ustadzah memberitahu kemajuannya													
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang			✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi penguatan				✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak berusaha lebih baik setelah			✓			✓	✓		✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			melihat teman mendapat reward													
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif					✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan			✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya selama kegiatan hafalan berlangsung		✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓		
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung		✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓		
			Anak kembali fokus setelah diarahkan		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-4

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusaha menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak mau mengulang		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah													
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
		Dorongan terlibat dalam belajar	Anak aktif meminta giliran atau mengangkat tangan				✓		✓	✓	✓					
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam			✓		✓	✓	✓	✓			✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			waktu singkat													
			Anak tetap mengikuti kegiatan sampai selesai		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
		Tujuan/ harapan belajar	Anak mengekspresikan antusias saat diajak membicarakan bintang/hadiah			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak terlihat lebih fokus dan serius saat sesi evaluasi hafalan			✓		✓	✓	✓	✓			✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			berlangsung													
			Anak bereaksi positif (senang/bangga) saat ustadzah memberitahu kemajuannya			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	Anak tampak lebih semangat setelah mendapat pujian/binatang			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan respons positif saat diberi			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			penguatan													
			Anak berusaha lebih baik setelah melihat teman mendapat reward			✓			✓	✓	✓	✓		✓		
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif					✓	✓	✓	✓	✓				
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
			Anak menunjukkan minat saat metode			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			berbeda digunakan													
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya selama kegiatan hafalan berlangsung		✓		✓	✓	✓					✓		
			Anak tidak mengganggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓		
			Anak kembali fokus setelah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			diarahkan													

Keterangan: ✓ = Muncul

CHECK LIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Program Tahfidz PAUD Raudhatul Qur'an Malang

PEKAN KE-4

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2026	Waktu : 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Paud (KB-TK) Tahfidz Raudhatul Qur'an	Observer : NADIFAH

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anakk 1	Anakk 2	Anakk 3	Anakk 4	Anakk 5	Anakk 6	Anakk 7	Anakk 8	Anakk 9	Anakk 10	Anakk 11	Anakk 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
1	Intrinsik	Keinginan mencapai keberhasilan	Anak berusah a menyelesaikan hafalan sampai akhir meskipun salah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak mau mengulang bacaan ketika diarahkan oleh ustadzah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak menunjukkan ekspresi senang setelah berhasil hafal	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Dorongan	Anak aktif				✓		✓	✓	✓					

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anakk 1	Anakk 2	Anakk 3	Anakk 4	Anakk 5	Anakk 6	Anakk 7	Anakk 8	Anakk 9	Anakk 10	Anakk 11	Anakk 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KY L	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		terlibat dalam belajar	meminta giliran atau mengangkat tangan													
			Anak merespons instruksi ustadzah dalam waktu singkat	✓				✓	✓	✓	✓				✓	
			Anak tetap mengikuti kegiatan sampai selesai	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Tujuan/harapan belajar	Anak mengekspresikan antusias saat diajak membicarakan													Tidak ada membicarakan Bintang/hadiah

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anakk 1	Anakk 2	Anakk 3	Anakk 4	Anakk 5	Anakk 6	Anakk 7	Anakk 8	Anakk 9	Anakk 10	Anakk 11	Anakk 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KY L	KL S	FT H	KS	OW	VL	
		Kegiatan menarik	Anak terlihat fokus saat metode hafalan variatif	✓				✓	✓	✓	✓				✓	
			Anak aktif mengikuti kegiatan klasikal	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			Anak menunjukkan minat saat metode berbeda digunakan	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
		Lingkungan kondusif	Anak tetap duduk di tempat duduknya selama kegiatan	✓	✓			✓	✓	✓	✓				✓	

No	Aspek	Indikator	Aitem Observasi	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Anak 4	Anak 5	Anak 6	Anak 7	Anak 8	Anak 9	Anak 10	Anak 11	Anak 12	Catatan Deskriptif
				AB	HD	AF	AHN	HL Y	ISY	KYL	KL S	FT H	KS	OW	VL	
			hafalan berlangsung													
			Anak tidak mengga nggu teman saat kegiatan hafalan berlangsung		✓			✓	✓	✓	✓			✓	✓	
			Anak kembali fokus setelah diarahka n		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan: ✓ = Muncul